



LAPORAN KINERJA

2022

BALAI BESAR KONSERVASI
SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT



KATA PENGANTAR

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah instrumen yang digunakan instansi pemerintah dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi. SAKIP terdiri dari berbagai komponen yang merupakan satu kesatuan, dari perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, dan pelaporan kinerja. Salah satu komponen dari SAKIP adalah Laporan Kinerja (LKj) yang merupakan dokumen berisi perwujudan AKIP yang disusun dan disampaikan secara sistematis dan melembaga.

LKj Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2022 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar KSDA Jawa Barat dengan mengacu kepada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Direktur Jenderal KSDAE Nomor: P.2/KSDAE/SET/REN.2/4/2017 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

LKj Balai Besar KSDA Jawa Barat tahun 2022 yang disusun kali ini merupakan tahun ketiga dari Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Balai Besar KSDA Jawa Barat. Diharapkan LKj ini dapat menjadi referensi gambaran dan informasi mengenai pelaksanaan pembangunan dan kinerja yang telah dicapai oleh Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2022 serta sebagai bahan masukan dan evaluasi perencanaan dan pengawasan di tahun mendatang.

Kepada semua pihak yang telah bekerja keras melaksanakan kegiatan pengawasan dan penyusunan LKj ini, diucapkan terima kasih.

Semoga LKj ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, 16 Januari 2023

Kepala Balai Besar,



Irawan Asaad, ST., M.Sc., Ph.D.
NIP. 19750615 200212 1 009

i

RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Mengacu pada peraturan tersebut, Balai Besar KSDA Jawa Barat memiliki tugas penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru, konservasi keanekaragaman hayati ekosistem, spesies, dan genetik, dan koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial atau kawasan dengan nilai konservasi tinggi, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut Balai Besar KSDA Jawa Barat berkomitmen kuat untuk melakukan kinerja dengan baik berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja yang telah ditetapkan.

Di dalam Rencana Strategis dinyatakan bahwa sejalan dengan Visi dan Misi Presiden-Wakil Presiden serta Visi dan Misi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal KSDAE memiliki Visi Direktorat Jenderal KSDAE adalah "Terwujudnya Kelestarian Sumber Daya Alam Hayati untuk Kesejahteraan Masyarakat" yang mendukung "Terwujudnya Keberlanjutan Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup untuk Kesejahteraan Masyarakat" dalam mendukung "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong".

Visi tersebut kemudian diejawantahkan ke dalam 5 (lima) misi, 6 (enam) tujuan, dan 6 (enam) sasaran. Setelah ada re-design sistem program, keenam sasaran tersebut diturunkan ke dalam 3 (tiga) Program, yaitu Program Dukungan Manajemen dengan 1 (satu) kegiatan, Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dengan 4 (empat) kegiatan dan Program Kualitas Lingkungan Hidup dengan 1 (satu) kegiatan. Ketiga program tersebut dan 6 (enam) kegiatan tersebut akan dijalankan juga oleh Balai Besar KSDA Jawa Barat sebagai unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal KSDAE.

Balai Besar KSDA Jawa Barat di dalam Rencana Strategis 2020 – 2024 telah menetapkan 14 indikator kinerja kegiatan (IKK) yang harus dicapai secara bertahap dari tahun 2020 – 2024. IKK inilah yang akan dievaluasi capaiannya setiap tahun dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja yang telah disepakati.

Pada tahun 2022, Balai Besar KSDA Jawa Barat memiliki kewajiban untuk memenuhi 14 target IKK. Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja, dari 14 IKK yang telah ditetapkan, 13 IKK meraih capaian kinerja sangat baik dan 1 KK mendapat capaian baik. Dengan rata-rata capaian kinerja untuk seluruh target sebesar 100,36%, realisasi penyerapan anggaran

sebesar 96,52%, serta efisiensi ≥ 1 menunjukkan bahwa kinerja Balai Besar KSDA Jawa Barat dalam mewujudkan target kinerja organisasi pada tahun 2022 secara umum telah berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, pada tahun ketiga pelaksanaan Rencana Strategis Balai Besar KSDA Jawa Barat periode 2020 – 2024 target kinerja dapat tercapai dengan baik. Namun demikian, harus diakui bahwa masih beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam mewujudkan target kinerja sebagaimana tercantum di dalam Rencana Strategis 2020 – 2024, di antaranya:

1. Belum semua kawasan konservasi yang dikelola Balai Besar KSDA Jawa Barat telah memiliki SK Penetapan;
2. Belum semua kawasan konservasi yang dikelola Balai Besar KSDA Jawa Barat dilengkapi dengan dokumen perencanaan, tata blok dan atau desain tapak;
3. Belum semua manajemen tingkat resor wilayah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan tupoksinya;
4. Perlu ditingkatkannya tata kelola pemerintahan yang baik, di antaranya dalam hal pelayanan publik, transparansi, akuntabilitas, keandalan laporan keuangan, optimalisasi penerimaan negara (PNBP) dan penertiban pengelolaan BMN;
5. Belum optimalnya pemenuhan pelayanan masyarakat khususnya dalam rangka pemanfaatan wisata alam dan jasa lingkungan;
6. Terbatasnya jumlah pegawai yang berpotensi termasuk PPNPN berpotensi mengurangi kinerja Balai Besar KSDA Jawa Barat.

Oleh karena itu, untuk periode selanjutnya, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Memprioritaskan kegiatan yang berkaitan dengan pemantapan pengelolaan kawasan konservasi, di antaranya: penuntasan tata batas, penataan blok, pengukuhan, rencana pengelolaan, evaluasi fungsi dan inventarisasi potensi;
2. Memprioritaskan kegiatan penyusunan dokumen perencanaan, tata blok, dan atau desain tapak karena dokumen-dokumen tersebut yang menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pada tingkat tapak;
3. Memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana pada tingkat resor wilayah sebagai ujung tombak pengelolaan kawasan konservasi dengan menerapkan konsep *one village one ranger*;
4. Mendorong terwujudnya kerjasama kemitraan yang sinergis dengan sasaran dan target yang telah ditetapkan untuk mengurangi beban keuangan negara;
5. Mendorong para pelaksana Resort Based Management (RBM) agar melaksanakan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran dan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan;
6. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, khususnya pelayanan masyarakat, transparansi dan akuntabilitas;

7. Menetapkan sasaran dan target secara rasional (tidak *under estimate* ataupun *over estimate*) sesuai dengan ketersediaan anggaran dan pelaksana serta fokus pada efektifitas pelaksanaan kegiatan;
8. Mengusulkan penambahan pegawai sesuai dengan beban kerja dan meningkatkan kompetensi dan profesional pegawai

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi	2
C. Struktur Organisasi.....	3
D. Sumber Daya Manusia	4
E. Permasalahan Strategis.....	7
BAB II.....	10
PERENCANAAN KINERJA.....	10
A. Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024	10
B. Rencana Kerja Tahun 2022	17
C. Perjanjian Kinerja Tahun 2022.....	25
BAB III.....	30
AKUNTABILITAS KINERJA.....	30
A. Capaian Kinerja Tahun 2022.....	30
B. Realisasi Anggaran	84
BAB IV	89
PENUTUP	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Pegawai BBKSDA Jawa Barat Berdasarkan Golongan Tiap Bidang	6
Tabel 2. Komposisi Pegawai BBKSDA Jawa Barat Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tiap Bidang	6
Table 3 Jumlah Pegawai BBKSDA Jabar Tahun 2022	6
Tabel 4. Redesign Program Baru Lingkup Ditjen KSDAE.....	15
Tabel 5. Target Kinerja dan Indikator Kinerja Kegiatan pada BBKSDA.....	17
Tabel 6. Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2022 Program KSDAE.....	18
Tabel 7. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai Besar KSDA Jawa Barat.....	26
Tabel 8. Sasaran Kegiatan Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2022 setelah refocusing	27
Tabel 9. Hasil Pengukuran Pencapaian Kinerja Balai Besar KSDA Jawa Barat.....	30
Tabel 10. Realisasi Capaian IKK 1 dan Realisasi Anggaran	35
Tabel 11. Hasil Inventarisasi Kehati Bernilai Tinggi di Dalam dan Luar KK	36
Tabel 12. Realisasi Capaian IKK 2 dan Realisasi Anggaran	40
Tabel 13. Realisasi Capaian IKK 3 dan Realisasi Anggaran	44
Tabel 14. Realisasi Capaian IKK 4 dan Realisasi Anggaran	46
Tabel 15. Realisasi Capaian IKK 5 dan Realisasi Anggaran	48
Tabel 16. Realisasi Capaian IKK 6 dan Realisasi Anggaran	50
Tabel 17. Hasil Inventarisasi Potensi dan Permasalahan Kawasan Tahun 2021	51
Tabel 18. Hasil Inventarisasi Potensi dan Permasalahan Kawasan Tahun 2022	52
Tabel 19. Realisasi IKK 8 dan Realisasi Anggaran.....	55
Tabel 20. Daftar 22 Kawasan Konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya.	56
Tabel 21. Realisasi Capaian IKK 8 dan Realisasi Anggaran	59
Tabel 22. Hasil Capaian Pendampingan dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat sampai ..	61
Tabel 23. Realisasi Capaian IKK 9 dan Realisasi Anggaran	65
Tabel 24. Daftar Hasil Penilaian Audit Penangkar, Penedar DN dan Penedar LN Tahun 2022.....	66
Tabel 25. Realisasi Capaian IKK 9 dan Realisasi Anggaran	68
Tabel 26. Hasil Penilaian Terhadap Kelayakan Izin 11 Entitas Pemanfaat TSL.....	69
Tabel 27. Realisasi Capaian IKK 11 dan Realisasi Anggaran	71

Tabel 28. Hasil Inventarisasi Kawasan Kehati Bernilai Tinggi di Dalam dan Luar KK.....	72
Tabel 29. Realisasi Capaian IKK 12 dan Realisasi Anggaran	77
Tabel 30. Rekapitulasi Capaian Pemulihan EKawasan Konservasi Lingkup Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2022.....	79
Tabel 31. Realisasi Capaian IKK 13 dan Realisasi Anggaran	81
Tabel 32. Realisasi Capaian IKK 12 dan Realisasi Anggaran	84
Tabel 33. Anggaran dan Realisasi Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2019 - 2022	84
Tabel 34. Pagu Anggaran, Realisasi, dan Persentase Penyerapan Anggaran Tahun 2018-2022.....	85
Tabel 35. Efisiensi Pencapaian Target Kinerja pada BBKSDA Jabar Tahun 2022	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar KSDA Jawa Barat	4
Gambar 2. Jumlah Pegawai Tahun 2017 – 2022	4
Gambar 3. Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	5
Gambar 4. Komposisi Pegawai Berdasarkan Golongan.....	5
Gambar 5. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan	6
Gambar 6. Peta Sasaran Strategis, Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program Ditjen KSDAE	14
Gambar 7. Redesign Sistem Program dan Penganggaran pada Tahun 2021 di KLHK.....	15
Gambar 8. Pembelian mesin pemipil jagung, penepung jagung dan pencacah rumput Kelompok Karang Tanjung – Desa Sidamulih.....	34
Gambar 9. Pembuatan bangunan serbaguna di wisata pemandian air Panas Gerben Cipanas (Kelompok Sadar Wisata Gerben Cipanas – Desa Cikupa)	34
Gambar 10 Perbandingan capaian target IKK 1 Tahun 2021 dan 2022.....	35
Gambar 11 Inventarisasi Kehati di LUar Kawasn Konservasi.....	40
Gambar 12 Pembentukan Forum Desa Sekitar SM Gunung Sawal.....	42
Gambar 13 Film Promosi TWA Tahun 2022	43
Gambar 14 Kajian Potensi Getah Pinus TB Gunung Masigit Kareumbi.....	43
Gambar 15 Hari Konservasi Alam Nasional Tahun 2022	43
Gambar 16 pengembangan kapasitas kelompok masyarakat dalam rangka ekowisata (Wisata alam, SAVE, Bahari)	44
Gambar 18 Sumber Air di Jalur Pendakian Cibeureum (kiri) dan Jalur Narimbang (Kanan).46	
Gambar 19 Kegiatan monitoring dan evaluasi IUPSWA.....	48
Gambar 20 Renovasi Wisma Rengganis TWA Pangandaran.....	48
Gambar 21 Penyusunan Dokumen Rencana Pengelolaan CA/CAL Pananjung Pangandaran .49	
Gambar 22 Pertemuan dalam rangka Koordinasi Kepemilikan Sertifikat dalam Kawasan dengan BPN	50
Gambar 23 Perbandingan Capaian IKK 11 Tahun 2021-2022	54
Gambar 24 Inventarisasi dan Verifikasi Permasalahan Kawasan Konservasi	54
Gambar 25 Rangkaian pertemuan dalam rangka pembahasan Evaluasi Kesesuaian Fungsi Guntur-Papandayan	55

Gambar 26 Patroli Pengamanan Bersama Masyarakat Mitra Polhut (MMP) di CA Gunung Tilu	58
Gambar 27 Survei Potensi Kawasan secara Partisipasi bersama Masyarakat dalam rangka SMART PATROL di CA Gunung Burangrang	58
Gambar 28 Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Hutan	59
Gambar 29 Pembentukan Kelompok Desa Binaan sekitar TWA Gunung Papandayan (kiri); Desa Ciloto Cianjur (kanan)	60
Gambar 30 Peningkatan Kapasitas Pendamping: Desa Sekarwangi (kiri); Desa Cikurubuk (kanan) Kab. Sumedang	60
Gambar 31 Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Kelompok Masyarakat Desa Konservasi: KTH Desa Campaka Wana (kiri); KTH Lubang Emas Desa Ciloto (kanan) Kab. Cianjur.....	60
Gambar 32 Pengembangan Usaha Ekonomi Kelompok Masyarakat.....	61
Gambar 33 Pembinaan ke LK Umum.....	67
Gambar 34 Kegiatan penilaian kelayakan entitas pemanfaat TSL.....	70
Gambar 35 Perbandingan Capaian IKK 11 Tahun 2021-2022	70
Gambar 36 Identifikasi dan inventarisasi nilai kehati	72
Gambar 37 Monitoring Satwa CA Gunung Tangkuban Parahu.....	75
Gambar 38 Ekspedisi SM Gunung Sawal.....	76
Gambar 39 Seminar Hasil Ekspedisi Gunung Sawal di Kabupaten Ciamis.....	76
Gambar 40 Kajian Kesesuaian Habitat Banteng Jawa (<i>Bos javanicus</i>) di CA Pananjung Pangandaran	76
Gambar 41 Evakuasi dan Penyelamatan TSL (Sosialisasi dan Edukasi)	77
Gambar 42 sKegiatan Pemulihan Ekosistem di Kawasan	79
Gambar 43 kegiatan survey potensi	81
Gambar 44 Penyusunan RENJA dan RKAKL TA 2023	83
Gambar 45 Perbandingan Capaian IKK Tahun 2021-2022	83
Gambar 46 Pagu, Realisasi, dan Persentase Penyerapan Anggaran Tahun 2017- 2020	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Matriks Rencana Strategis Balai Besar KSDA Jawa Barat 2020-2024
- Lampiran 2 Perjanjian Kinerja Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2022

PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan mengamanatkan agar hutan sebagai modal pembangunan nasional harus dikelola secara lestari dan berkesinambungan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2020 – 2024, yaitu “Terwujudnya Keberlanjutan Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup untuk Kesejahteraan Masyarakat” dalam mendukung: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong”.

Selama tahun 2022, guna mendukung pencapaian tujuan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan tersebut, Balai Besar KSDA Jawa Barat telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan melaksanakan berbagai jenis kegiatan konservasi sumber daya alam hayati, baik di dalam kawasan konservasi (dengan mengelola sebanyak 50 kawasan konservasi) maupun di luar kawasan konservasi. Berbagai kegiatan konservasi sumber daya alam hayati tersebut dibingkai dalam sebuah Rencana Strategis Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2020-2024 – yang merupakan pengejawantahan dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem – dengan target kinerja tahunan dan indikator kinerja terukur. Tentunya, pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tersebut didukung oleh anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pasal 18 ayat 1 menyatakan bahwa setiap entitas Akuntabilitas Kinerja, menyusun dan menyajikan Laporan Kinerja atas prestasi kerja yang dicapai berdasarkan Penggunaan Anggaran yang telah dialokasikan. Di dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah lebih jauh dinyatakan bahwa laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran.

Sebagai salah satu entitas akuntabilitas kinerja, Balai Besar KSDA Jawa Barat mempunyai kewajiban untuk menyusun laporan kinerja yang bertujuan untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, Balai Besar KSDA Jawa Barat menyusun Laporan Kinerja ini sebagai bentuk pertanggungjawaban secara administratif atas pelaksanaan kegiatan tahun 2022 sesuai tugas dan fungsi Balai Besar KSDA Jawa Barat.

B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Penggabungan 2 (dua) kementerian, yaitu Kementerian Kehutanan dengan Kementerian Lingkungan Hidup menjadi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebabkan konsekuensi yang signifikan secara kelembagaan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 18 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa tugas dan fungsi yang sebelumnya hanya diemban oleh satu unit eselon I, yaitu Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam pada era Kementerian Kehutanan. Saat ini tugas dan fungsi tersebut didistribusikan kepada tiga unit eselon I, yaitu Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), Direktorat Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Gakum LHK), dan Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (PPI). Kondisi tersebut menyebabkan tugas dan fungsi yang melekat pada Balai Besar KSDA Jawa Barat saat ini berada pada tiga unit eselon I tersebut sehingga bebannya menjadi lebih besar dari sebelumnya.

Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.171/Menlhk-II/2015 tanggal 15 Juni 2015 tentang Penunjukan Unit Induk dan Pembina Teknis Organisasi Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam, Menteri LHK telah menunjuk Direktur Jenderal KSDAE selaku unit induk organisasi Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam; Direktur Jenderal PHLHK selaku pembina teknis yang berkaitan dengan tugas dan fungsi pencegahan, pengamanan hutan, dan penanganan tindak pidana kehutanan; dan Direktur Jenderal PPI selaku pembina teknis yang berkaitan dengan tugas dan fungsi pengendalian kebakaran hutan dan lahan.

Mengacu pada SK tersebut di atas, maka Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat merupakan organisasi pelaksana tugas teknis di bidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal KSDAE, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Adapun wilayah kerja Balai Besar KSDA Jawa Barat meliputi wilayah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten.

Tugas dan fungsi Balai Besar KSDA Jawa Barat saat ini mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.08/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tanggal 10 Februari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam. Mengacu pada peraturan tersebut, Balai Besar KSDA Jawa Barat memiliki tugas penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru serta koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Balai Besar KSDA Jawa Barat menyelenggarakan fungsi:

- a. inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru;

- b. pelaksanaan perlindungan dan pengamanan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, taman buru;
- c. pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati;
- d. pengendalian kebakaran hutan di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru;
- e. pengelolaan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional;
- f. pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan; evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan;
- g. penyiapan pembentukan dan operasionalisasi Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK);
- h. penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya;
- i. pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
- j. pengawasan dan pengendalian peredaran tumbuhan dan satwa liar;
- k. koordinasi teknis penetapan koridor hidupan liar;
- l. koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial;
- m. pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
- n. pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan konservasi;
- o. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga serta kehumasan.

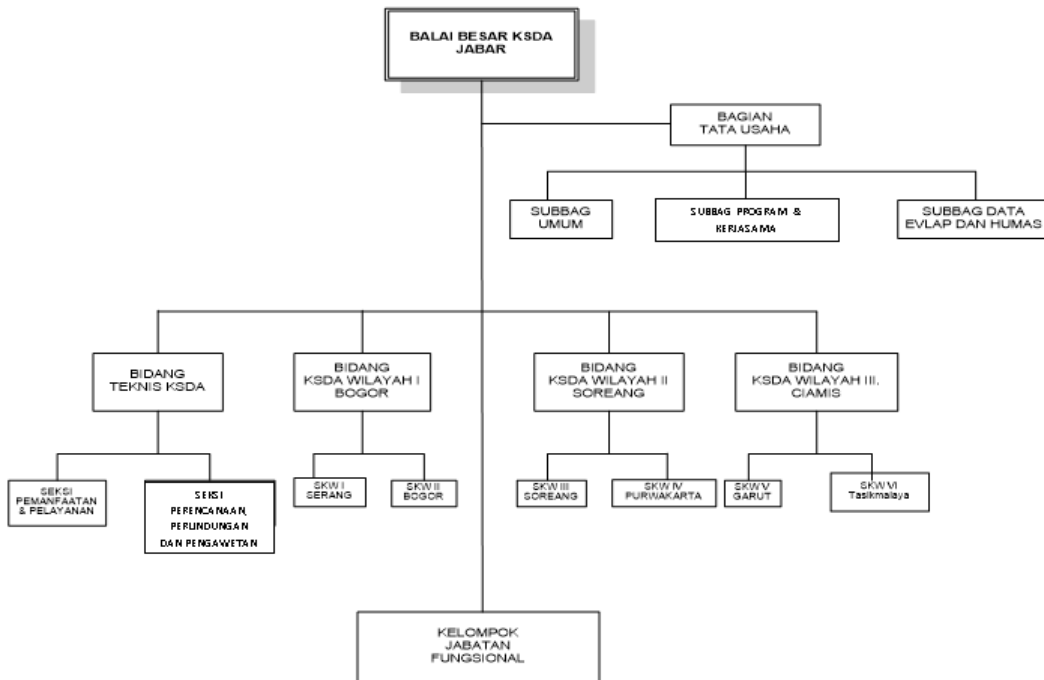
C. Struktur Organisasi

Balai Besar KSDA Jawa Barat termasuk UPT Balai Besar KSDA Tipe A, yang terdiri atas:

- 1. Bagian Tata Usaha, terdiri atas:
 - a. Sub Bagian Umum;
 - b. Sub Bagian Program dan Kerjasama;
 - c. Sub Bagian Data, Evlap, dan Kehumasan;
- 2. Bidang Teknis KSDA, terdiri atas:
 - a. Seksi Perencanaan, Perlindungan, dan Pengawetan;
 - b. Seksi Pemanfaatan dan Pelayanan.
- 3. Bidang KSDA Wilayah I Bogor, terdiri atas:
 - a. Seksi Konservasi Wilayah (SKW) I Serang;
 - b. SKW II Bogor.
- 4. Bidang KSDA Wilayah II Soreang, terdiri atas:
 - a. SKW III Bandung;
 - b. SKW IV Purwakarta.
- 5. Bidang KSDA Wilayah III Ciamis, terdiri atas:
 - a. SKW V Garut;
 - b. SKW VI Tasikmalaya.
- 6. Kelompok Jabatan Fungsional, terdiri atas:
 - a. Polisi Kehutanan;

- b. Pengendali Ekosistem Hutan;
- c. Penyuluh Kehutanan.

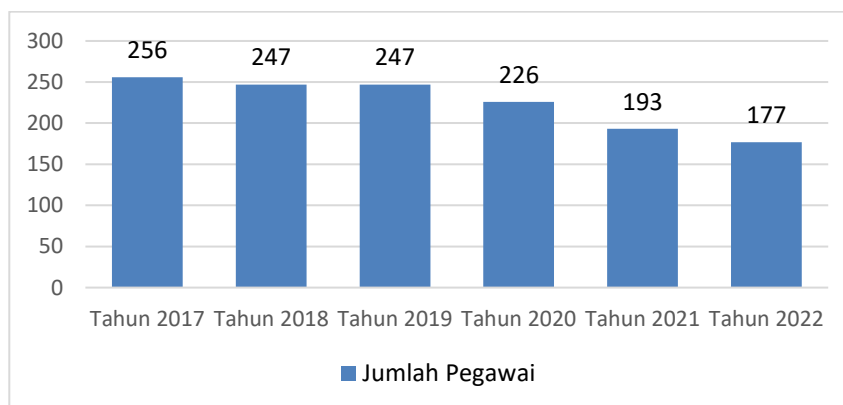
Struktur organisasi Balai Besar KSDA Jawa Barat secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar KSDA Jawa Barat

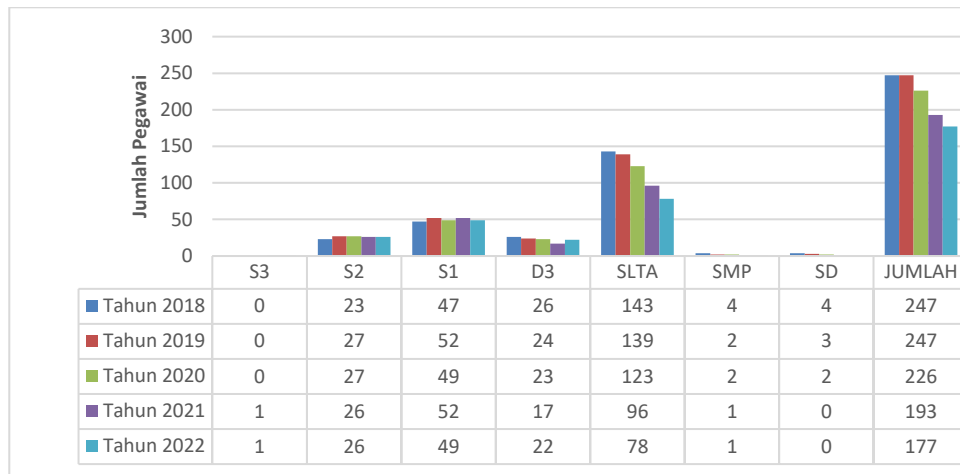
D. Sumber Daya Manusia

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar KSDA Jawa Barat, Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor internal yang sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar KSDA Jawa Barat. Jumlah dan komposisi pegawai berdasarkan pendidikan, golongan, dan jabatan dari tahun 2017 – 2022 dapat dilihat pada Gambar 2, 3, 4, dan 5 berikut ini.



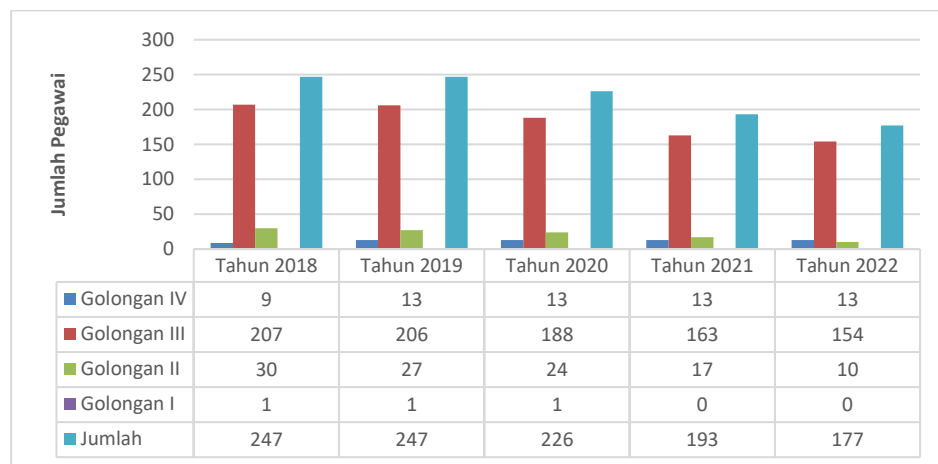
Gambar 2. Jumlah Pegawai Tahun 2017 – 2022

Berdasarkan Gambar 2, jumlah pegawai Balai Besar KSDA Jawa Barat pada tahun 2022 berkurang sebanyak 16 orang jika dibandingkan dengan jumlah pegawai pada tahun 2021 dikarenakan adanya pegawai Balai Besar KSDA Jawa Barat yang sudah memasuki purna tugas, meninggal dunia, dan alih tugas.



Gambar 3. Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

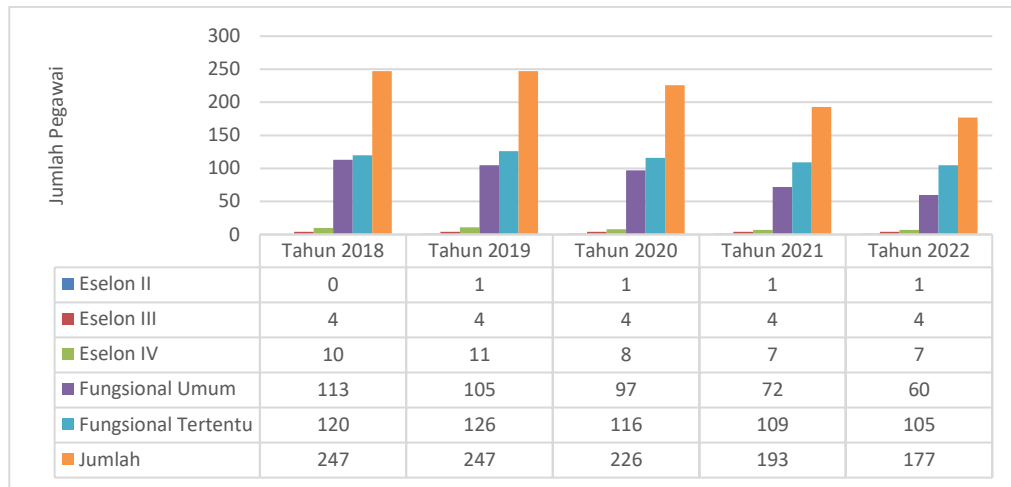
Berdasarkan Gambar 3, pada tahun 2022 terdapat 1 (satu) orang pegawai Balai Besar KSDA Jawa Barat yang berpendidikan S3, 26 orang berpendidikan S2. Sementara, jumlah pegawai berpendidikan S1 pada tahun 2022 menurun sebanyak 3 orang dibandingkan dengan jumlah pegawai tahun 2021 dan pegawai berpendidikan SLTA menurun sebanyak 18 orang. Di sisi lain, jumlah pegawai berpendidikan D3 bertambah sebanyak 5 orang.



Gambar 4. Komposisi Pegawai Berdasarkan Golongan

Jumlah pegawai bergolongan III pada tahun 2022 tetap mendominasi, walaupun mengalami penurunan dari tahun 2018 (Gambar 4). Penurunan tersebut antara lain dikarenakan adanya pegawai bergolongan III yang naik golongan ke golongan IV maupun adanya pegawai golongan III yang mutasi ke tempat lain dan atau yang purna tugas. Sementara itu, jumlah pegawai dengan jabatan sebagai fungsional tertentu juga berkurang sebanyak 4 orang dari 109 orang di tahun 2021 menjadi 105 orang di tahun

2022 (Gambar 5). Saat ini terdapat 1 jabatan struktural eselon III dan 4 jabatan struktural eselon IV yang belum terisi di Balai Besar KSDA Jawa Barat.



Gambar 5. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan

Komposisi pegawai di Kantor Balai dan Kantor Bidang KSDA Wilayah secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi Pegawai BBKSDA Jawa Barat Berdasarkan Golongan Tiap Bidang

No.	Unit Kerja	Gol. IV	Gol. III	Gol. II	Gol. I	Jumlah
1.	Kantor Balai	6	40	1	-	47
2.	Bid. Wilayah I	2	35	4	0	41
3.	Bid. Wilayah II	3	31	2	-	36
4.	Bid. Wilayah III	2	48	3	-	53
	Jumlah	13	154	10	0	177

Tabel 2. Komposisi Pegawai BBKSDA Jawa Barat Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tiap Bidang

No.	Unit Kerja	Tingkat Pendidikan							Jumlah
		S3	S2	S1	S0/D3	SLTA	SLTP	SD	
1.	Kantor Balai	1	12	18	7	9	-	-	47
2.	Bid. Wilayah I	-	6	11	11	13	-	-	41
3.	Bid. Wilayah II	-	5	9	1	21	-	-	36
4.	Bid. Wilayah III	-	3	11	3	35	1	-	53
	Jumlah	1	26	49	22	78	1	0	177

Sampai dengan Bulan Desember 2022, total jumlah pegawai Balai Besar KSDA Jawa Barat adalah 251 orang, yang terdiri dari 177 ASN dan 74 tenaga kontrak sebagaimana tabel 3 di bawah ini.

Table 3 Jumlah Pegawai BBKSDA Jabar Tahun 2022

No	Keterangan	Jumlah pegawai
1	Pejabat Struktural	12
2	Pejabat Fungsional	103
3	Pegawai Non Struktural	62

No	Keterangan	Jumlah pegawai
4	Tenaga Honorer	0
5	Tenaga Kontrak	74
	Jumlah	251

E. Permasalahan Strategis

1. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 telah menjadi isu nasional, bahkan menjadi isu internasional mengingat penyebarannya yang semakin meluas di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, pada bulan Juni – Agustus 2021 mengalami lonjakan kasus yang sangat signifikan. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi Pemerintah untuk mengeluarkan peraturan terkait pembatasan aktivitas sosial secara *massive* yang dikenal dengan istilah PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), utamanya di Pulau Jawa dan Bali.

PPKM yang diberlakukan tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan, utamanya yang melibatkan banyak orang seperti rapat, sosialisasi, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk menghindari kerumunan dan meminimalisasi transmisi Covid-19, rapat/sosialisasi dilakukan secara on-line. Namun demikian, untuk kegiatan tertentu yang mau tidak mau harus bertatap muka secara langsung, pelaksanaannya ditunda sampai kasus Covid-19 melandai dan level PPKM turun. Hal tersebut berpengaruh terhadap realisasi anggaran dan kegiatan pada triwulan I yang cenderung rendah.

2. *Refocusing* Anggaran dan Kegiatan

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia juga berpengaruh terhadap dinamisasi pagu anggaran. Kebutuhan anggaran yang semakin meningkat untuk penanganan Covid-19 seiring dengan melonjaknya kasus Covid-19, menyebabkan anggaran kementerian/lembaga mengalami *refocusing*. Sektor kesehatan, sosial, dan ekonomi menjadi sektor utama yang membutuhkan anggaran besar dalam penanganan dampak Covid-19.

Refocusing anggaran disertai juga dengan *refocusing* kegiatan. Sebagai contoh, pada RKA-KL awal Balai Besar KSDA Jawa Barat tidak terdapat kegiatan yang secara eksplisit bersinggungan dengan PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional). Namun, pada pertengahan tahun ada kegiatan khusus untuk mengakomodir PEN.

Refocusing anggaran dan kegiatan juga berpengaruh terhadap jumlah target output. Dalam hal ini, output yang mengalami penurunan jumlah anggaran, jumlah target outputnya juga berkurang.

3. Re-Organisasi KLHK

Peraturan Presiden tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) diperbaharui oleh Presiden Joko Widodo dengan menerbitkan Perpres 92 Tahun 2020

tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sehingga Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 17) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Perpres 92 Tahun 2020 tentang Kementerian LHK merupakan tindak lanjut dari Keputusan Presiden Nomor 113/P Tahun 2019 tentang Pembentukan Kementerian Negara dan Pengangkatan Menteri Negara Kabinet Indonesia Maju Periode Tahun 2019-2024 dan amanah Pasal 11 UU 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara. Peraturan tersebut menjadi dasar untuk pelaksanaan Re-organisasi Kementerian LHK sampai tataran Eselon I.

Lebih jauh lagi, Presiden RI juga menginstruksikan agar untuk memangkas jalur birokrasi, jabatan setingkat eselon III dan IV akan dirampingkan. Pada perkembangan selanjutnya, struktur organisasi dan tata laksana pada Kementerian LHK di tingkat pusat telah mengalami perubahan signifikan. Namun, pada level UPT struktur organisasi masih belum mengalami perubahan sampai saat ini.

4. Kelengkapan Dokumen Penataan dan Perencanaan Kawasan

Dari 50 kawasan konservasi yang dikelola Balai Besar KSDA Jawa Barat, belum semua kawasan memiliki dokumen penataan dan perencanaan kawasan secara lengkap. Saat ini, dokumen penataan dan perencanaan kawasan yang telah disahkan, berupa 43 dokumen penataan blok, 23 dokumen rencana pengelolaan, serta 15 dokumen desain tapak. Sementara terdapat 3 dokumen desain tapak yang masih dalam proses pengesahan dan 10 dokumen rencana pengelolaan dalam proses perbaikan.

5. Legalitas/Status Kawasan Konservasi

Dari 50 kawasan konservasi yang dikelola, baru 28 kawasan konservasi yang telah ditetapkan, sisanya sebanyak 22 kawasan belum ditetapkan.

Terkait dengan KPHK, dari 9 KPHK lingkup Balai Besar KSDA Jawa Barat, baru 3 KPHK yang telah ditetapkan oleh Menteri LHK, sisanya belum ditetapkan.

6. Masalah Prioritas Pengelolaan Kawasan

- a. Pemanfaatan ODTWA di Blok Cipurut CA Burangrang dan di Pantai Pasir putih CA Pangandaran;
- b. Keberadaan Samudra Beach Hotel (SBH) dan kondisi Sarpras pasca pencabutan IUPSWA CV Batu Alam di TWA Sukawayana;
- c. Masalah tindak lanjut Perjanjian Kerjasama dan adanya sertifikat yang dimiliki oleh Yayasan Kostrad di SM Cikepuh dan CA Cibanteng;
- d. Penggarapan oleh masyarakat di petak 67 SM Gunung Sawal sebanyak 77 KK yang dikoordinir oleh Serikat Petani Pasundan seluas 68,76 Ha. Keberadaan masyarakat tersebut dimulai kawasan berstatus hutan produksi (sebelum ditetapkan menjadi SM);

- e. Pemanfaatan CA Nusa Gede Panjalu di luar fungsi dan peruntukannya sebagai obyek wisata budaya;
 - f. Kepemilikan sertifikat, 696 jiwa, 287 bangunan, 93 gubuk dan 7 tempat ziarah, tempat latihan tempur Paskhas TNI AU dan peledakan amunisi afkir Mabes TNI di CA Leuweung Sancang;
 - g. Pengambilan/penggalian pasir ilegal dan adanya dugaan keterlibatan oknum pejabat CA Kawah Kamojang;
 - h. CA Cigenteng-Cipanji, CA. Malabar dan CA. Arca Domas, tidak jelas dokumen dan lokasinya;
 - i. Pengarapan lahan/sawah oleh masyarakat di CA Rawa Danau;
 - j. Terdapat penggunaan lahan berdasarkan persetujuan Menhut tahun 2002 seluas $\pm 1.000\text{m}^2$ untuk pembangunan Mini Hydropower di CA Gunung Tilu.
 - k. Kerja sama penguatan fungsi dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui pemberian akses pemungutan HHBK (getah pinus) pada blok tradisional Taman Buru Gunung Masigit Kereumbi (TBGMK)
 - l. Adanya tumpang tindih kepemilikan dan setrtfikat kepemilikan di kawasan TWA Gunung Pancar
7. Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar
- a. Masih tingginya pemanfaatan dan peredaran TSL yang illegal;
 - b. Maraknya komunitas satwa yang dilindungi;
 - c. Terbatasnya SDM dan Sarpras untuk melakukan pengawasan dan pengendalian peredaran TSL.
8. Peningkatan PNBP dan Sarana Prasarana Pariwisata Alam
- a. Terbatasnya petugas PNBP, mengingat operasional pelayanan pengunjung 24 jam;
 - b. Promosi pariwisata yang kurang optimal;
 - c. Sarana prasarana wisata yang masih minim (terutama di TWA yang belum memiliki IUPSWA)

PERENCANAAN KINERJA



LAPORAN KINERJA 2022

Foto: Kegiatan Pemulihan Ekosistem SM. Cikepuh
(Restu Singgih)

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024

1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis

Visi Presiden-Wakil Presiden adalah "TERWUJUDNYA INDONESIA MAJU YANG BERDAULAT, MANDIRI, DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG". Langkah yang yang ditempuh untuk mencapai visi tersebut dijabarkan dalam 9 (sembilan) Misi Pembangunan Nasional yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
- 2) Struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing;
- 3) Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
- 4) Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
- 5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
- 6) Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya;
- 7) Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
- 8) Pengelolaan pembangunan yang bersih, efektif dan terpercaya; dan
- 9) Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Kedua pilar ini harus didukung oleh tata kelola pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik pada seluruh lingkup tugas, fungsi dan kewenangan KLHK, dari tingkat pusat hingga tingkat tapak/lapangan. Visi dan Misi tersebut kemudian diselaraskan untuk menjadi visi dan misi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dengan Visi KLHK yaitu "Terwujudnya Keberlanjutan Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup untuk Kesejahteraan Masyarakat" dalam mendukung "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong".

Pada pernyataan Visi KLHK di atas, terdapat dua kata kunci, yaitu keberlanjutan dan kesejahteraan. Makna dari pernyataan Visi KLHK tersebut yakni:

- 1) Keberlanjutan berarti pembangunan yang dilaksanakan oleh KLHK harus dapat menjaga kelestarian sumber daya hutan, kualitas lingkungan hidup, kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat serta meningkatkan pembangunan yang inklusif disertai dengan pelaksanaan tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas dan taraf hidup masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- 2) Kesejahteraan berarti tercapainya perbaikan kualitas dan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Rumusan Misi Presiden dan Wakil Presiden yang terkait dengan KLHK adalah Misi ke-4 yaitu: "Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan". Untuk itu, rumusan Misi KLHK yaitu:

- 1) Mewujudkan Sumber Daya Hutan yang Lestari dan Lingkungan Hidup yang Berkualitas.
- 2) Mewujudkan Manfaat Hutan yang Berkeadilan dan Berkelanjutan.
- 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia KLHK yang Inovatif dan Berdaya Saing.
- 4) Mewujudkan Tata Kelola Pembangunan Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang Baik

Tujuan pembangunan KLHK adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan mengatasi perubahan iklim;
- 2) Meningkatkan kontribusi sumber daya hutan beserta ekosistemnya untuk perekonomian nasional;
- 3) Mengoptimalkan pengelolaan dan distribusi manfaat hutan yang
- 4) berkeadilan dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat
- 5) Meningkatkan tata kelola pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik.

Rumusan tujuan pembangunan KLHK di atas diselaraskan juga dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals-SDGs*). Dengan berpedoman pada rumusan tujuan dan memperhatikan keterkaitan dengan pernyataan Visi dan Misi Presiden serta dua pilar KLHK di atas, maka rumusan sasaran strategis KLHK tersebut dibagi menjadi 4 (empat) sasaran strategis, yaitu:

- 1) Terwujudnya lingkungan hidup dan hutan yang berkualitas serta tanggap terhadap perubahan iklim.
- 2) Tercapainya optimalisasi manfaat ekonomi sumberdaya hutan dan lingkungan sesuai dengan Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan.
- 3) Terjaganya keberadaan, fungsi dan distribusi hutan yang berkeadilan dan berkelanjutan.
- 4) Terselenggaranya tata kelola dan inovasi pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik serta kompetensi SDM LHK yang berdaya saing.

Sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990, Direktorat Jenderal KSDAE yang bertugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya, diamanatkan untuk melaksanakan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan ekosistem, spesies dan sumberdaya genetik untuk mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya dalam mendukung Tujuan Pembangunan KLHK yaitu Meningkatkan kontribusi sumber daya hutan beserta ekosistemnya untuk perekonomian nasional, sehingga sasaran yang ingin dicapai adalah kekayaan keanekaragaman hayati dapat berfungsi dalam mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia berasaskan keserasian dan keseimbangan. Visi Direktorat Jenderal KSDAE adalah "Terwujudnya Kelestarian Sumber Daya Alam Hayati untuk Kesejahteraan Masyarakat" yang mendukung "Terwujudnya Keberlanjutan Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup untuk

Kesejahteraan Masyarakat" dalam mendukung "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong".

Rumusan Misi yang terkait dengan Direktorat Jenderal KSDAE dan mendukung Misi KLHK yaitu:

- 1) Mewujudkan perlindungan keanekaragaman hayati yang berkualitas;
- 2) Mewujudkan pemanfaatan TSL yang berkualitas;
- 3) Mewujudkan pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi yang berkualitas;
- 4) Mewujudkan manfaat hutan konservasi yang berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat;
- 5) Mewujudkan pengelolaan hutan konservasi yang lebih efektif; dan Mewujudkan tata kelola pembangunan konservasi sumber daya alam dan ekosistem yang baik.

Tujuan pembangunan hutan konservasi pada Direktorat Jenderal KSDAE yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas ruang perlindungan keanekaragaman hayati baik di dalam dan di luar hutan konservasi;
- 2) Meningkatkan kualitas pemanfaatan TSL dalam mendukung peningkatan nilai ekspor;
- 3) Meningkatkan kualitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi;
- 4) Mengoptimalkan manfaat hutan konservasi untuk kesejahteraan masyarakat;
- 5) Meningkatkan pengelolaan hutan konservasi yang efektif; dan
- 6) Meningkatkan tata kelola pembangunan hutan konservasi.

Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem mempunyai sasaran antara lain:

- 1) Meningkatnya ruang perlindungan keanekaragaman hayati;
- 2) Meningkatnya nilai ekspor pemanfaatan tsl;
- 3) Meningkatnya pengelolaan jasa lingkungan kawasan konservasi dan pemanfaatan tsl secara lestari;
- 4) Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar kawasan konservasi;
- 5) Meningkatnya efektivitas pengelolaan hutan konservasi; dan
- 6) Meningkatnya tata kelola yang baik di lingkup direktorat jenderal konservasi sumber daya alam dan ekosistem.

Balai Besar KSDA Jawa Barat sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal KSDAE akan menjadi bagian yang mendukung upaya pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan Direktorat Jenderal KSDAE, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui pelaksanaan Program dan Kegiatan dalam mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

2. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan dan strategi sektor Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2020-2024 meliputi:

- 1) SS-1 Terwujudnya lingkungan hidup dan hutan yang berkualitas serta tanggap terhadap perubahan iklim yang mencakup pencegahan pencemaran dan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup, penanggulangan pencemaran dan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup, pemulihan pencemaran dan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup, mitigasi dan adaptasi serta ketahanan terhadap perubahan iklim, peningkatan kualitas lingkungan hidup secara menyeluruh di setiap sektor pembangunan dan di daerah, penurunan laju deforestasi dan pemulihan DAS dan perlindungan sumber daya air dan ekosistemnya.
- 2) SS-2 Tercapainya optimalisasi manfaat ekonomi sumberdaya hutan dan lingkungan sesuai dengan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan yang mencakup peningkatan daya saing produk kehutanan dan perkuatan sirkular ekonomi untuk mendukung perekonomian nasional, dan peningkatan pengelolaan hutan konservasi dan upaya konservasi keanekaragaman hayati.
- 3) SS-3 Tercapainya keberadaan, fungsi dan distribusi manfaat hutan yang berkeadilan dan berkelanjutan, yang mencakup pemantapan kawasan hutan untuk menjaga keberadaan, fungsi dan distribusi manfaat hutan yang berkelanjutan dan berkeadilan, dan peningkatan akses kelola hutan dan penguatan ekonomi masyarakat di sekitar hutan.
- 4) SS-4 Terselenggaranya tata kelola dan inovasi pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik serta kompetensi SDM LHK yang berdaya saing, yang mencakup penguatan tata kelola pembangunan LHK serta peningkatan produktivitas dan daya saing ASN KLHK dan non-aparatur LHK.

Sejalan dengan kebijakan dan strategi sektor Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal KSDAE memiliki paradigma baru dalam mengelola kawasan konservasi yang tertuang dalam Sepuluh cara meningkatkan kelola kawasan konservasi (Wiratno, 2018) antara lain, yaitu: (1) masyarakat sebagai subyek pengelolaan, (2) penghormatan pada HAM, (3) kerja sama lintas eselon I KLHK, (4) kerja sama lintas kementerian, (5) penghormatan nilai budaya dan adat, (6) kepemimpinan multi level, (7) pengambilan keputusan berbasis sains, (8) pengelolaan berbasis resort (lapangan), (9) pemberian penghargaan dan pendampingan, dan (10) membangun "organisasi pembelajar".

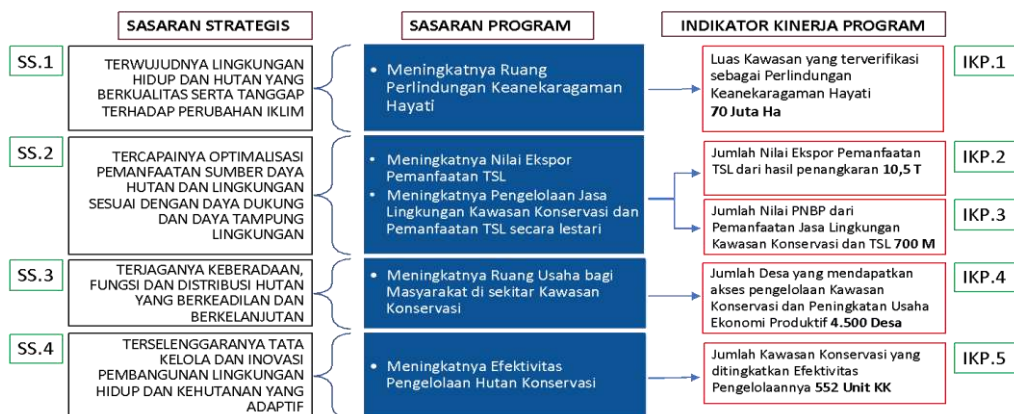
Dari paradigma baru pengelolaan kawasan konservasi tersebut, dapat disampaikan bahwa Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem mempunyai sasaran antara lain:

- 1) Meningkatnya ruang perlindungan keanekaragaman hayati;
- 2) Meningkatnya nilai ekspor pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar;
- 3) Meningkatnya pengelolaan jasa lingkungan kawasan konservasi dan pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar secara lestari;
- 4) Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar Kawasan Konservasi; dan
- 5) Meningkatnya efektivitas pengelolaan hutan konservasi.

3. Program dan Kegiatan

Sasaran Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yaitu: (1) Meningkatnya ruang perlindungan keanekaragaman hayati, (2) Meningkatnya Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL. (3) Meningkatnya Pengelolaan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Pemanfaatan TSL secara lestari. (4) Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar kawasan konservasi. (5) Meningkatnya efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan (6) Meningkatnya tata kelola yang baik di lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

Sasaran tersebut memiliki indikator sebagai berikut (1) Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai perlindungan keanekaragaman Hayati (70 juta hektar), (2) Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran (10,5 Trilyun Rupiah), (3) Jumlah Nilai PNBPN dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL (700 Milyar Rupiah), (4) Jumlah Desa yang mendapatkan akses pengelolaan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif (4.500 Desa), (5) Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya (552 Unit KK), dan (6) Meningkatnya Efektifitas Layanan Dukungan Manajemen Lingkup Ditjen KSDAE (1 Layanan).



Gambar 6. Peta Sasaran Strategis, Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program Ditjen KSDAE

Berdasarkan Redesign Sistem Program dan Penganggaran pada Tahun 2021, terdapat revisi jumlah Program di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu dari 13 Program menjadi 6 Program, seperti disampaikan pada Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Redesign Sistem Program dan Penganggaran pada Tahun 2021 di KLHK

Direktorat Jenderal KSDAE mengalami perubahan program yang semula dari 1 (satu) Program yaitu Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dengan 6 (enam) kegiatan, sekarang menjadi 3 (tiga) Program yaitu Program Dukungan Manajemen dengan 1 (satu) kegiatan, Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dengan 4 (empat) kegiatan dan Program Kualitas Lingkungan Hidup dengan 1 (satu) kegiatan (Tabel 4).

Tabel 4. Redesign Program Baru Lingkup Ditjen KSDAE

No	Program Awal	Kegiatan	No	Program Baru	Kegiatan
1.	Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	1.	Dukungan Manajemen	1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE
		2. Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam	2.	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	1. Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam
		3. Pengelolaan Kawasan Konservasi			2. Pengelolaan Kawasan Konservasi
4. Konservasi Spesies dan Genetik	3.	Kualitas Lingkungan Hidup	1. Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial		
5. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi				3. Konservasi Spesies dan Genetik	
6. Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial					

Indikator kinerja untuk masing-masing Kegiatan lingkup Ditjen KSDAE adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Pemolaan dan Informasi
 - a. Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif (Juta Hektar)
 - b. Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi (Unit KK)

- c. Jumlah mekanisme balai kliring keanekaragaman hayati (Mekanisme)
- 2) Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi
 - a. Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (Desa)
 - b. Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi (Ribu Hektar)
 - c. Luas opened area di kawasan konservasi yang ditangani (Ribu Hektar)
 - d. Jumlah unit Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya (unit KK)
- 3) Kegiatan Konservasi dan Genetik
 - a. Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (Juta Hektar)
 - b. Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (Entitas)
 - c. Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (Entitas)
 - d. Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati (Sistem)
 - e. Jumlah Pusat Konservasi yang dibangun (Unit)
- 4) Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi
 - a. Jumlah destinasi wisata alam prioritas (Destinasi)
 - b. Jumlah Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam (Entitas)
 - c. Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education (Destinasi)
 - d. Jumlah destinasi wisata alam bahari (Destinasi)
- 5) Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial
 - a. Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar kawasan konservasi (Juta Hektar)
 - b. Jumlah kawasan ekosistem esensial yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya (Unit KEE)
- 6) Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE
 - a. Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi (SAKIP) Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 80,00 (Poin)
 - b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan
 - c. Level Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

4. Target Kinerja Balai Besar KSDA Jawa Barat (2020-2024)

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, setelah adanya redesign program dan kegiatan pada Direktorat Jenderal KSDAE, maka Balai Besar KSDA Jawa Barat bertanggung jawab terhadap pencapaian target kinerja pada 6 (enam) kegiatan lingkup Direktorat Jenderal KSDAE. Hal tersebut merupakan manifestasi dari mandat,

tugas, dan fungsi Balai Besar KSDA Jawa Barat sebagai Unit Pelaksana Teknis yang menyelenggarakan kegiatan konservasi secara eksitu maupun insitu.

Direktorat Jenderal KSDAE telah menetapkan target kinerja dan indikator kinerja kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati tahun 2021 – 2024 secara nasional. Sebagai unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal KSDAE, Balai Besar KSDA Jawa Barat dituntut untuk mendukung pencapaian target kinerja kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati yang telah ditetapkan tersebut dengan melihat skala prioritas serta sumber daya yang dimiliki.

Tabel 4 berikut ini memperlihatkan target kinerja dan indikator kinerja kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati pada Balai Besar KSDA Jawa Barat tahun 2020 – 2024.

Tabel 5. Target Kinerja dan Indikator Kinerja Kegiatan pada BBKSDA

No.	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE 80 poin	78	78,5	79	79,5	80
2.	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di dalam kawasan konservasi (Ha)	24.656	39.742	48.213	57.866	63.894
3.	Jumlah simpul data Keanekaragaman Hayati yang dikembangkan (Dokumen)	1	1	1	1	1
4.	Luas opened area di kawasan konservasi yang ditangani (Ha)	342	1.485	2.628	3.770	4.912
5.	Jumlah Desa di sekitar kawasan konservasi yang mendapatkan kemitraan konservasi pada blok/zona tradisional atau Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif (Desa)	19	36	52	72	102
6.	Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya (Unit KK)	1	5	11	17	23
7.	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (Ha)	329.566	332.566	332.581	332.596	332.611
8.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL • Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (Unit) 	2	38	80	136	204
9.	Jumlah Destinasi Wisata Alam <i>Science, Academic, Voluntary, Education</i> (Destinasi)	1	1	1	1	1
10.	Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai kehati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi (Ha)	255.170	255.170	255.170	255.170	255.170
11.	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya (Unit KEE)	1	2	3	4	5

B. Rencana Kerja Tahun 2022

Rencana Kerja Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2022 menjalankan tiga program dan tujuh kegiatan, yaitu (1) Program Kualitas Lingkungan Hidup dengan Kegiatan

Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial; (2) Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dengan Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi, Kegiatan Perencanaan Kawasan Konservasi, Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi, Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik, dan Kegiatan Pemulihan Ekosistem; dan (3) Program Dukungan Manajemen dengan Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem. Tabel 5 berikut ini memperlihatkan Rencana Kerja Tahun 2022 Balai Besar KSDA Jawa Barat.

Tabel 6. Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2022 Program KSDAE

KODE	URAIAN	TARGET KINERJA OUTPUT		ANGGARAN
029.05.FD	Program Kualitas Lingkungan Hidup	-		424.900.000
5424	Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial	-		424.900.000
5424.PBJ	Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup	2	Rekomendasi Kebijakan	340.000.000
5424.PBJ.003	Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya			340.000.000
<i>051</i>	<i>Efektivitas Pengelolaan Ekosistem Esensial Lahan Basah, Taman Kehati dan ABKT</i>	-		<i>90.000.000</i>
A	PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT KARST DESA SIDAMULIH DAN DESA CIKUPA KAB. CIAMIS	-		26.250.000
B	PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF KELOMPOK MASYARAKAT	-		63.750.000
<i>052</i>	<i>Efektivitas Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial Koridor Hidupan Liar dan ABKT</i>	-		<i>250.000.000</i>
A	DELINIASI LOKASI KEE DI KAB. CIAMIS	-		118.080.000
B	PENETAPAN PENGELOLAAN KEE/ABKT CIAMIS	-		46.460.000
C	PENYUSUNAN RENCANA AKSI KAWASAN KEE/ABKT CIAMIS	-		62.900.000
D	MONITORING DAN EVALUASI EKOSISTEM ESENSIAL KORIDOR KEHIDUPAN LIAR DAN ABKT	-		22.560.000
5424.QMA	Data dan Informasi Publik	169.800	Layanan	84.900.000
5424.QMA.001	Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	-		84.900.000
<i>051</i>	<i>Identifikasi dan Inventarisasi Potensi Kehati</i>	-		<i>84.900.000</i>
A	INVENTARISASI POTENSI KEHATI PADA BIDANG KSDA WILAYAH I DAN II	-		84.900.000
029.05.FF	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	-		9.516.889.000
5420	Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam	-		641.652.000
5420.PBV	Kebijakan Bidang Kehutanan	3	Rekomendasi Kebijakan	403.194.000

KODE	URAIAN	TARGET KINERJA OUTPUT		ANGGARAN
5420.PBV.002	Kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	-		403.194.000
051	<i>Penataan dan Penandaan Zonasi atau Blok Kawasan Konservasi</i>	-		<i>87.336.000</i>
A	REVISI BLOK PENGELOLAAN SM CIKEPUH DAN TWA PANCAR	-		87.336.000
053	<i>Pemantauan dan Evaluasi Kesesuaian Fungsi Kawasan Konservasi</i>	-		<i>229.878.000</i>
A	MONITORING DAN PEMANTAPAN FUNGSI KK di CA/SM/TWA LINGKUP BBKSDA JAWA BARAT	-		229.878.000
054	<i>Kerjasama Penyelenggaraan Kawasan Konservasi</i>	-		<i>85.980.000</i>
A	PENYUSUNAN DAN PENANDATANGANAN PKS	-		28.550.000
B	MONITORING ATAU FASILTASI KEGIATAN KERJASAMA	-		29.980.000
C	EVALUASI KERJASAMA	-		27.450.000
5420.REA	Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	45.097	Hektar	238.458.000
5420.REA.001	Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	-		238.458.000
051	<i>Inventarisasi, Verifikasi Potensi dan Permasalahan KK</i>	-		<i>101.058.000</i>
A	VERIFIKASI POTENSI DAN PERMASALAHAN KK	-		101.058.000
052	<i>Penyusunan Data Spasial Potensi dan Permasalahan</i>	-		<i>137.400.000</i>
A	PENYUSUNAN USULAN KAJIAN KESESUAIAN FUNGSI	-		137.400.000
5421	Pengelolaan Kawasan Konservasi	-		5.119.500.000
5421.PBV	Kebijakan Bidang Kehutanan	76	Rekomendasi Kebijakan	2.112.500.000
5421.PBV.006	Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	-		2.112.500.000
051	<i>Penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi</i>	-		<i>128.405.000</i>
A	PENILAIAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KAWASAN 3 BIDANG KSDA WILAYAH	-		90.000.000
B	MONEV PENGELOLAAN KAWASAN	-		38.405.000
052	<i>Perencanaan kelola Kawasan Konservasi Jangka Panjang</i>	-		<i>175.000.000</i>
C	PENYUSUNAN DOKUMEN RENCANA PENGELOLAAN (CA. TALAGA BODAS, CA. NUSA GEDE PANJALU, CA/CAL. PANANJUNG PANGANDARAN DAN SM. GUNUNG SAWAL)	-		175.000.000
053	<i>Perlindungan dan Pengamanan Kawasan Konservasi</i>	-		<i>1.511.855.000</i>

KODE	URAIAN	TARGET KINERJA OUTPUT		ANGGARAN
A	PATROLI PENGAMANAN BERSAMA MASYARAKAT MITRA POLHUT (MMP) DALAM RANGKA PEMULIHAN EKOSISTEM SUKSESI ALAM DI 12 KAWASAN KONSERVASI	-		122.160.000
B	ADMINISTRASI PENGURUSAN SENJATA API DAN PEMEGANG SENJATA API	-		114.100.000
C	SURVEY POTENSI KAWASAN SECARA PARTISIPASI BERSAMA MASYARAKAT DALAM RANGKA SMART PATROL UNTUK Mendukung Pemulihan Ekosistem di 50 KAWASAN KONSERVASI	-		552.000.000
D	PENANGANAN COVID-19 LINGKUP BALAI BESAR KSDA JAWA BARAT	-		56.695.000
E	PENGEMBANGAN SDM PENGAMANAN DAN PERLINDUNGAN KAWASAN KONSERVASI	-		436.800.000
F	PENGLOLAAN EKOSISTEM TWA PULAU SANGIANG	-		72.000.000
G	KOORDINASI DAN KONSULTASI DENGAN INSTANSI TERKAIT DALAM RANGKA PENGAMANAN DAN PERLINDUNGAN	-		158.100.000
054	<i>Pengendalian Kebakaran Hutan</i>	-		297.240.000
A	PEMADAMAN DINI	-		211.320.000
B	PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT MMP/MPA	-		85.920.000
5421.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	18	Lembaga	1.957.000.000
5421.QDB.001	Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	-		1.957.000.000
051	<i>Pengembangan Kelembagaan/Kelompok Masyarakat di sekitar KK</i>	-		244.120.000
A	PEMBENTUKAN KELOMPOK DESA BINAAN	-		153.180.000
B	PENYUSUNAN RENCANA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	-		90.940.000
052	<i>Pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (kumulatif)</i>	-		637.920.000
A	PENDAMPINGAN PEMBINAAN DESA BINAAN	-		152.560.000
B	MONITORING /EVALUASI PEMBINAAN DESA PENYANGGGA SEKITAR KSA/KPA	-		89.180.000
C	PENINGKATAN KAPASITAS PENDAMPING DESA	-		396.180.000
053	<i>Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Desa di sekitar KK</i>	-		1.074.960.000
A	PENYUSUNAN RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT) KELOMPOK MASYARAKAT DESA KONSERVASI	-		78.480.000
B	PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KELOMPOK MASYARAKAT	-		996.480.000

KODE	URAIAN	TARGET KINERJA OUTPUT		ANGGARAN
5421.REA	Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	2.143	Hektar	1.050.000.000
5421.REA.002	Area terbuka (Opened Area) di kawasan konservasi yang ditangani	-		1.050.000.000
051	<i>Penyelesaian Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi</i>	-		<i>54.900.000</i>
A	KOORDINASI DAN KONSULTASI DENGAN INSTANSI TERKAIT DALAM RANGKA PENYELESAIAN KONFLIK TENURIAL	-		54.900.000
052	<i>Pemulihan Ekosistem di Kawasan Konservasi bersama Masyarakat Desa</i>	-		<i>995.100.000</i>
A	DUKUNGAN PEMULIHAN POPULASI PENYU PADA HABITAT SEMI ALAMI DI SM. CIKEPUH, TWA. SANGIANG DAN SM . SINDANGKERTA	-		183.000.000
B	PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI LAPANGAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN DOKUMEN RPE	-		126.291.000
C	KOORDINASI DAN KONSULTASI PENGAMANAN DAN PERLINDUNGAN KK DENGAN INSTANSI TERKAIT DALAM RANGKA Mendukung Pemulihan Ekosistem	-		48.600.000
D	PENGENDALIAN IAS (PEMELIHARAAN) DI CA/TWA PANANJUNG PANGANDARAN	-		31.797.000
E	PEMELIHARAAN BANGUNAN RESORT PENDUKUNG KEGIATAN PEMULIHAN EKOSISTEM	-		244.750.000
F	PENGAMANAN DAN PERLINDUNGAN KAWASAN DALAM RANGKA PEMULIHAN EKOSISTEM	-		203.600.000
G	PENYUSUNAN RENCANA PEMULIHAN EKOSISTEM 2020-2024 (50 UNIT KK)	-		78.862.000
H	SOSIALISASI PE PADA KADER KONSERVASI	-		78.200.000
5422	Konservasi Spesies dan Genetik	-		1.698.500.000
5422.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	38	Lembaga	411.840.000
5422.QDB.001	Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang di kembangkan	2	Lembaga	191.840.000
052	<i>Evaluasi Kelayakan Penangkaran</i>	-		<i>100.530.000</i>
A	MONITORING DAN EVALUASI PENANGKARAN TSL	-		44.230.000
B	WORKSHOP PENANGKARAN TSL	-		56.300.000
053	<i>Penilaian dan Evaluasi Kelayakan Lembaga Konservasi</i>	-		<i>91.310.000</i>
A	MONITORING DAN EVALUASI LEMBAGA KONSERVASI UMUM/KHUSUS	-		50.530.000
B	PENILAIAN LEMBAGA KONSERVASI UMUM/KHUSUS	-		40.780.000

KODE	URAIAN	TARGET KINERJA OUTPUT		ANGGARAN
5422.QDB.002	Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	36	Lembaga	220.000.000
051	<i>Intervensi Manajemen TSL Peredaran dan Penangkaran</i>	-		<i>220.000.000</i>
A	PENILAIAN KELAYAKAN IZIN EDAR DALAM NEGERI	-		36.050.000
B	MONITORING DAN EVALUASI IZIN EDAR DALAM NEGERI	-		36.050.000
C	PENILAIAN KELAYAKAN IZIN EDAR LUAR NEGERI	-		36.050.000
D	MONITORING DAN EVALUASI IZIN EDAR LUAR NEGERI	-		36.050.000
E	PENILAIAN KELAYAKAN IZIN PENANGKARAN	-		36.050.000
F	SURVEY DAN ANALISA DATA PENGUMPULAN KUOTA	-		39.750.000
5422.REA	Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	214.897	Hektar	1.286.660.000
5422.REA.001	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	-		1.286.660.000
051	<i>Intervensi Manajemen TSL di dalam Kawasan Konservasi</i>	-		<i>347.360.000</i>
A	MONITORING SATWA (CA/SM/TB di 11 KAWASAN KONSERVASI)	-		120.835.000
B	EKSPEDISI GUNUNG SAWAL	-		168.970.000
C	SEMINAR HASIL EKSPEDISI GUNUNG SAWAL	-		57.555.000
052	<i>Intervensi Manajemen TSL di luar Kawasan Konservasi</i>	-		<i>188.580.000</i>
A	INVENTARISASI KEHATI BERNILAI TINGGI DI LUAR KAWASAN KONSERVASI	-		188.580.000
053	<i>Penanganan Satwa Transit dan Konflik</i>	-		<i>750.720.000</i>
A	EVAKUASI DAN PENYELAMATAN TSL (SOSIALISASI DAN EDUKASI)	-		260.160.000
B	OPERASIONALISASI TIM PENANGANAN KONFLIK SATWA LIAR DAN MANUSIA (WRU)	-		490.560.000
5423	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	-		2.057.237.000
5423.QAH	Pelayanan Publik Lainnya	1	Layanan	75.000.000
5423.QAH.001	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam yang Dikembangkan	-		75.000.000
052	<i>Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi</i>	-		<i>75.000.000</i>
A	KOORDINASI PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN PANAS BUMI	-		52.365.000
B	PENYUSUNAN KAJIAN EKOSISTEM DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI DI TWA TAMPOMAS	-		22.635.000
5423.QDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	3	Kelompok Masyarakat	354.000.000

KODE	URAIAN	TARGET KINERJA OUTPUT		ANGGARAN
5423.QDD.001	Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Rangka Ekowisata (Wisata Alam, SAVE, dan Bahari)	-		354.000.000
051	<i>Pengembangan Kelembagaan/Kelompok Masyarakat di sekitar KK</i>	-		<i>219.570.000</i>
A	PEMBENTUKAN FORUM DESA SEKITAR SM GUNUNG SAWAL	-		93.390.000
B	PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM SEKTOR PARIWISATA	-		85.400.000
C	PEMBENTUKAN KELOMPOK MASYARAKAT BINAAN	-		40.780.000
052	<i>Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Desa di sekitar KK</i>	-		<i>134.430.000</i>
A	PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KELOMPOK MASYARAKAT	-		134.430.000
5423.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	2	Unit	1.628.237.000
5423.RAG.002	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	-		1.437.340.000
051	<i>Penataan Tapak Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi</i>	-		<i>137.840.000</i>
A	MONITORING DAN EVALUASI IUPSWA	-		30.740.000
B	PENCETAKAN KARCIS MASUK TWA	-		107.100.000
052	<i>Pengembangan Ecoedutourism</i>	-		<i>1.299.500.000</i>
A	PENGELOLAAN PNBP LINGKUP BBKSDA JAWA BARAT DALAM RANGKA PEMULIHAN EKOSISTEM KAWASAN WISATA ALAM	-		413.700.000
B	PENINGKATAN PELAYANAN PENGUNJUNG PADA HARI RAYA/LIBUR NASIONAL	-		35.800.000
C	PENGEMBANGAN ECOEDUTORISM	-		850.000.000
5423.RAG.004	Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Konservasi	-		190.897.000
053	<i>Informasi dan Promosi Pengelolaan Wisata di Kawasan Konservasi</i>	-		<i>190.897.000</i>
A	HARI KONSERVASI ALAM NASIONAL (HKAN)	-		40.000.000
B	PAMERAN TINGKAT NASIONAL /PROVINSI	-		88.647.000
C	PEMBUATAN FILM PENDEK PROMOSI TWA	-		26.550.000
D	PEMBUATAN LEAFLET PROMOSI WISATA DI BIDANG WILAYAH	-		35.700.000
029.05.WA	Program Dukungan Manajemen	-		34.695.000.000

KODE	URAIAN	TARGET KINERJA OUTPUT		ANGGARAN
5419	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	-		34.695.000.000
5419.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2	Layanan	34.495.000.000
5419.EBA.962	Layanan Umum	-		800.000.000
051	<i>Penyusunan Program, Anggaran, Evaluasi, Data dan Informasi</i>	-		<i>435.160.000</i>
A	PENYUSUNAN RKA-KL TAHUN 2023	-		151.505.000
B	PENYUSUNAN RENJA 2023	-		96.470.000
C	PENYUSUNAN LKJ TAHUN 2022	-		22.650.000
D	PENYUSUNAN LAPORAN E-MONEV BAPPENAS TAHUN 2022	-		500.000
E	PENYUSUNAN STATISTIK 2021	-		24.335.000
F	EVALUASI KEGIATAN TAHUN 2021	-		29.500.000
G	DUKUNGAN PENYUSUNAN LAPORAN BULANAN/TRIWULAN/SEMESTERAN	-		11.900.000
H	PENGENDALIAN INTERNAL	-		36.000.000
I	DUKUNGAN KEHUMASAN	-		62.300.000
053	<i>Pengelolaan Kepegawaian, Jabfung, dan Ortala</i>	-		<i>139.005.000</i>
A	BINTEK PENILAIAN DUPAK	-		25.315.000
B	PEMUTAHIRAN DATA PEGAWAI BBKSDA JABAR	-		25.940.000
C	PENGURUSAN KENAIKAN PANGKAT DAN PENSIUN PEGAWAI	-		27.750.000
D	PENDIDIKAN DAN LATIHAN SDM BBKSDA JABAR	-		60.000.000
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa	-		60.000.000
	- Perjalanan dalam rangka mengikuti Diklat	30	OT	60.000.000
054	<i>Pengelolaan Keuangan dan Umum</i>	-		<i>225.835.000</i>
A	PENGELOLAAN PERSURATAN DAN KEARSIPAN	-		18.500.000
B	PENGELOLAAN BMN	-		76.985.000
C	OPERASIONAL UNIT LAYANAN PENGADAAN (ULP)	-		21.000.000
D	PELAKSANAAN ULP BBKSDA JAWA BARAT	-		5.950.000
E	PENGELOLAAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI	-		75.900.000
F	PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN	-		27.500.000
5419.EBA.994	Layanan Perkantoran	-		33.695.000.000
001	<i>Gaji dan Tunjangan</i>	-		<i>28.780.000.000</i>
A	Pembayaran gaji dan tunjangan	-		28.780.000.000
002	<i>Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i>	-		<i>4.915.000.000</i>
A	KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN	-		2.104.900.000
B	LANGGANAN DAYA DAN JASA	-		254.530.000

KODE	URAIAN	TARGET KINERJA OUTPUT		ANGGARAN
C	PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	-		302.700.000
D	PEMELIHARAAN KENDARAAN	-		1.373.000.000
E	PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA KANTOR	-		93.150.000
F	SEWA RUMAH DINAS DAN KANTOR RESORT	-		285.000.000
G	ADMINISTRASI PELAKSANAAN OPERASIONAL KANTOR	-		501.720.000
5419.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	2	Unit	200.000.000
5419.EBB.001	Layanan Sarana Internal	-		100.000.000
997	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	-		100.000.000
A	PENGADAAN SARANA KANTOR	-		100.000.000
5419.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	-		100.000.000
052	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	-		100.000.000
A	RENOVASI PUSAT INFORMASI	-		100.000.000

C. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Pada bagian Lampiran Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah disebutkan bahwa Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Melalui Perjanjian Kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Tujuan dari penyusunan Perjanjian Kinerja ini adalah:

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Perjanjian Kinerja Tahun 2022 antara Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat dengan Direktur Jenderal KSDAE dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai Besar KSDA Jawa Barat

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target
1	Meningkatnya Kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan konservasi	Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	Kawasan dengan nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	169.800 Ha
2	Meningkatnya efektivitas pengelolaan Kawasan ekosistem esensial	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	2 Unit KK
3	Meningkatnya Kawasan Konservasi yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di dalam Kawasan konservasi	Kawasan konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	45.097,13 Ha
4	Terjaminnya efektivitas pemolaan dan penataan pengelolaan Kawasan konservasi serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam	Jumlah unit Kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	Akses pemanfaatan kemitraan konservasi di kawasan konservasi	3 Unit KK
5	Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar Kawasan konservasi	Jumlah Desa di Kawasan Konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan peningkatan usaha ekonomi produktif	Fasilitasi Usaha ekonomi produktif di Kawasan konservasi	18 Desa
6	Meningkatnya penanganan konflik tenurial di Kawasan konservasi	Luas konflik tenurial di Kawasan konservasi yang ditangani	Luas konflik tenurial di Kawasan konservasi yang ditangani	2.143 Ha
7	Meningkatnya efektivitas pengelolaan Kawasan konservasi	Jumlah Kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	Kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	76 Unit KK
8	Meningkatnya Kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi sebagai ruangperlindungan keanekaragaman hayati spesies dan genetic tinggi di dalam dan di luar kawasan	Luas Kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	Kawasan perlindungan keanekaragaman spesies dan genetic TSL	214.897 Ha
9	Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati spesies dan genetic tumbuhan satwa liar	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetic TSL	Entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetic TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	36 entitas
10	Meningkatnya Perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati, spesies dan genetic tumbuhan dan satwa liar secara lestari	Jumlah entitas perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetic TSL	Entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati yang dikembangkan	2 entitas
11	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan	Jumlah destinasi wisata alam prioritas	Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Rangka Ekowisata (Wisata Alam, SAVE, Bahari)	3 kelompok masyarakat
			Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Konservasi	1 Unit
		Jumlah Ijin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan	1 Layanan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target
			Non Wisata Alam yang Dikembangkan	
		Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary Education	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	1 Unit
12	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem	- Layanan Umum - Layanan Perkantoran	79 poin
		Level Maturitas SPIP	Layanan Sarana Internal	3 Level
		Opini WTP atas Laporan Keuangan	Layanan Prasarana Internal	1 Opini

Adapun jumlah anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran kegiatan Program KSDAE pada Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2022 semula sebesar Rp 44.637.449.000,-. Kemudian pada perjalanannya mengalami beberapa kali revisi dan *refocusing* anggaran dan kegiatan sehingga pagu terakhir adalah sebesar Rp 37.363.860,-

- 1) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem sebesar Rp 28.903.485.000,-;
- 2) Pembinaan pengelolaan Ekosistem Esensial sebesar Rp 311.179.000,-
- 3) Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi sebesar Rp 1.683.147.000,-
- 4) Perencanaan Kawasan Konservasi sebesar Rp 425.974.000,-
- 5) Pengelolaan Kawasan Konservasi sebesar Rp 3.463.660.000,-
- 6) Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik sebesar Rp 1.386.415.000,-
- 7) Pemulihan Ekosistem sebesar Rp 990.000.000,-

Sasaran Kegiatan Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2022 setelah *refocusing* anggaran dapat dilihat pada table di bawah:

Tabel 8. Sasaran Kegiatan Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2022 setelah refocusing

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengelolaan Kawasan ekosistem esensial	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	2 Unit KEE
2	Meningkatnya Kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan konservasi	Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	Kawasan dengan nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	169.800 Ha
3	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan	Jumlah destinasi wisata alam prioritas	Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Rangka Ekowisata	2 kelompok masyarakat

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target
	konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan		(Wisata Alam, SAVE, Bahari)	
			Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Konservasi	1 Unit
		Jumlah Ijin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam yang Dikembangkan	1 Layanan
		Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary Education	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary Education yang dikembangkan	1 unit
4	Terjaminnya efektivitas pemolaan dan penataan pengelolaan Kawasan konservasi serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam	Jumlah unit Kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	Akses pemanfaatan kemitraan konservasi di kawasan konservasi	3 Unit KK
5	Meningkatnya Kawasan Konservasi yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di dalam Kawasan konservasi	Kawasan konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	45.097,13 Ha
6	Meningkatnya efektivitas pengelolaan Kawasan konservasi	Jumlah Kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	Kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	69 Unit KK
7	Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar Kawasan konservasi	Jumlah Desa di Kawasan Konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Fasilitasi Usaha ekonomi produktif di Kawasan konservasi	38 Desa
8	Meningkatnya Perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati, spesies dan genetic tumbuhan dan satwa liar secara lestari	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetic TSL	Entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati yang dikembangkan	12 lembaga
9	Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati spesies dan genetic tumbuhan satwa liat	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetic TSL	Entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetic TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	13 Entitas
10	Meningkatnya Kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi sebagai ruangperlindungan keanekaragaman hayati spesies dan	Luas Kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	Kawasan perlindungan keanekaragaman spesies dan genetic TSL	190.635 Ha

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target
	genetic tinggi di dalam dan di luar kawasan			
11	Meningkatnya penanganan konflik tenurial di Kawasan konservasi	Luas KKonflik tenurial di Kawasan konservasi yang ditangani	Luas Konflik Tenurial di Kawasan konservasi yang ditangani	1.078 Ha
12	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem	Layanan Umum dan Layanan Perkantoran Level Maturitas SPIP Opini WTP atas Laporan Keuangan	79 poin

AKUNTABILITAS KINERJA



Foto : TWA Talaga Bodas
(Restu Singgih)

LAPORAN KINERJA 2022

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Tahun 2022

Untuk mengetahui tingkat capaian kinerja Balai Besar KSDA Jawa Barat, dilakukan pengukuran kinerja melalui penghitungan persentase pencapaian rencana tingkat capaian dengan memperhatikan karakteristik komponen realisasi. Jika semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, maka digunakan rumus:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sebaliknya, jika semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja, maka digunakan rumus:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{\text{Target} - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Di samping itu, dalam pengukuran capaian kinerja Balai Besar KSDA Jawa Barat diberlakukan pembatasan nilai maksimal, yaitu sebesar 150% mengingat adanya beberapa indikator kinerja dengan capaian kinerja sangat tinggi. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir adanya bias dalam penghitungan pencapaian kinerja.

Skala pengukuran *ordinary* yang dipergunakan dalam penilaian perolehan persentase kinerja adalah :

85 % - 100 % = kinerja sangat baik;

70 % - < 85 % = kinerja baik;

55 % - < 70 % = kinerja cukup baik;

< 55 % = kinerja kurang baik.

Tabel berikut ini memperlihatkan hasil pengukuran pencapaian kinerja Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2022.

Tabel 9. Hasil Pengukuran Pencapaian Kinerja Balai Besar KSDA Jawa Barat

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya efektivitas pengelolaan Kawasan ekosistem esensial	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	2 Unit KEE	2 Unit KEE	100
2	Meningkatnya Kawasan yang dilakukan	Luas Kawasan yang diinventarisasi dan	Kawasan dengan nilai Keaneekaragaman	169.800 Ha	169.800 Ha	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7
	inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan konservasi	diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi			
3	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan	Jumlah destinasi wisata alam prioritas	Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Rangka Ekowisata (Wisata Alam, SAVE, Bahari)	2 kelompok masyarakat	3 kelompok masyarakat	150
			Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Konservasi	1 Unit	1 Unit	100
		Jumlah Ijin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam yang Dikembangkan	1 Layanan	1 Layanan	100
		Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary Education	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary Education yang dikembangkan	1 unit	1 unit	100
4	Terjaminnya efektivitas pemolaan dan penataan pengelolaan Kawasan konservasi serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam	Jumlah unit Kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	Akses pemanfaatan kemitraan konservasi di kawasan konservasi	3 Unit KK	3 Unit KK	100
5	Meningkatnya Kawasan Konservasi yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di dalam Kawasan konservasi	Kawasan konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	45.097,13 Ha	45.097,13 Ha	100
6	Meningkatnya efektivitas pengelolaan Kawasan konservasi	Jumlah Kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	Kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	69 Unit KK	76 Unit KK	110,14
7	Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar Kawasan konservasi	Jumlah Desa di Kawasan Konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Fasilitasi Usaha ekonomi produktif di Kawasan konservasi	38 Desa	64 Lembaga	150
8	Meningkatnya Perlindungan dan pengawetan	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan	Entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman	12 lembaga	22 Lembaga	150

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7
	keanekaragaman hayati, spesies dan genetic tumbuhan dan satwa liar secara lestari	keanekaragaman spesies dan genetic TSL	hayati yang dikembangkan			
9	Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati spesies dan genetic tumbuhan satwa liar	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetic TSL	Entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetic TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	13 Entitas	33 Lembaga	150
10	Meningkatnya Kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi sebagai ruang perlindungan keanekaragaman hayati spesies dan genetic tinggi di dalam dan di luar kawasan	Luas Kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	Kawasan perlindungan keanekaragaman spesies dan genetic TSL	190.635 Ha	215.119	112,84
11	Meningkatnya penanganan konflik tenurial di Kawasan konservasi	Luas KKonflik tenurial di Kawasan konservasi yang ditangani	Luas Konflik Tenurial di Kawasan konservasi yang ditangani	1.078 Ha	1.143 Ha	106,03
12	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem	Layanan Umum dan Layanan Perkantoran Level Maturitas SPIP Opini WTP atas Laporan Keuangan	79 poin	79 Poin	100,15
JUMLAH						1729,2
RATA-RATA						115,28

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keberhasilan ataupun kegagalan dalam pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar KSDA Jawa Barat yang telah ditetapkan Tahun 2022, perlu dilakukan analisis untuk masing-masing IKK yang telah ditetapkan. Berikut ini capaian kinerja per IKK disertai dengan penjelasannya masing-masing.

IKK 1 : Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya sebanyak 2 unit KEE

Mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.08/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Konservasi

Sumber Daya Alam, salah satu fungsi dari Balai Besar KSDA Jawa Barat adalah melaksanakan koordinasi teknis pengelolaan kawasan ekosistem esensial.

Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) sendiri merupakan ekosistem kawasan atau wilayah yang merupakan ekosistem alami atau buatan, berfungsi sebagai sistem penyangga kehidupan yang memiliki keunikan dan/atau fungsi penting dari habitat dan/atau jenis yang berada di luar Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

KEE sendiri terdiri atas berbagai macam jenis seperti:

1. kawasan ekosistem lahan basah (menurut RAMSAR) yang terdiri atas Karst, danau, rawa, daratan lumpur, sungai, mangrove, gambut, dan lahan basah lainnya (menurut RAMSAR)
2. areal yang telah teridentifikasi berfungsi sebagai koridor hidupan liar sesuai ketentuan peraturan perundangan (Perdirjen KSDAE P.8/2016)
3. areal yang telah memenuhi kategori sebagai areal bernilai konservasi tinggi (ABKT) sesuai ketentuan peraturan perundangan (Perdirjen KSDAE P.5/2017)
4. areal yang telah memenuhi kriteria tapak sebagai taman keanekaragaman hayati sesuai ketentuan peraturan perundangan (PermenLH 03/2012)
5. areal yang telah ditetapkan secara bersama-sama oleh masyarakat setempat sebagai areal yang dilindungi menurut kearifan lokal atau tradisional yang berasosiasi dengannya.

Pada tahun 2022, Balai Besar KSDA Jawa Barat memiliki target pencapaian IKK berupa jumlah kawasan ekosistem esensial yang ditingkatkan efektivitas pengelolannya sebanyak 2 unit KEE. Guna mendukung pencapaian IKK ini, Balai Besar KSDA Jawa Barat memiliki alokasi anggaran sebesar Rp 226.279.000,- dengan realisasi sebesar Rp 225.939.000,- (99,85%) yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan:

- 1) Peningkatan Kapasitas Masyarakat Karst Desa Sidamulih Dan Desa Cikupa Kab. Ciamis;
- 2) Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Kelompok Masyarakat;
- 3) Deliniasi Lokasi Kawasan Ekosistem Esensial di Kab. Ciamis;
- 4) Penetapan Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial/Abkt Kab. Ciamis;
- 5) Penyusunan Rencana Aksi Kawasan KEE/Abkt Kab. Ciamis ;
- 6) Monitoring dan Evaluasi Ekosistem Esensial Koridor Kehidupan Liar dan ABKT.

Peningkatan efektivitas pengelolaan KEE dilakukan pada 2 (dua) KEE yang berada di Provinsi Jawa Barat, yaitu KEE Karst di Desa Cikupa dan Desa Sidamulih Kabupaten Ciamis, dan KEE ABKT di Kabupaten Ciamis.

Aspek peningkatan kapasitas masyarakat menjadi aspek yang diperhatikan dalam pengelolaan KEE tahun 2022 ini. Masyarakat di sekitar KEE perlu mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang berbagai aspek dari KEE antara lain: aspek ekologi, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya. Disamping itu, juga diberi pemahaman tentang fungsi dan dampak pengelolaan KEE dari isi ekologis, dan ekonomi masyarakat. Dengan

mengetahui manfaat KEE, masyarakat diharapkan mempunyai rasa memiliki yang tinggi yang diwujudkan dalam bentuk menjaga KEE yang berada di sekitar mereka.

Di samping itu, peningkatan kapasitas masyarakat berupa pemberian materi dan diskusi, serta pengembangan usaha ekonomi masyarakat menjadi salah satu perhatian dari Balai Besar KSDA Jawa Barat pada tahun 2022 ini, yaitu pada kelompok masyarakat karst di Desa Cikupa dan Desa Sidamulih berupa pemberian uang bantuan untuk membangun sarana pendukung wisata alam pemandian air panas, yaitu berupa pembuatan bangunan serbaguna, dan pembelian mesin pemipil jagung, penepung jagung serta pencacah rumput untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak.



Gambar 8. Pembelian mesin pemipil jagung, penepung jagung dan pencacah rumput Kelompok Karang Tanjung – Desa Sidamulih



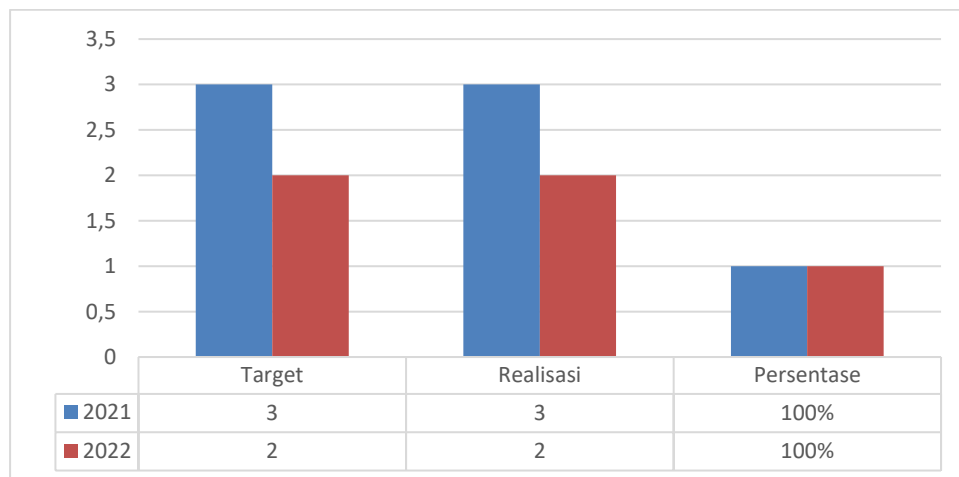
Gambar 9. Pembuatan bangunan serbaguna di wisata pemandian air Panas Gerben Cipanas (Kelompok Sadar Wisata Gerben Cipanas – Desa Cikupa)

Berdasarkan uraian di atas, terdapat 2 KEE yang telah ditingkatkan efektifitasnya melalui kegiatan penetapan lokasi KEE dan peningkatan kapasitas masyarakat berupa bantuan ekonomi produktif. Dengan demikian, dari target 2 KEE yang ditingkatkan efektifitas, tercapai sebanyak 2 KEE dengan persentase mencapai 100%.

Dukungan stakeholder menjadi faktor utama dalam tercapainya target IKK ini. Para stakeholder telah memiliki pemahaman yang sama dalam memandang KEE sebagai kawasan penting di luar kawasan konservasi yang harus dikelola sebaik-baiknya. Tentunya, yang seharusnya menjadi perhatian selanjutnya adalah bagaimana KEE tersebut dapat dikelola dengan melibatkan stakeholder sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing dalam pengelolaan KEE dimaksud.

Masyarakat yang berada di sekitar KEE juga memiliki peran yang sentral dalam pengelolaan KEE. Di masa yang akan datang, diharapkan agar masyarakat mendapatkan manfaat dari keberadaan KEE, tidak hanya dari sisi ekologi, melainkan juga dari sisi ekonomi.

Jika dibandingkan dengan target yang sama pada tahun 2021, maka target yang dicapai memiliki persentase yang sama. Hanya saja, pada tahun 2022 jumlah target yang dibebankan sebesar 2 unit KEE, sementara pada tahun 2021 3 unit KEE (Gambar 10).



Gambar 10 Perbandingan capaian target IKK 1 Tahun 2021 dan 2022

Sebagai gambaran akhir, Tabel 10 berikut ini memperlihatkan realisasi capaian IKK 1 dan juga realisasi anggarannya.

Tabel 10. Realisasi Capaian IKK 1 dan Realisasi Anggaran

No	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan	2 unit KK	2 Unit KK	100	226.279.000	225.939.000	99,85

No	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
	Efektivitas Pengelolaannya						

IKK 2 : Luas Kawasan yang Diinventarisasi dan Diverifikasi dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi Secara Partisipatif di Luar Kawasan Konservasi seluas 169.800 Ha

Laporan Bank Dunia pada tahun 2005 menyebutkan bahwa sekitar 80% satwa liar yang bernilai penting berada di luar kawasan konservasi pada wilayah-wilayah dataran rendah. Lebih lanjut, berdasarkan hasil Analisis Kesenjangan Kementerian Kehutanan, pada tahun 2010 disebutkan Indonesia memiliki sekitar 105 juta ha ekosistem penting dan ekosistem penyangga /penghubung teresterial yang berada diluar KSA/KPA. Oleh karena itu, pengelolaan kawasan hutan konservasi perlu didukung dengan upaya konservasi pada kawasan-kawasan di sekitarnya (daerah penyangga). Di sisi lain, UU 23 Tahun 2014 memberikan wewenang kepada daerah untuk pengelolaan kawasan ekosistem penting dan daerah penyangga KSA dan KPA.

Pada tahun 2022, Balai Besar KSDA Jawa Barat memiliki target 169.800 Ha di luar Kawasan konservasi yang harus diinventarisasi dan diverifikasi nilai keanekaragaman Hayati Tinggi secara partisipatif. Guna memenuhi target tersebut, Balai Besar KSDA Jawa Barat mendapatkan anggaran sebesar Rp 84.900.000,- dengan realisasi sebesar Rp84.684.000,- (99,74%). Anggaran tersebut digunakan untuk melaksanakan kegiatan inventarisasi potensi kehati pada Bidang KSDA Wilayah I dan II.

Identifikasi dan inventarisasi potensi keanekaragaman hayati menjadi kegiatan utama yang harus dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui lokasi-lokasi di luar kawasan konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi yang berada di Jawa Barat dan Banten. Beberapa lokasi yang telah diidentifikasi dan diinventarisasi di dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 11. Hasil Inventarisasi Kehati Bernilai Tinggi di Dalam dan Luar KK

No.	Nama Kawasan	Lokasi	Luas (Ha)
1	Gunung Malabar	Kab. Bandung	8.862,84
2	Kawah Ciwidey	Kab. Bandung	3.330,61
3	Gn. Rakutapulus	Kab. Bandung	3.725,01
4	Gn. Pulosari	Kab. Bandung	2.790,49

No.	Nama Kawasan	Lokasi	Luas (Ha)
5	Gn. Kencana	Kab. Bandung	3.833,07
6	Gn. TiluTanjak Nangsi	KPH Bandung Selatan	1.923,55
7	Gn. Wayangwindu	Kab. Bandung	1.569,93
8	Gn. Bukitunggul	Kab. Bandung	335,7
9	Gn. Patuha	KPH Bandung Selatan	1.143,08
10	Gn. Papandayan	Kab. Bandung	1.083,46
11	Gn. Mandalawangi	Kab. Bandung	532,57
12	Gn. Tilu	Kab. Bandung	545,7
13	Tambakruyung	Kab. Bandung	5.364,64
14	Gn Tambakruyung	Kab. Bandung	4.377,43
15	Gn Tangkuban Parahu	Kab. Bandung	4.013,94
16	Gn patuha	Kab. Bandung	223,1
17	Gn. Karamt	KPH Bandung Utara	498,95
18	Gn Ciawitali	Kab. Bandung	368,65
19	Gn burangrang	Kab. Bandung	298,87
20	Gn Burangrang Selatan	Kab. Bandung	811
21	Ciasem Pamanukan	Kab. Purwakarta	7.017,32
22	Gn Canggak kandaka	Kab. Bandung	3.738,17
23	Gn Karamat	Kab. Bandung	1.692,11
24	Gn Tangkuban Parahu	Kab. Bandung	552,97
25	Gn. Bukit Tunggul	KPH Bandung Utara	1.578,07
26	Gn Manglayang Timur	Kab Sumedang	5.351,5
27	Tomo Selatan	Kab Sumedang	1.564,35
28	Gn Cakrabuana	Kab Sumedang	1.395,88
29	Gn Tampomas	Kab Sumedang	794,4
30	Gn Canggak Kandaka	Kab Sumedang	2.061,89
31	Mangrove Cikiong	Kab. Bandung	8.000
32	Hutan Lindung	Kab. Bandung	300

No.	Nama Kawasan	Lokasi	Luas (Ha)
33	Kebun Teh Dewata	Kab. Bandung	600
34	Kebun Teh Kertamanah	Kab. Bandung	900
35	Kebun Teh Paranggong	Kab. Bandung	1.400
36	Kebun Teh Patuhawati	Kab. Bandung	900
37	Kebun Teh Rancabali	Kab. Bandung	1.750
38	Kebun Teh Rancabolang	Kab. Bandung	1.200
39	Kelompok Legok Jawa	Kab. Pangandaran	611
40	Kelompok Batu Hiu	Kab. Pangandaran	161,58
41	Kelompok HPT Hutan Gunung Gadung	Kab. Pangandaran	55
42	Hutan Gunung Galunggung	Kab. Tasikmalaya	13.814,53
43	Hutan Sirah Munjul	Kab. Tasikmalaya	7,65
44	Cemara Rambatan	Kab. Indramayu	7.666,47
45	Kebon Hiji	Kab. Garut	1.338,74
46	Hutan Batu Meungpeuk	Kab. Garut	141,67
47	Hutan Batu Susun	Kab. Garut	1.426,77
48	Gunung Cikuray	Kab. Garut	2.890,78
49	Gunung Dayeuhluhur	Kab. Garut	15,02
50	Gunung Galunggung	Kab. Garut	382,71
51	Gunung Guntur	Kab. Garut	11,74
52	Gunung Kelong	Kab. Garut	4,35
53	Gunung Lancang	Kab. Garut	601,38
54	Gunung Lumbung	Kab. Garut	191,22
55	Gunung Mandalagiri	Kab. Garut	182,96
56	Gunung Mandalawangi	Kab. Garut	118,91
57	Gunung Meungpeukcayur	Kab. Garut	698,64
58	Gunung Papandayan	Kab. Garut	28,15
59	Gunung Pulus	Kab. Garut	183,76
60	Gunung Sangar	Kab. Garut	518,3

No.	Nama Kawasan	Lokasi	Luas (Ha)
61	Gunung Sangiangdora	Kab. Garut	353,19
62	Gunung Sangianglawang	Kab. Garut	10,31
63	Gunung Tilu Geder	Kab. Garut	1.414,42
64	Manjahbeureum	Kab. Garut	0,53
65	Gunung Batususun	Kab. Garut	428,66
66	Gunung Dayeuhluhur	Kab. Garut	212,58
67	Gunung Lumbang	Kab. Garut	1660,72
68	Gunung Meungpeukcayur	Kab. Garut	127,05
69	Gunung Tilugeder	Kab. Garut	288,41
70	HL Cilutung Timur	Kab. Majalengka	5718
71	HL KPH Garut	Kab. Garut	203
72	HL KPH Bandung Selatan	Kab. Bandung	542,97
73	RPH. Takokak	Kab. Cianjur	749
74	HP. Cisujen	Kab. Sukabumi	5.372,84
75	HP. Karangbolong	Kab. Sukabumi	3.974,91
76	Curug Betung	Kab. Serang	67,46
77	Gunung Parakasak	Kab. Pandeglang & Serang	1.032,91
78	Jaya Mekar		403,71
79	Kabupaten Cianjur	Kab. Cianjur	21.772,24
80	Kabupaten Serang	Kab. Serang	1.090,95
81	Kota Serang	Kota Serang	177,52
82	Kabupaten Pandeglang	Kab. Pandeglang	4.146,25
83	Kabupaten Lebak	Kab. Lebak	2.135,52
84	Kota Cilegon	Kota Cilegon	436,69
TOTAL			169.800,42

Berdasarkan data tersebut di atas, target luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif seluas 169.800 ha terealisasi seluas 169.800 ha atau sebesar 100%.

Keterlibatan berbagai pihak dalam melakukan identifikasi dan inventarisasi areal dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi menjadi salah satu kunci dari keberhasilan pencapaian IKK ini. Seluruh stakeholder mulai dari Perhutani, Pemerintah Desa setempat, dan juga masyarakat sangat membantu dalam melakukan identifikasi dan inventarisasi ini. Tentunya hal ini merupakan sebuah capaian yang harus ditindaklanjuti agar lokasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi ini ke depan dapat dikelola dengan baik, tentunya dengan kelembagaan yang tepat dan dukungan anggaran yang memadai. Masyarakat yang berada di sekitarnya juga dapat dilibatkan dalam pengelolannya sehingga dapat merasakan manfaat dari keberadaan kawasan tersebut pada saatnya nanti.



Gambar 11 Inventarisasi Kehati di LUar Kawasn Konservasi

Secara keseluruhan capaian kinerja IKK 2 dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Realisasi Capaian IKK 2 dan Realisasi Anggaran

No.	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	169.800 ha	169.800 ha	100	84.900.000	84.683.000	99,74

IKK 3 : Jumlah destinasi Wisata Alam Prioritas sebanyak 3 Kelompok Masyarakat dan 1 Unit

Balai Besar KSDA Jawa Barat mengelola sebanyak 16 kawasan taman wisata alam yang tersebar di Jawa Barat dan Banten. Karakteristik taman wisata alam yang dikelola Balai Besar KSDA Jawa Barat sangat beragam mulai dari laut, pantai, situ/danau, sampai ke pegunungan. Karakteristik inilah yang selama ini telah dipromosikan ke masyarakat

luas, dalam dan luar negeri. Tidak hanya taman wisata alam, Balai Besar KSDA Jawa Barat juga memiliki 3 unit kawasan suaka margasatwa yang di dalamnya dapat dilakukan kegiatan wisata alam secara terbatas.

Kegiatan wisata sejatinya merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam yang ada di kawasan wisata. Kebutuhan masyarakat, apalagi masyarakat perkotaan, akan rekreasi sebagai sarana untuk menghindari sementara dari rutinitas pekerjaan menjadi peluang bagi pengelola kawasan wisata untuk berlomba-lomba menarik jumlah pengunjung sebanyak-banyaknya ke kawasan wisata. Dengan demikian, promosi menjadi kata kunci agar jumlah pengunjung dapat meningkat dari tahun ke tahun di samping kualitas layanan yang juga harus ditingkatkan.

Pada tahun 2022, Balai Besar KSDA Jawa Barat mendapatkan target berupa jumlah destinasi wisata alam prioritas dengan rincian pengembangan kapasitas kelompok masyarakat dalam rangka ekowisata (Wisata alam, SAVE, Bahari) sebanyak 3 kelompok masyarakat dan pengembangan wisata alam di Kawasan Konservasi sejumlah 1 Unit. Guna mencapai target tersebut, Balai Besar KSDA Jawa Barat memperoleh anggaran sebagai berikut:

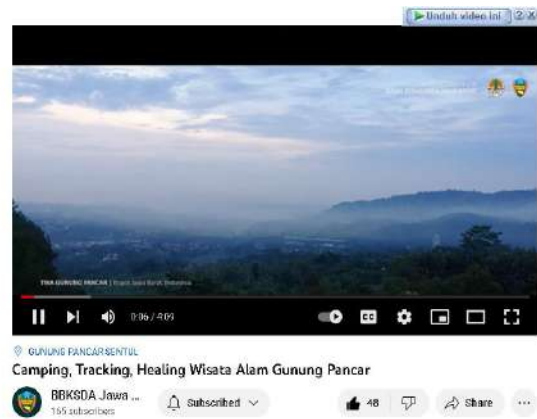
- 1) Kegiatan pengembangan kapasitas kelompok masyarakat dalam rangka ekowisata (Wisata alam, SAVE, Bahari) sebesar Rp 276.062.000,- dengan realisasi sebesar Rp273.092.000,- (98,92%). Anggaran tersebut digunakan untuk melaksanakan kegiatan:
 - a. Pembentukan Forum Desa Sekitar SM Gunung Sawal
 - b. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Sektor Pariwisata
 - c. Pembentukan Kelompok Masyarakat Binaan
 - d. Pengembangan Usaha Ekonomi Kelompok Masyarakat
- 2) Pengembangan wisata alam di Kawasan konservasi sebesar Rp 174.897.000,- dengan realisasi sebesar Rp 174.187.623,- (99,59%). Anggaran tersebut digunakan untuk melaksanakan kegiatan:
 - a. Hari Konservasi Alam Nasional (Hkan)
 - b. Kajian Potensi Getah Pinus Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi
 - c. Pembuatan Film Pendek Promosi TWA



Gambar 12 Pembentukan Forum Desa Sekitar SM Gunung Sawal

Tiga kelompok masyarakat telah berhasil dibentuk pada kegiatan pengembangan kapasitas kelompok masyarakat dalam rangka ekowisata (Wisata alam, SAVE, Bahari) yaitu kelompok masyarakat di Desa Pamokoloan dan Desa Golat Kabupaten Ciamis serta forum Desa di sekitar SM Gunung Sawal di Kabupaten Ciamis.

Guna mendukung kegiatan pengembangan wisata alam di kasawasan telah dilaksanakan kegiatan peringatan Hari Konservasi Alam Nasional (HKan), Kajian Potensi Getah Pinus TB Gn Masigit Kareumbi dan Pembuatan Film Pendek Promosi TWA. Pada bulan Agustus telah diselenggarakan peringatan HKan di Balai Taman Nasional Bali Barat. Adapun pembuatan Film Pendek Promosi lingkup BBKSDA Jabar dilaksanakan di TWA Gn. Pancar, Talaga Bodas dan Linggarjati.



Gambar 13 Film Promosi TWA Tahun 2022

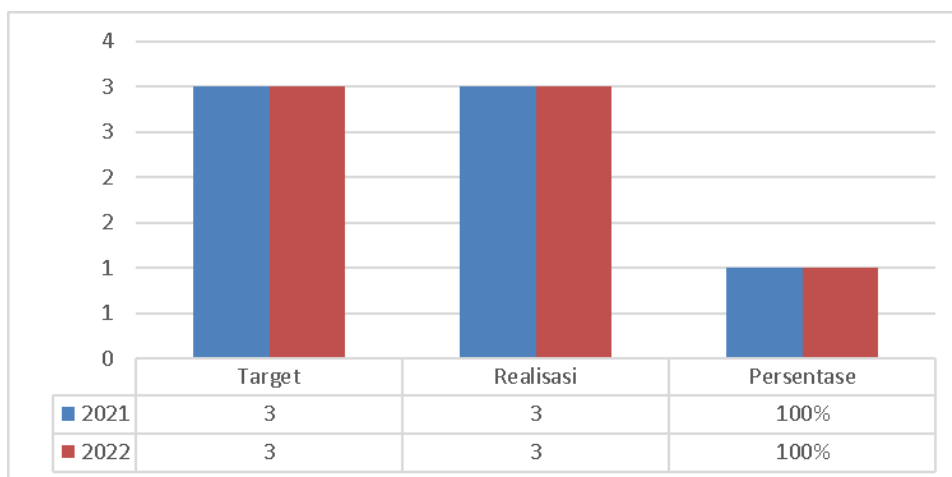


Gambar 14 Kajian Potensi Getah Pinus TB Gunung Masigit Kareumbi



Gambar 15 Hari Konservasi Alam Nasional Tahun 2022

Berdasarkan data tersebut di atas, target jumlah destinasi wisata alam prioritas sejumlah 3 kelompok masyarakat dan 1 unit pengembangan wisata alam terealisasi sebesar 3 kelompok masyarakat dan 1 unit atau sebesar 100%. Hal ini sebanding dengan target dan capaian pada tahun 2021 sebagaimana gambar 16.



Gambar 16 pengembangan kapasitas kelompok masyarakat dalam rangka ekowisata (Wisata alam, SAVE, Bahari)

Keberhasilan ini tidak terlepas dari optimalnya kontribusi SDM dari tingkat resor konservasi wilayah, seksi konservasi wilayah, dan bidang KSDA wilayah sehingga dapat melakukan efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi. Di samping itu, para stakeholder juga memiliki peran sentral dalam kegiatan tersebut. Stakeholder yang berasal dari berbagai kalangan seperti akademisi, tokoh lingkungan, tokoh masyarakat, instansi pemerintah pusat/daerah cukup memberikan kontribusi bagi terlaksananya kegiatan ini.

Sebagai gambaran akhir, Tabel 13 berikut ini memperlihatkan realisasi capaian IKK 3 dan realisasi anggarannya.

Tabel 13. Realisasi Capaian IKK 3 dan Realisasi Anggaran

No	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam rangka Ekowisata (Wisata Alam, SAVE, Bahari)	3 kelompok masyarakat	3 kelompok masyarakat	100	276.062.000	290.875.000	98,92
2	Pengembangan wisata alam di Kawasan konservasi sebesar	1 Unit	1 Unit	100	174.897.000	174.187.623	99,59

IKK 4 : Jumlah Ijin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam yang dikembangkan sejumlah 1 Layanan

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam bahwa pemanfaatan panas bumi dan air dapat dilakukan pada kawasan pelestarian alam.

Pada tahun 2022 ini, Balai Besar KSDA Jawa Barat mendapatkan target sejumlah 1 unit layanan untuk entitas pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam yang dikembangkan. Guna mencapai target tersebut, Balai Besar KSDA Jawa Barat mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp 68.500.000,- dengan realisasi sebesar Rp 66.447.146,- atau 97%. Anggaran tersebut digunakan untuk :

- 1) Koordinasi Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi;
- 2) Penyusunan Kajian Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati Di TWA Tampomas;
- 3) Bimbingan Teknis Penyadapan Getah Pinus Bagi Petugas, Pendamping Dan Kelompok Tani.

Balai Besar KSDA Jawa Barat terdapat suatu kawasan ditetapkan sebagai kawasan konservasi karena kawasan tersebut mempunyai kekhasan jenis tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan. Salah satu kawasan konservasi yang berada di Jawa Barat khususnya Kabupaten Sumedang adalah Taman Wisata Alam Tampomas. TWA Tampomas telah ditetapkan menjadi taman wisata alam seluas 1.074,84 Ha melalui surat keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.5975/MenLHK-PKTL/KUH/PLA.2/11/2017 tanggal 7 November 2017.

Saat ini, TWA Tampomas diyakini memiliki potensi panas bumi yang dapat dikembangkan. Dalam rangka pengembangan pemanfaatan panas bumi di TWA Tampomas, maka dilakukan studi awal untuk melihat potret kawasan TWA Tampomas ditinjau dari aspek ekologi yang antara lain melalui kajian ekosistem dan keanekaragaman hayati di TWA Tampomas. Maksud kegiatan Penyusunan Kajian Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati di TWA Tampomas adalah untuk menggali data dan informasi mengenai kondisi ekosistem khususnya komponen keanekaragaman hayati di TWA Tampomas.



Gambar 17 Sumber Air di Jalur Pendakian Cibeureum (kiri) dan Jalur Narimbang (Kanan)

Dengan dilaksanakannya kajian keanekaragaman hayati TWA Tampomas maka capaian output untuk IKK Ijin pemanfaatan jasa lingkungan non wisata alam tercapai sejumlah 1 unit layanan (100%).

Keberhasilan ini tidak terlepas dari optimalnya kontribusi SDM dari tingkat resor konservasi wilayah, seksi konservasi wilayah, dan bidang KSDA wilayah sehingga dapat melakukan kajian ekosistem dan keanekaragaman hayati di TWA Tampomas.

Secara keseluruhan, capaian IKK 4 beserta realisasi anggarannya dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Realisasi Capaian IKK 4 dan Realisasi Anggaran

No	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Jumlah Ijin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam yang dikembangkan	1 Unit Layanan	1 Unit Layanan	100	68.500.000,-	66.447.146,-	97

IKK 5 : Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, voluntary Education sebanyak 1 Unit

Balai Besar KSDA Jawa Barat mengelola sebanyak 16 kawasan taman wisata alam yang tersebar di Jawa Barat dan Banten. Karakteristik taman wisata alam yang dikelola Balai Besar KSDA Jawa Barat sangat beragam mulai dari laut, pantai, situ/danau, sampai ke pegunungan. Karakteristik inilah yang selama ini telah dipromosikan ke masyarakat luas, dalam dan luar negeri. Tidak hanya taman wisata alam, Balai Besar KSDA Jawa Barat juga memiliki 3 unit kawasan suaka margasatwa yang di dalamnya dapat dilakukan kegiatan wisata alam secara terbatas.

Kegiatan wisata sejatinya merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam yang ada di kawasan wisata. Kebutuhan masyarakat, apalagi masyarakat perkotaan, akan rekreasi sebagai sarana untuk menghindari sementara dari rutinitas pekerjaan menjadi peluang bagi pengelola kawasan wisata untuk berlomba-lomba menarik jumlah pengunjung sebanyak-banyaknya ke kawasan wisata. Dengan demikian, promosi menjadi kata kunci agar jumlah pengunjung dapat meningkat dari tahun ke tahun di samping kualitas layanan yang juga harus ditingkatkan.

Kegiatan wisata alam yang bersifat sains, akademik, dan pendidikan saat ini sedang dicoba untuk dikembangkan sehingga menjadi salah satu IKK dari Direktorat Jenderal KSDAE yang harus dijalankan juga oleh Balai Besar KSDA Jawa Barat. Pada tahun 2022, Balai Besar KSDA Jawa Barat mendapatkan target 1 unit Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary Education yang dikembangkan. Guna mendukung pencapaian target kinerja tersebut, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp 1.163.688.000,- dengan realisasi sebesar Rp 1.085.278.265,- atau sebesar 93,26%. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

- 1) Monitoring dan Evaluasi IUPSWA
- 2) Pengelolaan PNBP Lingkup BBKSDA Jabar dalam rangka Pemulihan Ekosistem Kawasan Wisata Alam
- 3) Peningkatan Pelayanan Pengunjung pada Hari Raya/Libur Nasional
- 4) Pengembangan Ecoedutourism

Untuk mencapai IKK 5 telah dilakukan kegiatan Monitoring dan Evaluasi PT Asri Indah Lestari selaku pemegang IUPSWA di TWA Papandayan dan renovasi wisma Rengganis di TWA Pangandaran. Renovasi dilakukan guna mendukung TWA Pangandaran sebagai tempat wisata pantai yang sangat diminati. Diharapkan dengan renovasi Wisma Rengganis dapat meningkatkan PNBP di TWA Pangandaran.



Gambar 18 Kegiatan monitoring dan evaluasi IUPSWA



Gambar 19 Renovasi Wisma Rengganis TWA Pangandaran

Dengan melihat uraian di atas, target sebanyak 1 unit Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan tercapai sebesar 100%. Sebagai gambaran akhir, Tabel 15 berikut ini memperlihatkan realisasi capaian IKK 5 dan juga realisasi anggarannya.

Tabel 15. Realisasi Capaian IKK 5 dan Realisasi Anggaran

No.	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary Education	1 Unit	1 Unit	100	1.163.688.000	1.085.278.265	93,26

IKK 6 : Jumlah Unit Kawasan Konservasi yang dilakukan Pamantapan (Prakondisi) Status dan Fungsi sebanyak 3 Unit Kawasan Konservasi

Pada Tahun 2022 Balai Besar KSDA Jawa Barat memiliki target sebanyak 3 Unit Kawasan Konservasi yang akan dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsinya. Anggaran yang diperoleh oleh Balai Besar KSDA Jawa Barat untuk memenuhi target IKK ini adalah sebesar Rp 324.916.000,- dengan realisasi sebesar Rp 322.289.480,- (99,19%) yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan antara lain :

- 1) Evaluasi dan revisi blok pengelolaan Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi
- 2) Penyusunan dokumen rencana pengelolaan CA/CAL Pananjung Pangandaran
- 3) Kajian Kesesuaian Fungsi CA Leweung Sancang

Evaluasi dan revisi blok pengelolaan TB Gn Masigit Kareumbi, Dokumen Rencana Pengelolaan CA/CAL Pananjung Pangandaran dan Kajian Kesesuaian Fungsi CA Leweung Sancang telah berhasil disusun. Dokumen rencana pengelolaan disusun untuk mewujudkan visi dan misi Cagar Alam/Cagar Alam Laut sebagai Pananjung Pangandaran sebagai pusat konservasi *Rafflesia Patma*, Banteng (*Bos Javanicus*), dan terumbu karang dengan berbasis masyarakat.



Gambar 20 Penyusunan Dokumen Rencana Pengelolaan CA/CAL Pananjung Pangandaran

Kajian Kesesuaian Fungsi CA Leweung Sancang disusun sebagai dasar untuk menentukan kebijakan pengelolaan kawasan. Pelaksanaan kajian ini dilakukan dengan berbagai tahapan dimulai dari pengkajian aspek fisik, aspek bioekologi, aspek sosial, ekonomi dan budaya. Dalam pengelolaannya kawasan Cagar Alam Leuweung Sancang pada saat ini ditemukan beberapa permasalahan yang kompleks dari mulai permasalahan tenurial, lokasi wisata, lokasi ziarah sampai dengan permasalahan digunakannya Cagar Alam Leuweung Sancang sebagai latihan perang dari PASKHAS TNI Angkatan Udara.



Gambar 21 Pertemuan dalam rangka Koordinasi Kepemilikan Sertifikat dalam Kawasan dengan BPN

Keberhasilan ini tidak terlepas dari optimalnya kontribusi SDM dari tingkat resor konservasi wilayah, seksi konservasi wilayah, dan bidang KSDA wilayah yang telah melaksanakan kegiatan Kawasan Konservasi yang dilakukan Pamantapan (Prakondisi) Status dan Fungsi.

Dengan melihat uraian di atas, target sebanyak 3 Unit Kawasan Konservasi yang akan dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsinya tercapai sebesar 100%. Sebagai gambaran akhir, Tabel 16 berikut ini memperlihatkan realisasi capaian IKK 6 dan juga realisasi anggarannya.

Tabel 16. Realisasi Capaian IKK 6 dan Realisasi Anggaran

No	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Jumlah Unit Kawasan Konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	3 Unit KK	3 Unit KK	100	324.916.000	322.298.480	99,19

IKK 7 : Luas Kawasan Hutan yang Diinventarisasi dan Diverifikasi dengan Nilai Keaneekaragaman Hayati Tinggi secara Partisipatif di dalam Kawasan Konservasi seluas 45.097,13 Hektare

Nilai keanekaragaman hayati yang tinggi utamanya di hutan konservasi menunjukkan bahwa kawasan konservasi merupakan habitat bagi tumbuhan dan satwa liar yang harus terus dijaga dan dilestarikan. Dengan demikian, hutan konservasi sebagai

sumber daya genetik dan plasma nutfah akan berkontribusi sangat besar bagi keberlangsungan hidup manusia melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung prinsip *sustainable development*.

Keanekaragaman hayati merupakan kekayaan alam yang tak ternilai harganya. Indonesia dikenal sebagai negara *Biodiversity* karena memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi. Kondisi ini salah satunya dapat dilihat di Provinsi Jawa Barat dan Banten yang memiliki flora dan fauna khas bahkan beberapa jenis endemik. Namun demikian, kawasan konservasi juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dapat menurunkan tingkat keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya.

Pada tahun 2022, Balai Besar KSDA Jawa Barat mendapatkan target berupa luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif seluas 7.864 ha. Guna mencapai target tersebut, Balai Besar KSDA Jawa Barat memperoleh anggaran sebesar Rp318.243.000,- dengan realisasi sebesar Rp290.875.000,- (91,40%). Anggaran tersebut digunakan untuk melaksanakan kegiatan:

- 1) Inventarisasi Potensi dan Permasalahan Kawasan Konservasi;
- 2) Evaluasi Kesesuaian Fungsi Gunung Guntur, Kamojang dan Papandayan.

Inventarisasi potensi dan permasalahan kawasan konservasi dilakukan pada kawasan konservasi lingkup Balai Besar KSDA Jawa Barat. Dalam kegiatan ini diinventarisasi luas kawasan utamanya yang mengalami permasalahan tenurial dan perambahan kawasan yang pastinya berpengaruh terhadap keanekaragaman hayati kawasan konservasi. Sementara itu, evaluasi kesesuaian fungsi kawasan Gunung Guntur, Kamojang, dan Papandayan dilakukan untuk melihat sejauh mana kondisi riil di kawasan konservasi dilihat dari aspek ekologi, bentang alam, keanekaragaman hayati, sosial budaya, dan juga ekonomi. Hasil kegiatan tersebut akan menentukan status fungsi dari kawasan yang dievaluasi. Evaluasi kesesuaian fungsi setidaknya dilakukan pada kawasan Kamojang dan Papandayan seluas 4.382 ha.

Berdasarkan kompilasi terhadap hasil inventarisasi potensi dan permasalahan kawasan konservasi serta evaluasi kesesuaian fungsi yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Inventarisasi Potensi dan Permasalahan Kawasan Tahun 2021

No.	Nama Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
1	SM Sindangkerta	12	
2	CA Leuweung sancang	223,935	
3	CA Rawa Danau	694,85	
4	CA/TWA Papandayan	29	
5	TWA Guntur/CA Kamojang	1.498,45	

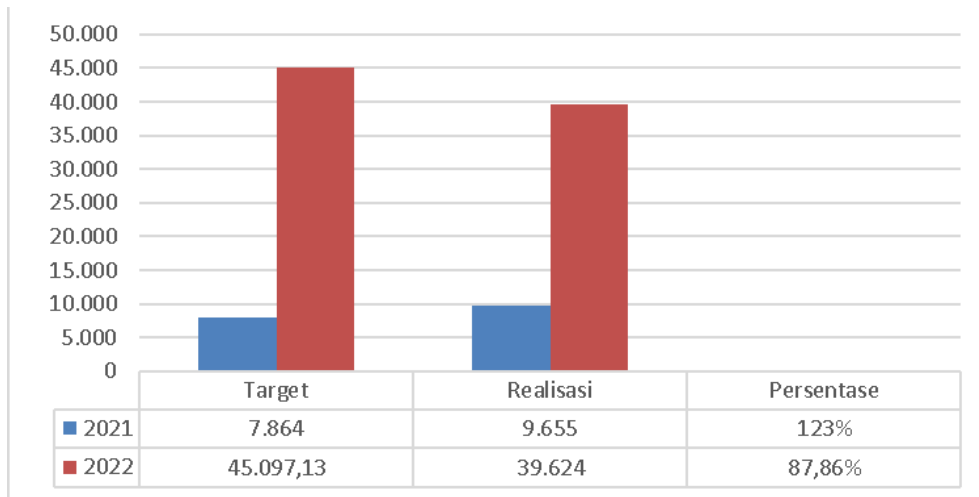
No.	Nama Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
6	TWA Sukawayana	8	
7	SM Cikepuh Cibanteng	271	
8	TWA Gunung Pancar	100	
9	SM Gunung Sawal	1,5	
10	CA Gunung Simpang	193,97	
11	CA Bojonglarang jayanti	204	
12	CA Gunung Tilu	149,49	
13	CA Telaga Patengan	3,9	
14	TWA Cimanggu	17,59	
15	TB Masigit Kareumbi	1.743	
16	CA Burangrang	65,92	
17	TWA Tampomas	37	
18	CA Cigenteng Cipanji	18,78	
19	CA Tangkuban Parahu	1,2	
20	Evaluasi Fungsi KPHK Guntur Papandayan	4.382	
Jumlah		9.655,585	

Tabel 18. Hasil Inventarisasi Potensi dan Permasalahan Kawasan Tahun 2022

No.	Nama Kawasan	Luas	Keterangan
1	CA. Rawa Danau	3.542,6	
2	TWA. Sukawayana	16	
3	CA. Bojonglarang Jayanti	732,22	
4	TWA. Pulau Sangiang	528,15	
5	CA. Gunung Simpang	11.003,51	
6	TWA Kawah Kamojang	143,04	
7	CA Kawah Kamojang	1.670,95	
8	CA Gunung Papandayan	753,95	
9	TWA Gunung Papandayan Kawah Darajat	51,72	
10	CA Leuweung Sancang	287,82	

No.	Nama Kawasan	Luas	Keterangan
11	SML Sindangkerta	15	
12	TWA Linggarjati	0,29	
13	TWA Pananjung - Pangandaran	2	
14	CA Pananjung Pangandaran	19	
15	CAL Pananjung Pangandaran	24	
16	SM Gunung Sawal	68,02	
17	CA Nusa Gede Panjalu	0,36	
18	CA Cigenteng Cipanji	18,52	
19	CA Gunung Tilu	1.195,77	
20	CA Telaga Patengan	44,66	
21	TB Kareumbi	9.688,35	
22	TWA Cimanggu	149,64	
23	TWA Tampomas	10,41	
24	TWA Patengan	3,19	
TOTAL		29.969,171	

Berdasarkan data tersebut di atas, target luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif seluas 45.097,13 ha terealisasi seluas 39.624 ha atau sebesar 88% (Gambar 15). Jika dibandingkan dengan target luas kawasan hutan pada tahun 2021 seluas 7.864 ha terealisasi seluas 9.655 ha atau sebesar 123% (Gambar 21).



Gambar 22 Perbandingan Capaian IKK 11 Tahun 2021-2022

Keberhasilan ini tidak terlepas dari optimalnya kontribusi SDM dari tingkat resor konservasi wilayah, seksi konservasi wilayah, dan bidang KSDA wilayah sehingga dapat melakukan inventarisasi kawasan hutan konservasi, tentunya dengan dukungan anggaran yang tersedia.



Gambar 23 Inventarisasi dan Verifikasi Permasalahan Kawasan Konservasi



Gambar 24 Rangkaian pertemuan dalam rangka pembahasan Evaluasi Kesesuaian Fungsi Guntur-Papandayan

Sebagai gambaran akhir, Tabel 19 berikut ini memperlihatkan realisasi capaian IKK 8 dan juga realisasi anggarannya.

Tabel 19. Realisasi IKK 8 dan Realisasi Anggaran

No	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Luas Kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di dalam Kawasan konservasi	45.097,13	39.624	88	101.058.000	100.366.000	99,32

IKK 8 : Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya sejumlah 76 Unit Kawasan Konservasi

Management Effectiveness Tracking Tool (METT) merupakan sebuah perangkat untuk memonitor peningkatan efektivitas pengelolaan suatu kawasan konservasi. METT Dipergunakan sejak tahun 2007, dan menjadi alat bantu untuk memonitor efektifitas pengelolaan KK di Indonesia.

METT merupakan salah satu perangkat yang secara universal telah digunakan lebih dari 100 negara pada ribuan kawasan konservasi. Perangkat ini pada awalnya dikembangkan untuk memantau perkembangan proyek yang dijalankan. Mengacu pada dokumen Penetapan Kinerja 2022, pada tahun 2022 Balai Besar KSDA Jawa Barat memiliki target sebanyak 76 kawasan konservasi yang harus ditingkatkan efektivitas pengelolaannya.

Guna mendukung pencapaian target kinerja, pada tahun 2022 telah dialokasikan anggaran sebesar Rp 2.107.014.000,- dengan realisasi sebesar Rp 1.911.144.900,- atau sebesar 94,5%. Anggaran tersebut digunakan untuk beberapa jenis kegiatan, yaitu:

- 1) Penilaian efektivitas pengelolaan Kawasan Konservasi
- 2) Monev Pengelolaan Kawasan
- 3) Penyusunan usulan kajian kesesuaian fungsi
- 4) Survey lapangan sub tim dalam rangka evaluasi kesesuaian fungsi dalam KPHK Guntur Papandayan
- 5) Patroli pengamanan bersama masyarakat Mitra Polhut (MPP) dalam rangka pemulihan ekosistem suksesi alam di 12 Kawasan Konservasi
- 6) Administrasi pengurusan senjata api dan pemegang senjata api
- 7) Survey potensi Kawasan secara partisipasi bersama masyarakat dalam rangka SMART Patrol untuk mendukung pemulihan ekosistem di 50 Kawasan Konservasi
- 8) Pengembangan SDM Pengamanan dan Perlindungan Kawasan Konservasi
- 9) Pengelolaan ekosistem TWA Pulau Sangiang
- 10) Koordinasi dan konsultasi dalam rangka pengamanan dan perlindungan Kawasan
- 11) Sosialisasi pencegahan kebakaran hutan
- 12) Pencegahan kebakaran hutan Bersama masyarakat MMP/MPA

Seluruh kegiatan yang terdapat di dalam DIPA Balai Besar KSDA Jawa Barat pada dasarnya sangat berpengaruh terhadap penilaian efektivitas kawasan konservasi. Kegiatan pengamanan dan perlindungan Kawasan serta pencegahan kebakaran hutan mendukung pencapaian nilai METT. Total 76 unit KK merupakan akumulasi dari target per masing-masing komponen dari output METT dimaksud sebagaimana Tabel di bawah ini. Kegiatan pengamanan dan perlindungan di lakukan di 50 kawasan konservasi, penilaian efektivitas kawasan dilaksanakan di 22 kawasan serta pengendalian kebakaran hutan di 6 kawasan konservasi.

Tabel 20. Daftar 22 Kawasan Konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya.

No	Kawasan Konservasi		Nilai METT
1	Bojong Larangjayanti	CA	65%
2	Cadas Malang	CA	73%

No	Kawasan Konservasi		Nilai METT
3	Cibanteng	CA	71%
4	Cibanteng Cipanji	CA	28%
5	Gunung Simpang	CA	64%
6	Gn. Tangkuban Perahu	CA	71%
7	Tukung Gede	CA	72%
8	Junghun	CA	56%
9	Nusa Gede Panjalu	CA	70%
10	Pananjung Pangandaran	CA	71%
11	Pulau Dua	CA	69%
12	Rawa Danau	CA	69%
13	Sukawayana	CA	70%
14	Tangkuban Perahu Pelabuhan Ratu	CA	48%
15	Darajat	TWA	63%
16	Gunung Pancar	TWA	72%
17	Tampomas	TWA	45%
18	Gn. Tangkuban Perahu	TWA	76%
19	Kawah Kamojang	TWA	65%
20	Linggarjati	TWA	71%
21	Pananjung Pangandaran	TWA	74%
22	Talaga Bodas	TWA	72%

Berdasarkan hasil penilaian terhadap nilai efektivitas pengelolaan kawasan, terdapat 12 kawasan konservasi dengan nilai METT $\geq 70\%$, yaitu CA Cadas Malang, CA Cibanteng, Ca Gn. Tangkuban Perahu, CA Tukung GEde, CA Nusa Gede Panjalu, CA Pananjung Pangandaran, CA Sukawayana, TWA Gn Pancar, TWA Tangkuban Perahu, TWA Linggarjati, TWA Pananjung Pangandaran, TWA Talaga Bodas. Sementara itu, terdapat 6 kawasan konservasi dengan nilai METT antara 60 – 70%, yaitu CA Bojong Larang Jayanti, CA Gunung Simpang, CA Pulau Dua, CA Rawa Danau, TWA Darajat, TWA Kawah Kamojang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dari 76 unit kawasan konservasi yang menjadi target untuk ditingkatkan efektivitasnya, terealisasi sebanyak 76 kawasan konservasi.

Selain kegiatan penilaian efektivitas pengelolaan kawasan, guna mendukung capaian IKK 8 juga dilakukan Patroli pengamanan bersama masyarakat Mitra Polhut

(MPP) dalam rangka pemulihan ekosistem suksesi alam di 12 Kawasan Konservasi, Survey potensi Kawasan secara partisipasi bersama masyarakat dalam rangka SMART Patrol dan sosialisasi pencegahan kebakaran hutan.



Gambar 25 Patroli Pengamanan Bersama Masyarakat Mitra Polhut (MMP) di CA Gunung Tilu



Gambar 26 Survei Potensi Kawasan secara Partisipasi bersama Masyarakat dalam rangka SMART PATROL di CA Gunung Burangrang



Gambar 27 Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Hutan

Secara keseluruhan capaian kinerja IKK 8 dapat dilihat pada Tabel 21 berikut ini:

Tabel 21. Realisasi Capaian IKK 8 dan Realisasi Anggaran

No	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target (Unit KK)	Realisasi (Unit KK)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	76	76	100	2.107.014.000	1.911.144.900	91,38

IKK 9 : Jumlah Desa di Kawasan Konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat sejumlah 38 Lembaga/Kelompok

Pada Tahun 2022 Balai Besar KSDA Jawa Barat memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp1.356.646.000,- dengan realisasi sebesar Rp1.342.102.000,- (98,93%). Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- 1) Pembentukan kelompok desa binaan
- 2) Penyusunan rencana pemberdayaan masyarakat
- 3) Pendampingan pembinaan desa binaan
- 4) Monitoring/evaluasi pembinaan desa penyangga sekitar KSA/KPA
- 5) Peningkatan kapasitas pendamping Desa
- 6) Validasi dan verifikasi dalam rangka pemberdayaan dan kemitraan konservasi
- 7) Penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Kelompok Masyarakat Desa Konservasi
- 8) Pengembangan Usaha Ekonomi Kelompok Masyarakat



Gambar 28 Pembentukan Kelompok Desa Binaan sekitar TWA Gunung Papandayan (kiri); Desa Ciloto Cianjur (kanan)



Gambar 29 Peningkatan Kapasitas Pendamping: Desa Sekarwangi (kiri); Desa Cikurubuk (kanan) Kab. Sumedang



Gambar 30 Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Kelompok Masyarakat Desa Konservasi: KTH Desa Campaka Wana (kiri); KTH Lubang Emas Desa Ciloto (kanan) Kab. Cianjur





Gambar 31 Pengembangan Usaha Ekonomi Kelompok Masyarakat

Tabel 22. Hasil Capaian Pendampingan dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat sampai akhir tahun 2022

No	Nama Kawasan Konservasi	Kecamatan	Kabupaten	Bentuk Usaha Kelompok	Tahun Pemberian Bantuan	Nomor Kesepakatan Konservasi
1	CA/TWA Gunung Papandayan	Pasirwangi	Garut	Budidaya lebah Madu	2022	PK. 392/BKW.III/03/2022 11/BA/XVIII/III/DS/2022 18 Maret 2022
2	CA/TWA Gunung Papandayan	Pasirwangi	Garut	Budidaya Kopi dan Pengolahannya	2022	PK. 405/BKW.III/03/2022 145/BA-01/DS-2011/2022 15 Maret 2022
3	CA/Kawah Kamojang	Pacet	Bandung	Budidaya Ternak Domba	2022	PK. 438/BKW.III/03/2022 470BA/DS/21/III/2022 22 Maret 2022
4	CA/Kawah Kamojang	Wanaraja	Garut	Budidaya Ternak Domba	2022	PK.1690/BKW.III/10/2021 18 Oktober 2021

No	Nama Kawasan Konservasi	Kecamatan	Kabupaten	Bentuk Usaha Kelompok	Tahun Pemberian Bantuan	Nomor Kesepakatan Konservasi
5	CA/Kawah Kamojang	Ibun	Garut			PK.1909/BKW.III/11/2021 140/60/Des/XI/2021 29 November 2021
6	CA/Sancang	Tarogong Kaler	Garut	Budidaya Lebah Madu	2022	PK. 361/BKW.III/03/2022 147/01/Ds/2022 15 Maret 2022
7	CA Leuweung Sancang	Cibalong	Garut	Budidaya Lebah Madu	2021	PK. 1959/BKW.III/11/2020 474.KEP.2003/8/XI/Ds.2020 Tanggal 19 November 2020
8	CA Kamojang	Tarogong Kaler	Garut	Agrowisata Edukasi	2021	PK. 5192/BKW.III/11/2020 PK. 141.4/71.05/2020 20 November 2020
9	SM/Gunung Sawal	Panumbangan	Ciamis	Pengembangan Obyek Wisata Desa Golat "Ciharus Park"	2022	PK. 2091/BKW.III/12/2020 522.54/02/KJS-Des/XII/2020 14 Desember 2020
10	CAL/Sindangkerta	Cipatujah	Tasikmalaya			PK. 2145/BKW.III/12/2021 034/2003/Des/2020 28 Desember 2020
11	SM/Gunung Sawal	Cihaurbeuti	Ciamis	Budidaya Lebah Madu	2022	NK. 2125/BKW.III/12/2020 474/841/ds-2020 21 Desember 2020
12	CAL/Pangandaran	Pangandaran	Pangandaran	Budidaya Lebah Trigona Itama	2021	PK. 1935/BKW.III/11/2020 007/ILMI-PND/XI/2020 16 November 2020
13	SM/Gunung Sawal	Cihaurbeuti	Ciamis	Camping Ground	2021	PK. 944/BKW.III/06/2021 034/1735/Ds/2021 15 Juni 2021
14	SM/Gunung Sawal	Cipaku	Ciamis	Kerupuk kulit	2021	PK. 945/BKW.III/06/2021 005/326 Ds-Skw/2021 15 Juni 2021
15	TWA Linggarjati	Cilimus	Kuningan	Budidaya Ikan Tawar	2022	PK. 389/BKW.III/03/2022 140/201/PEM 14 Maret 2022
16	SM/Gunung Sawal	Lumbung	Ciamis	Usaha pengembangan kuliner lokal Comring dan kripik kaca	2022	PK.3111/BKW.III/10/2021 141/04/XI/Des/21 12 Oktober 2021
17	SM/Gunung Sawal	Cihaurbeuti	Ciamis			PK.1687/BKW.III/10/2021 522.51/Kpts-15/Ds.21 15 Oktober 2021
18	SM/Gunung Sawal	Cihaurbeuti	Ciamis	Pengembangan Wisata Religi	2022	PK. 958/BKW.III/06/2022 141/267/Pem 21 Juni 2022
18	CA Rawa Danau	Padarincang	Serang	Ternak kambing	2021	no.4/K.1/BKW1/KK/6/2021 Tanggal 30 Juni 2021

No	Nama Kawasan Konservasi	Kecamatan	Kabupaten	Bentuk Usaha Kelompok	Tahun Pemberian Bantuan	Nomor Kesepakatan Konservasi
19	CA Rawa Danau	Padarincang	Serang	Ternak kambing	2021	no.4/K.1/BKW1/KK/6/2021 Tanggal 30 Juni 2021
20	Ca Gunung Tukung Gede	Mancak	Serang	Ternak kambing	2021	no.5 /K.1/BKW1/KK/7/2021 Tanggal 1 Juli 2021
21	CA Pulau Dua	Kasemen	Kota Serang	Kerupuk ikan bandeng	2021	no.7 /K.1/BKW1/KK/7/2021 Tanggal 8 Juli 2021
22	Ca Gunung Tukung Gede	Cinangka	Serang	Kopi	2021	no.6 /K.1/BKW1/KK/7/2021 Tanggal 7 Juli 2021
23	CA Gunung Simpang	Naringgul	Cianjur	Gula aren	2021	no.3/K.1/BKW1/KK/6/2021 Tanggal 29 Juni 2021
24	CA Gunung Simpang	Naringgul	Cianjur	Desa wisata	2021	no.1/K.1/BKW1/KK/6/2021 Tanggal 25 Juni 2021
25	SM Cikepuh	Ciracap	Sukabumi	Nira Kelapa	2021	no.2 /K.1/BKW1/KK/6/2021 Tanggal 25 Juni 2021
26	TWA Gunung Pancar	Babakan Madang	Bogor	souvenir, kopi, keripik pisang, keripik singkong	2021	no.8/K.1/BKW1/KK/10/2021 Tanggal 1 Oktober 2021
27	TWA Gunung Pancar	Babakan Madang	Bogor	pisang aroma, kopi, cobek batu	2021	no.9/K.1/BKW1/KK/10/2021 Tanggal 1 Oktober 2021
28	CA Telaga Warna dan TWA Jember	Cipanas	Cianjur	produksi buah jeruk lemon	2022	no.1/K.1/BKW1/KK/01/2022 tanggal 25 Januari 2022
29	CA Rawa Danau	Cinangka	Serang	ternak domba	2022	no.2/K.1/BKW1/KK/7/2022 tanggal 21 Juli 2022
30	CA Rawa Danau	Padarincang	Serang	ternak domba	2022	no.3/K.1/BKW1/KK/7/2022 tanggal 21 Juli 2022
31	CA Cadas Malang	Campakamulya	Cianjur	alpukat	2022	no.4/K.1/BKW1/KK/8/2022 tanggal 2 Agustus 2022
32	TB. Masigit Kareumbi	Sumedang Selatan	Sumedang	Ternak domba	2021	NK. 03 /K.1 /BKW.II/11/2020. Tgl. 17 Nopember 2020
33	TB. Masigit Kareumbi	Sumedang Selatan	Sumedang	Ternak domba	2021	NK. 04 /K.1 /BKW.II/11/2020. Tgl. 18 Nopember 2020
34	TB. Masigit Kareumbi	Sumedang Selatan	Sumedang	Ternak domba	2021	NK. 01 /K.1 /BKW.II/08/2021. Tgl. 12 Agustus 2021
35	TB. Masigit Kareumbi	Sumedang Selatan	Sumedang	Ternak domba	2021	NK. 05 /K.1 /BKW.II/11/2020. Tgl. 18 Nopember 2020
36	TB. Masigit Kareumbi	Pamulihan	Sumedang	Pembibitan pohon	2021	NK. 03 /K.1 /BKW.II/08/2021. Tgl. 18 Agustus 2021
37	TWA. Patengan	Rancabali	Bandung	Jasa wisata	2021	NK. 07 /K.1 /BKW.II/08/2021. Tgl. 28 Agustus 2021

No	Nama Kawasan Konservasi	Kecamatan	Kabupaten	Bentuk Usaha Kelompok	Tahun Pemberian Bantuan	Nomor Kesepakatan Konservasi
38	TB. Masigit Kareumbi	Pamulihan	Sumedang	Belum ada	Belum ada	NK. 04 /K.1 /BKW.II/08/2021. Tgl. 19 Agustus 2021
39	TB. Masigit Kareumbi	Pamulihan	Sumedang	Belum ada	Belum ada	NK. 08 /K.1 /BKW.II/08/2021. Tgl. 30 Agustus 2021
40	TB. Masigit Kareumbi	Cimanggung	Sumedang	Belum ada	Belum ada	NK. 09 /K.1 /BKW.II/08/2021. Tgl. 31 Agustus 2021
41	TWA. Gunung Tampomas	Buahdua	Sumedang	Ternak Kambing	2022	NK. 02 /K.1/BKW.II/08/2021. Tgl. 12 Agustus 2021
42	TWA. Gunung Tampomas	Buahdua	Sumedang	Ternak Kambing	2022	NK. 10 /K.1 /BKW.II/09/2021. Tgl. 02 September 2021
43	TWA. Gunung Tampomas	Buahdua	Sumedang	Ternak Kambing	2022	NK. 06 /K.1 /BKW.II/08/2021. Tgl. 25 Agustus 2021
44	TWA. Gunung Tampomas	Buahdua	Sumedang	Ternak Kambing	2022	NK. 01/K.1/BKW.II/10/2022. Tgl. 18 Oktober 2022
45	TWA. Gunung Tampomas	Buahdua	Sumedang	Ternak Kambing	2022	NK. 11 /K.1 /BKW.II/09/2021. Tgl. 07 September 2021
46	TWA. Gunung Tampomas	Conggeang	Sumedang	Ternak Kambing	2022	NK. 05 /K.1 /BKW.II/08/2021.
47	TB. Masigit Kareumbi	Cimanggung	Sumedang	Belum ada	Belum ada	NK. 09 /K.1 /BKW.II/08/2021. Tgl. 31 Agustus 2021
48	Gunung Jagat	Jatinunggal	Sumedang	Belum ada	Belum ada	NK. 02/K.1/BKW.II/10/2022
49	Gunung Jagat	Jatigede	Sumedang	Belum ada	Belum ada	NK. 03/K.1/BKW.II/10/2022
50	Burangrang	Wanayasa	Purwakarta	Belum ada	Belum ada	NK. 04/K.1/BKW.II/10/2022
51	Burangrang	Wanayasa	Purwakarta	Belum ada	Belum ada	NK. 05/K.1/BKW.II/10/2022
52	Burangrang	Darangdan	Purwakarta	Belum ada	Belum ada	NK. 06/K.1/BKW.II/10/2022
53	Burangrang	Kiarapedes	Purwakarta	Belum ada	Belum ada	NK. 07/K.1/BKW.II/10/2022
54	Burangrang	Serangpanjang	Subang	Belum ada	Belum ada	NK. 08/K.1/BKW.II/10/2022
55	Tk. Parahu	Ciater	Subang	Belum ada	Belum ada	NK. 09/K.1/BKW.II/11/2022
56	Tk. Parahu	Sagalaherang	Subang	Belum ada	Belum ada	NK. 10/K.1/BKW.II/11/2022
57	Tk. Parahu	Sagalaherang	Subang	Belum ada	Belum ada	NK. 11/K.1/BKW.II/11/2022
58	Tk. Parahu	Serangpanjang	Subang	Belum ada	Belum ada	NK. 12/K.1/BKW.II/11/2022
59	Gn. Tilu	Pangalengan	Bandung	Belum ada	Belum ada	NK. 13/K.1/BKW.II/11/2022
60	Gn. Tilu	Pangalengan	Bandung	Belum ada	Belum ada	NK. 14/K.1/BKW.II/11/2022
61	Gn. Tilu	Pangalengan	Bandung	Belum ada	Belum ada	NK. 15/K.1/BKW.II/11/2022
62	Kareumbi	pamulihan	sumedang	Belum ada	Belum ada	NK. 16/K.1/BKW.II/11/2022
63	Kareumbi	cicalengka	bandung	Belum ada	Belum ada	NK. 17/K.1/BKW.II/11/2022
64	Kareumbi	situraja	sumedang	Belum ada	Belum ada	NK. 18/K.1/BKW.II/11/2022

Berdasarkan Tabel 21 terungkap bahwa, target yang dibebankan kepada Balai Besar KSDA Jawa Barat sebanyak 38 Desa di Kawasan Konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan peningkatan usaha ekonomi produktif tercapai sebesar 64 Desa (150%). Secara keseluruhan capaian kinerja Balai Besar KSDA Jawa Barat untuk IKK 9, baik capaian IKK maupun anggarannya dapat dilihat pada Tabel 23 berikut ini:

Tabel 23. Realisasi Capaian IKK 9 dan Realisasi Anggaran

No.	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Jumlah Desa di Kawasan Konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan peningkatan usaha ekonomi produktif	52 Kelompok/ lembaga	64 Kelompok/ Lembaga	123,08	1.356.646.000	1.342.102.000	98,93

IKK 10 : Jumlah entitas perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL sebanyak 12 lembaga

Upaya konservasi jenis TSL juga dapat dilakukan secara ex-situ, yaitu konservasi TSL yang dilakukan di luar habitat aslinya. Mengacu pada Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.31/Menhut-II/2012 tentang Lembaga Konservasi, maka konservasi ex-situ dilakukan oleh lembaga konservasi baik berupa lembaga pemerintah maupun lembaga non-pemerintah.

Lembaga Konservasi mempunyai fungsi utama pengembangbiakan terkontrol dan/atau penyelamatan tumbuhan dan satwa dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya. Di samping itu, lembaga konservasi juga mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan, peragaan, penitipan sementara, sumber indukan dan cadangan genetik untuk mendukung populasi in-situ, sarana rekreasi yang sehat serta penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Di Jawa Barat sendiri saat ini terdapat 4 (empat) lembaga konservasi untuk kepentingan umum, yaitu Taman Safari Indonesia, Kebun Binatang Bandung, CV Andy's Antique (Taman Satwa Cikembulan), dan Lembang Park Zoo. Sedangkan untuk lembaga konservasi untuk kepentingan khusus (dalam bentuk pusat penyelamatan satwa), saat ini di Jawa Barat terdapat 6 (enam) lembaga, yaitu Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (IARI), The Aspinall Foundation, Yayasan Alam Satwa Tatar Indonesia (ASTI), Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Cikananga, Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK),

dan Jakarta Animal Aid Network/JAAN (Saat ini bernama Yayasan Jaringan Satwa Indonesia/ YJSI).

Guna mendukung pencapaian target kinerja ini, Balai Besar KSDA Jawa Barat memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp115.150.000,- dengan realisasi sebesar Rp111.889.000,- (97,17%). Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain adalah

- 1) Monitoring dan Evaluasi Penangkaran TSL
- 2) Monitoring dan Evaluasi Lembaga Konservasi Umum/Khusus

Monitoring dan evaluasi secara rutin dilakukan terhadap Penangkaran TSL dan lembaga konservasi umum/khusus yang ada di Jawa Barat. Monev dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penangkar dan lembaga konservasi tersebut memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan. Pada tahun 2022 BBKSDA Jabar memiliki target 12 lembaga untuk dilakukan monitoring dan evaluasi. Sampai bulan Desember 2022 telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi kepada 22 lembaga di lingkup BBKSDA Jabar sebagaimana Tabel 24.

Tabel 24. Daftar Hasil Penilaian Audit Penangkar, Pengedar DN dan Pengedar LN Tahun 2022

No.	Nama Unit Usaha	MONEV	
		PENANGKARAN	LEMBAGA KONSERVASI
1	PT. Dharma Inti Permai	√	
2	CV. Vivaria Marine	√	
3	PT. Aneka Tirta Surya	√	
4	PT. Tropikal Aqua World	√	
5	PT. Golden Marindo Persada	√	
6	CV. Fantasy Aquarium	√	
7	PT. Dirga Mega Cipta	√	
8	CV. Cahaya Baru	√	
9	PT. Serico Gema Pratama	√	
10	PT. Gloria International	√	
11	PT. Dinar Darum Lestari	√	
12	PT. Indopacific Fauna	√	
13	CV. Prestasi	√	
14	PT. Indoreptile	√	
15	PT. Ekakarya Graha Flora	√	
16	PT. Hotel Pohon		√
17	CV. Andy's Antiqua		√

No.	Nama Unit Usaha	MONEV	
		PENANGKARAN	LEMBAGA KONSERVASI
18	PT. Suaka Alam Satwa		√
19	PT. Burung Prima Perkasa		√
20	Taman Safari Indonesia		√
21	Yayasan ASTI		√
22	Yayasan IAR Indonesia		√

Berdasarkan Tabel 24 terungkap bahwa, target yang dibebankan kepada Balai Besar KSDA Jawa Barat sebanyak 12 lembaga perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetic TSL tercapai sebesar 150%. Keberhasilan pencapaian target IKK ini tidak terlepas dari peran Balai Besar KSDA Jawa Barat terus melakukan pembinaan dan pemantauan, baik secara langsung dengan mendatangi masing-masing Penangkar/lembaga konservasi, maupun melalui mekanisme persuratan sehingga sistem control terhadap pengelolaan dapat berjalan dengan cukup baik.

Ke depan, para pengelola lembaga konservasi umum perlu terus didorong untuk menyampaikan laporan secara berkala ke Balai Besar KSDA Jawa Barat secara tepat waktu sehingga perkembangan masing-masing lembaga konservasi umum dapat terus dipantau.



Gambar 32 Pembinaan ke LK Umum

Secara keseluruhan capaian kinerja Balai Besar KSDA Jawa Barat untuk IKK 10, baik capaian IKK maupun anggarannya dapat dilihat pada Tabel 25 berikut ini.

Tabel 25. Realisasi Capaian IKK 9 dan Realisasi Anggaran

No.	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target (Lembaga)	Realisasi (Lembaga)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Jumlah entitas perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetic TSL	12	22	150	115.150.000	111.889.000	97,17

IKK 11 : Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetic TSL sebanyak 13 Lembaga

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar menyebutkan bahwa tumbuhan dan satwa liar merupakan bagian dan sumber daya alam hayati yang dapat dipergunakan untuk sebesar besarnya kemakmuran rakyat, dan pemanfaatannya dilakukan dengan memperhatikan kelangsungan potensi, daya dukung, dan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa liar. Peraturan tersebut menjadi pengingat bagi kita bahwa tumbuhan dan satwa liar dapat dimanfaatkan namun tetap harus dijaga kelestariannya.

Secara terminologi pemanfaatan jenis didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya alam baik tumbuhan maupun satwa liar dan atau bagian-bagiannya serta hasil dari padanya dalam bentuk pengkajian, penelitian dan pengembangan; penangkaran; perburuan; perdagangan; peragaan; pertukaran; budi daya tanaman obat-obatan; dan pemeliharaan untuk kesenangan.

Terkait dengan IKK ini Balai Besar KSDA target sebanyak 42 unit pemanfaat keanekaragaman spesies dan genetic TSL yang harus dinilai kelayakan izinnya. Guna mendukung pencapaian target kinerja tersebut anggaran yang dialokasikan sebesar Rp129.875.000,- dengan realisasi sebesar Rp127.843.000.- (98,44%) yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan di antaranya:

- 1) Penilaian Kelayakan Izin Edar Dalam Negeri
- 2) Penilaian Kelayakan Izin Edar Luar Negeri
- 3) Penilaian Kelayakan Izin Penangkaran
- 4) Survey dan Analisa Data Pengusulan Kuota

Kegiatan utama dalam pencapaian IKK ini adalah penilaian kelayakan izin edar dalam, penilaian kelayakan izin edar luar negeri, dan izin kelayakan penangkaran. Penilaian dilakukan dengan menggunakan parameter antara lain upaya penangkaran,

kepatuhan, ketersediaan tenaga ahli, kondisi sarana prasarana, pemenuhan legalitas asal usul specimen, realitas kuota pengambilan/penangkaran, perencanaan dan pelaporan, serta penyerapan tenaga kerja. Tabel 25 memperlihatkan entitas yang dinilai serta hasil penilaiannya.

Tabel 26. Hasil Penilaian Terhadap Kelayakan Izin 11 Entitas Pemanfaat TSL

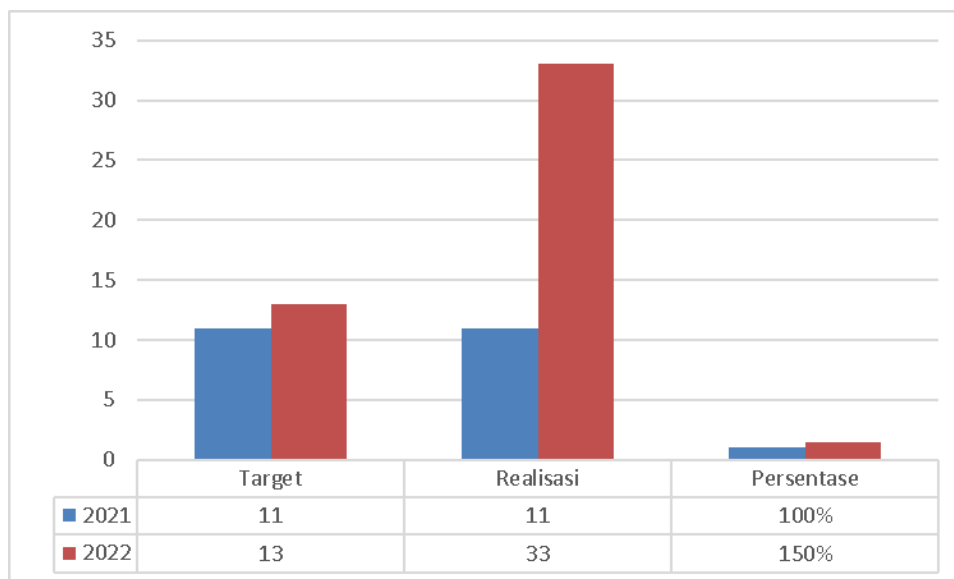
No	Jenis Entitas	Nama Entitas/Perusahaan	Hasil Penilaian
1	Pengedar dalam Negeri	1. CV Raja Fauna	Cukup
		2. UD Kere Ayam BF	Cukup
		3. CV Inquatex	Baik
		4. PT BLST	Cukup
		5. PD Maju Terus	Cukup
		6. CV. Berkah	Cukup
		7. PT. Ecole Jaya	Cukup
		8. PT. Ogawa Indonesia	Cukup
		9. Perum Perhutani Purwakarta	Cukup
		10. PTPN Kertamanah	Cukup
		11. PT. Taman Satwa Eksotik	Cukup
2	Pengedar luar negeri	1. CV. Primaco Indonesia	Cukup
		2. PT. Agrisatwa Alam Nusa	Cukup
		3. CV. Pasundan	Cukup
		4. PT. Hannah Lestari	Cukup
		5. CV. Aromindo	Cukup
		6. PT. ILW	Baik
		7. CV. Prestasi	Cukup
		8. CV. Java Reptilindo	Cukup
		9. PT. Binagloria	Cukup
		10. PT. Ekakarya Graha Flora	Baik
3	Penangkaran	1. CV. Teraria	Baik
		2. PT. Mega Citrindo	Cukup
		3. PT. Indoreptil	Baik
		4. PT. Karya Putra Grafika	Cukup
		5. Tiar Mukti	Cukup
		6. Koperasi Sugih Ati Cikalong	Cukup
		7. PT. Langkah Hidup Baru	Cukup
		8. Pertamina Balongan	Baik
		9. Koperasi Polytama	Cukup
		10. CV. Primaco Indonesia	Baik
		11. CV. Avestama Alam Mandiri	kurang
		12. CV. Cahaya Burung Lestari	Baik

Berdasarkan Tabel 25 di atas, terdapat 8 entitas pemanfaat TSL yang hasil penilaiannya dikategorikan baik, sementara 24 entitas lainnya dikategorikan cukup dan 1 entitas dikategorikan kurang. Dengan demikian, seluruh entitas dianggap layak sebagai entitas pemanfaat TSL, baik sebagai pengedar dalam negeri, pengedar luar negeri, maupun sebagai penangkar. Dengan demikian, dari target 13 entitas pemanfaat TSL yang harus diuji kelayakannya terealisasi 33 entitas dengan capaian kinerja sebesar 150%.



Gambar 33 Kegiatan penilaian kelayakan entitas pemanfaat TSL

Persentase capaian IKK 10 tahun 2021 sama dengan persentase capaian tahun 2022, dapat dilihat pada gambar 30. Hanya saja jumlah target yang berbeda, dalam hal ini target tahun 2022 lebih banyak dibandingkan dengan target tahun 2021.



Gambar 34 Perbandingan Capaian IKK 11 Tahun 2021-2022

Secara keseluruhan capaian kinerja Balai Besar KSDA Jawa Barat untuk IKK 11, baik capaian IKK maupun anggarannya dapat dilihat pada Tabel 26 berikut ini.

Tabel 27. Realisasi Capaian IKK 11 dan Realisasi Anggaran

No	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetic TSL	42 Lembaga	33 Lembaga	78,57	129.875.000	127.843.000	98,44

IKK 12 : Luas Kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif seluas 190.635 Hektar

Laporan Bank Dunia pada tahun 2005 menyebutkan bahwa sekitar 80% satwa liar yang bernilai penting berada di luar kawasan konservasi pada wilayah-wilayah dataran rendah. Lebih lanjut, berdasarkan hasil Analisis Kesenjangan Kawasan Konservasi, pada tahun 2010 disebutkan Indonesia memiliki sekitar 105 juta ha ekosistem penting dan ekosistem penyangga/penghubung teresterial yang berada diluar KSA/KPA. Oleh karena itu, pengelolaan kawasan hutan konservasi perlu didukung dengan upaya konservasi pada kawasan-kawasan di sekitarnya (daerah penyangga). Di sisi lain, UU 23 tahun 2014 memberikan wewenang kepada daerah untuk pengelolaan kawasan ekosistem penting dan daerah penyangga KSA dan KPA.

Terkait dengan kawasan dengan nilai kehati tinggi ini, Balai Besar KSDA Jawa Barat memiliki target 214.897 ha di dalam dan luar kawasan konservasi yang harus diinventarisasi dan diverifikasi. Untuk mencapai target ini, anggaran yang dialokasikan adalah sebesar Rp 1.141.390.000,- dengan realisasi sebesar Rp 1.104.667.822,- (96,78%). Anggaran tersebut digunakan untuk melaksanakan kegiatan antara lain:

- 1) Monitoring Satwa (CA/SM/TB Lingkup Balai Besar KSDA Jawa Barat)
- 2) Ekspedisi Gunung Sawal
- 3) Seminar hasil ekspedisi Gunung Sawal
- 4) Kajian kesesuaian habitat Banteng Jawa (*Bos Javanicus*) di CA Pananjung Pangandaran
- 5) Inventarisasi Kehati bernilai tinggi di luar Kawasan konservasi
- 6) Evakuasi dan penyelamatan TSL (Sosialisasi dan edukasi)
- 7) Operasionalisasi tim penanganan konflik satwa liar dan manusia



Gambar 35 Identifikasi dan inventarisasi nilai kehati

Identifikasi dan inventarisasi potensi keanekaragaman hayati menjadi kegiatan utama yang harus dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui lokasi-lokasi di luar kawasan konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi yang berada di Jawa Barat dan Banten. Beberapa lokasi yang telah diidentifikasi dan diinventarisasi di dapat dilihat pada Tabel 28 berikut ini:

Tabel 28. Hasil Inventarisasi Kawasan Kehati Bernilai Tinggi di Dalam dan Luar KK

No.	Nama Kawasan	Lokasi	Luas (ha)
1	SM. Cikepuh	Citireum, Hujungan, Cigadung, Pasir Beledug, Tegal Cacing, Pamakanan, Gunung putri, Tegal sabuk, Pamidangan, Cibulakan, Cibabi, Citapen	8.138,00
2	CA. Gunung Tukung Gede	Ciberuk, Cimacan, Ciherang, Cikirai	1.519,50
3	CA. Takokak	Takokak	60,27
4	Gn patuha	Kab. Bandung	223,10
5	Gn. Bukituunggul	Kab. Bandung	335,70
6	Gn. Papandayan	Kab. Bandung	1.083,46
7	Kebun Teh Dewata	Kab. Bandung	600,00
8	RPH. Takokak	Cianjur	749,00
9	HP. Cisujen	Sukabumi	5.372,84
10	HP. Karangbolong	Sukabumi	3.974,91
11	Curug Betung		67,46
12	Gunung Paraksak		1.032,91
13	Jaya Meka		403,71
14	Kabupaten Cianjur	Kabupaten Cianjur	21.772,24

No.	Nama Kawasan	Lokasi	Luas (ha)
15	Kabupaten Serang	Kabupaten Serang	1.090,95
16	Kota Serang	Kota Serang	177,52
17	Kabupaten Pandeglang	Kabupaten Pandeglang	4.146,25
18	Kabupaten Lebak	Kabupaten Lebak	2.135,52
19	Kota Cilegon	Kota Cilegon	436,69
20	Sukabumi	Sukabumi	9.348,15
21	TB Masigit Kareumbi		12.703,50
22	Tangkuban Perahu		1.204,40
23	Gn. Manglayang		5.000,00
24	Gn. Sanggabuana		11.000,00
25	Gunung Malabar	Kab. Bandung	8.862,84
26	Kawah Ciwidey	Kab. Bandung	3.330,61
27	Gn. Rakutapulus	Kab. Bandung	3.725,01
28	Gn. Pulosari	Kab. Bandung	2.790,49
29	Gn. Kencana	Kab. Bandung	3.833,07
30	Gn. TiluTanjak Nangsi	KPH Bandung Selatan	1.923,55
31	Gn. Wayangwindu	Kab. Bandung	1.569,93
32	Gn. Bukituunggul	Kab. Bandung	335,70
33	Gn. Patuha	KPH Bandung Selatan	1.143,08
34	Gn. Papandayan	Kab. Bandung	1.083,46
35	Gn. Mandalawangi	Kab. Bandung	532,57
36	Gn. Tilu	Kab. Bandung	545,70
37	Tambakruyung	Kab. Bandung	5.364,64
38	Gn Tambakruyung	Kab. Bandung	4.377,43
39	Gn Tangkuban Parahu	Kab. Bandung	4.013,94
40	Gn patuha	Kab. Bandung	223,10
41	Gn. Karamt	KPH Bandung Utara	498,95
42	Gn Ciawitali	Kab. Bandung	368,65
43	Gn burangrang	Kab. Bandung	298,87

No.	Nama Kawasan	Lokasi	Luas (ha)
44	Gn Burangrang Selatan	Kab. Bandung	811
45	Ciasem Pamanukan	Kab. Purwakarta	7.017,32
46	Gn Canggak kandaka	Kab. Bandung	3.738,17
47	Gn Karamat	Kab. Bandung	1.692,11
48	Gn Tangkuban Parahu	Kab. Bandung	552,97
49	Gn. Bukit Tunggul	KPH Bandung Utara	1.578,07
50	Gn Manglayang Timur	Kab Sumedang	5.351,5
51	Tomo Selatan	Kab Sumedang	1.564,35
52	Gn Cakrabuana	Kab Sumedang	1.395,88
53	Gn Tampomas	Kab Sumedang	794,40
54	Gn Canggak Kandaka	Kab Sumedang	2.061,89
55	Mangrove Cikiong	Kab. Bandung	8.000
56	Hutan Lindung	Kab. Bandung	300
57	Kebun The Dewata	Kab. Bandung	600
58	Kebun The Kertamanah	Kab. Bandung	900
59	Kebun The Paranggong	Kab. Bandung	1.400
60	Kebun The Patuhawati	Kab. Bandung	900
61	Kebun The Rancabali	Kab. Bandung	1.750
62	Kebun The Rancabolang	Kab. Bandung	1.200
63	CA Papandayan		6.807
64	TWA Papandayan		225
65	CA Kamojang		7.805
66	TWA Kamojang		481
67	CA Talaga Bodas		258,95
68	TWA Talaga Bodas		27,88
69	CA Sancang		2.313,9
70	SM Gunung Sawal		5.567,37
71	CA Panjalu		8,64
72	CA Pangandaran		454,62

No.	Nama Kawasan	Lokasi	Luas (ha)
73	TWA Pangandaran		34,32
74	TWA Linggarjati		8,92
75	SM Sindangkerta		90
76	Kab. Majalengka	HL Cilutung Timur, Hutan Payung Agung	5.718
77	Desa Suka Karya	HL KPH Garut	203
78	Desa Neglawangi	HL KPH Bandung Selatan	542,97
79	SM Gunung Sawal		5.567,37
TOTAL			215.119,27

Berdasarkan Tabel 28, hasil inventarisasi kawasan dengan keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar kawasan konservasi menunjukkan nilai 215.119,27 ha. Luasan ini melebihi target yang telah ditetapkan seluas 190.635 ha. Dengan demikian, target kinerja mencapai 112,84%.

Keterlibatan berbagai pihak dalam melakukan identifikasi dan inventarisasi areal dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi menjadi salah satu kunci dari keberhasilan pencapaian IKK ini. Seluruh stakeholder mulai dari Perhutani, Pemerintah Desa setempat, dan juga masyarakat sangat membantu dalam melakukan identifikasi dan inventarisasi ini. Tentunya hal ini merupakan sebuah capaian yang harus ditindaklanjuti agar lokasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi ini ke depan dapat dikelola dengan baik, tentunya dengan kelembagaan yang tepat dan dukungan anggaran yang memadai. Masyarakat yang berada di sekitarnya juga dapat dilibatkan dalam pengelolaannya sehingga dapat merasakan manfaat dari keberadaan kawasan tersebut pada saatnya nanti.



Gambar 36 Monitoring Satwa CA Gunung Tangkuban Parahu



Gambar 37 Ekspedisi SM Gunung Sawal



Gambar 38 Seminar Hasil Ekspedisi Gunung Sawal di Kabupaten Ciamis



Gambar 39 Kajian Kesesuaian Habitat Banteng Jawa (*Bos javanicus*) di CA Pananjung Pangandaran



Gambar 40 Evakuasi dan Penyelamatan TSL (Sosialisasi dan Edukasi)

Sebagai gambaran akhir, Tabel 29 berikut ini memperlihatkan realisasi capaian IKK 12 dan juga realisasi anggarannya.

Tabel 29. Realisasi Capaian IKK 12 dan Realisasi Anggaran

No.	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Luas kawasan konservasi yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	10.381	13.124	126,42	885.343.000	842.055.000	95,11

IKK 13 : Luas Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi yang ditangani seluas 1.078 Ha

Kawasan konservasi yang berfungsi sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sampai saat ini masih menghadapi ancaman yang serius. Betapa tidak, hutan konservasi yang merupakan benteng terakhir hutan di Indonesia, ternyata belum lepas dari berbagai aktivitas ilegal seperti perambahan, pembalakan liar, penambangan liar, dan sebagainya. Hal tersebut menyebabkan kerusakan ekosistem pada kawasan

konservasi yang mengancam keberadaan tumbuhan dan satwa liar yang hidup di dalamnya. Oleh karena itu, areal kawasan konservasi yang berstatus opened area perlu ditangani sehingga kawasan dapat berfungsi kembali dengan baik.

Berkaitan dengan IKK ini, Balai Besar KSDA Jawa Barat pada tahun 2022 memiliki target untuk meningkatkan penanganan konflik tenurial di kawasan Balai Besar KSDA Jawa Barat seluas 1.078 ha. Penanganan konflik tenurial di kawasan ini dilaksanakan melalui kegiatan pemulihan ekosistem yang mengacu pada Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.48/Menhut-II/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemulihan Ekosistem pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam. Tujuan pemulihan ekosistem penyusun KSA dan KPA adalah untuk mengembalikan sepenuhnya integritas ekosistem kembali ke tingkat/kondisi aslinya atau kepada kondisi masa depan tertentu (*Desired Future Condition/DFC*) sesuai dengan tujuan pengelolaan kawasan.

Pada tahun 2022, anggaran yang diperoleh Balai Besar KSDA Jawa Barat untuk memenuhi target IKK ini adalah sebesar Rp990.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp958.669.345,- (96,84%) yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan antara lain:

- 1) Penyelesaian konflik tenurial
- 2) Pemulihan populasi penyu pada habitat semi alami di SM. Cikepuh, TWA Sangiang dan SM Sindangkerta
- 3) Pengendalian IAS di CA/TWA Pananjung Pangandaran
- 4) Penyusunan Dokumen Rencana Pemulihan Ekosistem
- 5) Pemeliharaan bangunan resort pendukung kegiatan Pemulihan Ekosistem
- 6) Pengamanan dan perlindungan kawasan dalam rangka pemulihan Ekosistem
- 7) Penyusunan Rencana pemulihan ekosistem 2020-2024 di 50 Kawasan
- 8) Sosialisasi Pemulihan Ekosistem pada kader konservasi/Bina Cinta Alam





Gambar 41 sKegiatan Pemulihan Ekosistem di Kawasan

Kegiatan pemulihan ekosistem di kawasan konservasi Tahun 2022 pada Balai Besar KSDA Jawa Barat dilaksanakan di 17 (tujuh belas) kawasan konservasi yaitu CA Bojong Larang Jayanti, CA Gunung Simpang, CA Cibanteng, CA Rawa Danau, CA Gunung Tukung Gede, CA Pulau Dua, CA Telaga Patengan, CA Gunung Tilu, CA Gunung Papandayan, CA Kawah Kamojang, CA Pananjung Pangandaran, SM Cikepuh, TWA Gunung Pancar, TWA Sukawayana, TWA Cimanggu, TWA Papandayan, dan TB Gunung Masigit Kareumbi

Pada tahun 2022 tidak terdapat anggaran dari DIPA untuk melaksanakan pemulihan ekosistem dalam bentuk restorasi ataupun rehabilitasi hutan. Kegiatan pemulihan ekosistem lebih ditekankan pada perlindungan dan pengamanan kawasan ataupun kegiatan dalam rangka mengurangi atau menghilangkan ancaman terhadap kerusakan ekosistem. Tabel 30 berikut ini memperlihatkan hasil capaian pemulihan kawasan konservasi lingkup BBKSDA Jabar Tahun 2022.

Tabel 30. Rekapitulasi Capaian Pemulihan EKawasan Konservasi Lingkup Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2022.

No	Nama Kawasan Konservasi	Luas (Ha)
I. Bidang KSDA Wilayah I Bogor		
1	Cagar Alam Bojong Larang Jayanti	139,15
2	Cagar Alam Gunung Simpang	133,03
3	Cagar Alam Cibanteng	12,81
4	Cagar Alam Rawa Danau	32,90
5	Cagar Alam Tukung Gede	4,82
6	Cagar Alam Pulau Dua	1,25
7	Suaka Margsatwa Cikepuh	45,64
8	Taman Wisata Alam Gunung Pancar	40,98

No	Nama Kawasan Konservasi	Luas (Ha)
9	Taman Wisata Alam Sukawayana	0,78
	Luas I	431
II. Bidang KSDA Wilayah II Soreang		
10	Cagar Alam Gunung Tilu	143,43
11	Cagar Alam Telaga Patengan	10,38
12	Taman Wisata Alam Cimanggu	0,81
13	Taman Buru Gunung Masigit/Kareumbi	135,54
	Luas II	290,16
14	Cagar Alam Gunung Papandayan	199,11
15	Cagar Alam Kawah Kamojang	199,80
16	Taman Wisata Alam Gunung Papandayan	15,34
17	Cagar Alam Pananjung Pangandaran	7,08
	Luas III	421,33
	Total Luasan	1.143

Survey potensi merupakan bagian dari kegiatan RBM (*Resort Based Management*) sebuah pendekatan pengelolaan berbasis resor. Survey potensi dalam bentuk *smart patrol* ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kawasan konservasi secara berkala, sekaligus juga melakukan perlindungan dan pengamanan kawasan dalam rangka mendukung pemulihan ekosistem. Kondisi kawasan yang meliputi kondisi flora dan fauna, habitat satwa, pal batas, termasuk potensi gangguan dan ancaman terhadap ekosistem dicatat untuk dapat ditindaklanjuti.



Gambar 42 kegiatan survey potensi

Kegiatan pemulihan populasi, pengendalian IAS, pengamanan dan perlindungan kawasan, sosialisasi pemulihan ekosistem kepada kader konservasi/Bina Cinta Alam merupakan kegiatan-kegiatan yang sangat mendukung pemulihan ekosistem. Pengendalian IAS merupakan sebuah upaya untuk memulihkan dinamika populasi dan struktur vegetasi. Demikian pula dengan pengamanan dan perlindungan kawasan merupakan bagian dari upaya untuk mengurangi atau menghilangkan ancaman terhadap kerusakan ekosistem. Sosialisasi pemulihan ekosistem kepada kader konservasi/Bina Cinta Alam diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian kawasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa target berupa luas kawasan konservasi yang telah dipulihkan ekosistemnya seluas 1.078 ha tercapai 1.143 ha atau 106,03%. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran yang sangat optimal dari petugas resor konservasi wilayah yang telah melaksanakan kegiatan survey potensi kawasan dalam mendukung pemulihan ekosistem. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemulihan ekosistem ini, baik dalam pencegahan kebakaran hutan, maupun dalam kegiatan pengendalian IAS/identifikasi dan inventarisasi IAS.

Sebagai gambaran akhir, Tabel 31 berikut ini memperlihatkan realisasi capaian IKK 13 dan juga realisasi anggarannya.

Tabel 31. Realisasi Capaian IKK 13 dan Realisasi Anggaran

No	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target (ha)	Realisasi (ha)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Jumlah kawasan konservasi yang dipulihkan ekosistemnya	1.078 ha	1.143 ha	106,03	990.000.000	958.669.345	96,84

IKK 14 : Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 79 poin

SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) menurut Peraturan Presiden RI No. 29 Tahun 2014 adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Sementara, akuntabilitas kinerja sendiri adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target Kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik.

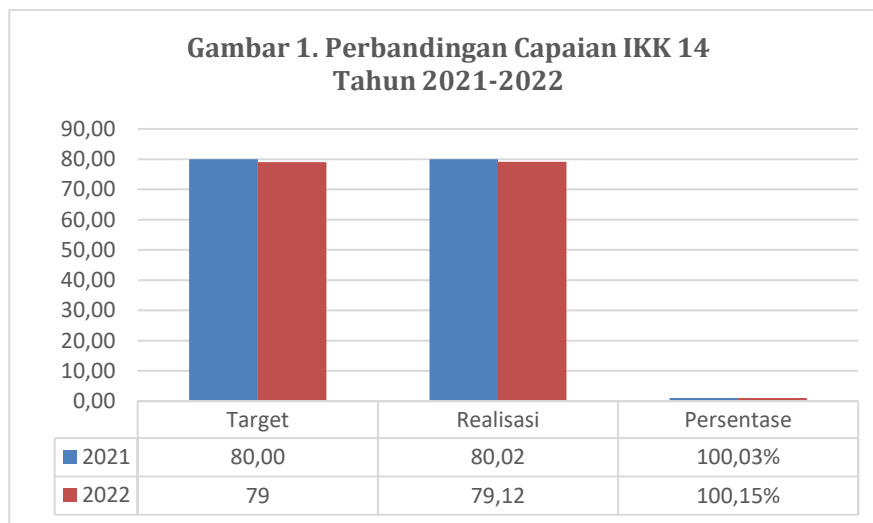
Pada tahun 2022 ini, Balai Besar KSDA Jawa Barat menargetkan nilai SAKIP sebesar 79,00 poin. Untuk mencapai nilai tersebut telah dialokasikan anggaran sebesar Rp29.103.485.000,- untuk output layanan umum dan layanan perkantoran dengan realisasi sebesar Rp28.095.609.122,- (96,54%) yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

1. Penyusunan Rencana Program dan Anggaran
 - Penyusunan Renja Tahun 2023;
 - Penyusunan RKA-KL Tahun 2023;
2. Pengelolaan Kepegawaian, Jabfung dan Ortala
 - Bintek Penilaian DUPAK;
 - Pemutakhiran data pegawai BBKSDA Jabar;
 - Pengurusan kenaikan pangkat dan pensiun pegawai;
 - Pendidikan dan latihan SDM BBKSDA Jabar.
3. Pengelolaan Keuangan, dan perlengkapan
 - Pengelolaan Persuratan dan Kearsipan;
 - Pengelolaan BMN;
 - Operasional Unit Layanan Pengadaan (ULP);
 - Pelaksanaan ULP BBKSDA Jabar;
 - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi;
4. Pengelolaan Keuangan, dan perlengkapan
 - Pengelolaan Persuratan dan Kearsipan;
 - Pengelolaan BMN;
 - Operasional Unit Layanan Pengadaan (ULP);
 - Pelaksanaan ULP BBKSDA Jabar;
 - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi;
 - Pengelolaan administrasi keuangan.



Gambar 43 Penyusunan RENJA dan RKAKL TA 2023

Penilaian SAKIP dilakukan tidak hanya terhadap perencanaan kinerja, tetapi juga pengukuran kinerja, pelaporan dan evaluasi kinerja yang tertuang di dalam Laporan Kinerja. Penilaian SAKIP pada tingkat Eselon I dan Satker Pusat lingkup Ditjen KSDAE Tahun 2022 sudah dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian LHK dengan nilai 79,12 poin dari target kinerja sebesar 79 poin. Nilai tersebut menjadi nilai realisasi yang dipakai oleh satker pada pengukuran kinerja maupun pelaporan kinerja. Dengan demikian, target kinerja yang telah ditetapkan dapat dicapai sebesar 100,15%. Capaian tersebut lebih tinggi dibandingkan 2021 (100%).



Gambar 44 Perbandingan Capaian IKK Tahun 2021-2022

IKK 14 terdiri dari beberapa kegiatan pendukung yaitu kegiatan layanan umum, layanan perkantoran, Level Maturitas SPIP, Opini WTP atas Laporan Keuangan. Adapun capaian output untuk masing-masing kegiatan pendukung tersebut adalah 1 layanan untuk layanan umum dan perkantoran, 3 level maturitas SPIP serta 1 Opini WTP atas laporan keuangan. Sedangkan anggaran untuk output Layanan Perkantoran adalah sebesar Rp 28.185.600.00,- dengan realisasi sebesar Rp 27.184.126.000,- (96,45%) yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari perkantoran dan pembayaran gaji dan tunjangan pegawai. Seluruh kegiatan guna mendukung pelaksanaan kedua output ini telah dapat dilaksanakan.

Secara keseluruhan capaian kinerja Balai Besar KSDA Jawa Barat untuk IKK 14, baik capaian IKK maupun anggarannya dapat dilihat pada Tabel 31 berikut ini.

Tabel 32. Realisasi Capaian IKK 12 dan Realisasi Anggaran

No.	Indikator Kinerja Kegiatan				Anggaran		
	Uraian	Target	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00	79 Poin	79 Poin	100	31.581.003.000	29.926.346.420	94,76

B. Realisasi Anggaran

Jumlah anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran kegiatan Program KSDAE pada Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2022 awalnya sebesar Rp44.637.449.000,-. Namun demikian, dengan adanya pandemi Covid-19 perlu dilakukan refocusing dan realokasi anggaran/kegiatan sehingga total jumlah anggaran menjadi sebesar Rp 37.363.860.000,-.

Sampai dengan 31 Desember 2022, realisasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan Balai Besar KSDA Jawa Barat dari Program KSDAE adalah sebesar Rp36.062.317.703,- atau sebesar 96,52% dari anggaran yang tersedia. Persentase penyerapan anggaran per IKK terbesar berasal dari penyerapan anggaran untuk mencapai IKK 9 dan 10 yang mencapai 100%. Sebaliknya, penyerapan terkecil berasal dari penyerapan anggaran untuk mencapai IKK 3 sebesar 91,40%. Secara rinci pagu anggaran dan realisasi per target kinerja disajikan pada Tabel 32 sebagai berikut:

Tabel 33. Anggaran dan Realisasi Balai Besar KSDA Jawa Barat Tahun 2019 - 2022

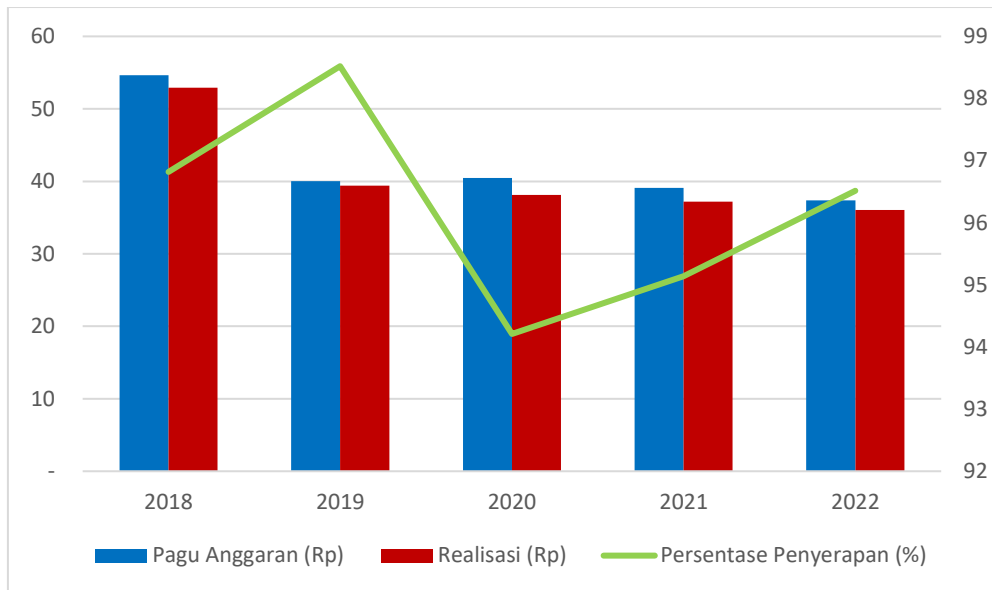
No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Pagu	Realisasi	%
1	3	4	5	6	7
1	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	226.279.000	225,939,000	99,85
2	Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	Kawasan dengan nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	84.900.000	84,683,000	99,74
3	Jumlah destinasi wisata alam prioritas	Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Rangka Ekowisata (Wisata Alam, SAVE, Bahari)	276.062.000	273,092,000	98,92
		Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Konservasi	174.897.000	174,187,623	99,59
4	Jumlah Ijin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam yang Dikembangkan	68.500.000	64,557,146	94,24

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Pagu	Realisasi	%
1	3	4	5	6	7
5	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary Education	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary Education yang dikembangkan	1.163.688.000	1,085,278,265	93,26
6	Jumlah unit Kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	Akses pemanfaatan kemitraan konservasi di kawasan konservasi	324.916.000	322,289,480	99,19
7	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di dalam Kawasan konservasi	Kawasan konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	101.058.000	100,366,000	99,32
8	Jumlah Kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	Kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	2.107.014.000	1,991,144,900	94,5
9	Jumlah Desa di Kawasan Konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan peningkatan usaha ekonomi produktif	Fasilitasi Usaha ekonomi produktif di Kawasan konservasi	1.356.646.000	1,342,102,000	98,93
10	Jumlah entitas perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	Entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati yang dikembangkan	115.150.000	111,889,000	97,17
11	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetic TSL	Entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetic TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	129.875.000	127,843,000	98,44
12	Luas Kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	Kawasan perlindungan keanekaragaman spesies dan genetic TSL	1.141.390.000	1,104,667,822	96,78
13	Luas Kawasan Konservasi yang telah dipulihkan ekosistemnya	Luas Kawasan Konservasi yang telah dipulihkan ekosistemnya	990.000.000	958,669,345	96,84
14	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem	- Layanan Umum - Layanan Perkantoran - Level Maturitas SPIP - Opini WTP atas Laporan Keuangan	29.103.485.000	28.095.609.122	96,54

Trend jumlah pagu anggaran, realisasi anggaran, maupun persentase penyerapan anggaran tahun 2018 – 2022 dapat dilihat pada Tabel 34 dan Gambar 26 berikut ini.

Tabel 34. Pagu Anggaran, Realisasi, dan Persentase Penyerapan Anggaran Tahun 2018-2022

Tahun	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Penyerapan (%)
2018	54.636.088.000	52.897.839.713	96,82
2019	40.008.000.000	39.418.403.013	98,52
2020	40.462.851.000	38.121.504.714	94,21
2021	39.092.899.000	37.194.590.686	95,14
2022	37.363.860.000	36.062.317.703	96,52



Gambar 45 Pagu, Realisasi, dan Persentase Penyerapan Anggaran Tahun 2017- 2020

Berdasarkan Tabel 33 dan Gambar 26, pagu anggaran dari tahun 2018-2022 berfluktuasi. Pagu anggaran tahun 2018 adalah pagu anggaran tertinggi selama lima tahun terakhir, sedangkan pagu anggaran tahun 2022 merupakan pagu anggaran terendah selama lima tahun terakhir. Pagu anggaran 2022 sendiri lebih rendah dibandingkan pagu anggaran tahun 2021 dengan penurunan pagu anggaran sebesar 5%.

Gambar 26 tersebut di atas juga memperlihatkan bahwa trend penyerapan anggaran meningkat dari tahun 2018-2019. Namun, persentase penyerapan anggaran menurun pada tahun 2020 sebesar 4,31% dibandingkan dengan penyerapan anggaran tahun 2019. Pada tahun 2022, penyerapan anggaran meningkat lagi sebesar 1,43% dibandingkan tahun 2021 menjadi 96,52% dari sebelumnya 95,14%. Penyerapan anggaran tahun 2020 menjadi yang terendah selama 5 tahun, yaitu hanya menyentuh angka 94,21%.

Namun demikian, penyerapan yang tinggi tidak selalu berbanding lurus efisiensi pencapaian target kinerja. Dalam hal ini, penyerapan anggaran yang besar belum tentu menghasilkan output yang diharapkan. Efisiensi sendiri bisa diartikan sebagai hubungan antara barang dan jasa (output) yang dihasilkan sebuah kegiatan atau aktifitas dengan sumber daya (input) yang digunakan. Suatu organisasi, program atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya. Dalam hal ini, pengukuran efisiensi pencapaian target kinerja dilakukan dengan membandingkan antara persentase pencapaian target kinerja dengan persentase realisasi anggaran tahun 2022. Jika ratio yang dihasilkan ≥ 1 , dikategorikan efisien. Sebaliknya, jika ratio yang dihasilkan < 1 , dikategorikan tidak efisien. Tabel 35 di bawah ini memperlihatkan Efisiensi Pencapaian Target Kinerja Tahun 2022.

Tabel 35. Efisiensi Pencapaian Target Kinerja pada BBKSDA Jabar Tahun 2022

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian Target Kinerja	Penyerapan Anggaran	Ratio	Kategori
1	3	4	5	6	7
1	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	100	99,85	1,00	Efisien
2	Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	150	99,74	1,00	Efisien
3	Jumlah destinasi wisata alam prioritas	100	98,92	1,52	Efisien
		100	99,59	1,00	Efisien
4	Jumlah Ijin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam	100	94,24	1,06	Efisien
5	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary Education	100	93,26	1,07	Efisien
6	Jumlah unit Kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	100	99,19	1,01	Efisien
7	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di dalam Kawasan konservasi	100	99,32	1,01	Efisien
8	Jumlah Kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	110,14	94,5	1,17	Efisien
9	Jumlah Desa di Kawasan Konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan peningkatan usaha ekonomi produktif	150	98,93	1,52	Efisien
10	Jumlah entitas perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	150	97,17	1,54	Efisien
11	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetic TSL	150	98,44	1,52	Efisien
12	Luas Kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	112,84	96,78	1,17	Efisien
13	Luas Kawasan Konservasi yang telah dipulihkan ekosistemnya	106,03	96,84	1,09	Efisien
14	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem	100,15	96,54	1,04	Efisien

Berdasarkan Tabel 35, 14 IKK yang menjadi target Balai Besar KSDA Jawa Barat tahun 2022 dikategorikan efisien. IKK 10 merupakan IKK dengan efisiensi paling tinggi, yaitu mencapai nilai 1,54. Hal tersebut mengandung arti bahwa IKK tersebut menghasilkan output yang jauh lebih besar dari input yang digunakan. Di sisi lain, ada 3 (tiga) IKK yang nilai efisiensinya mencapai nilai 1 (IKK 1, 2, 3). Artinya, jumlah output yang dihasilkan sama dengan jumlah input yang dikeluarkan. Dalam hal ini, anggaran yang digunakan terserap secara maksimal dan menghasilkan target sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, anggaran yang dialokasikan telah dapat mendukung pencapaian target IKK pada Balai Besar KSDA Jawa Barat tahun 2022.

PENUTUP



Foto : TWA Gunung Papandayan
(BBKSDA Jabar)

LAPORAN KINERJA 2022

BAB IV PENUTUP

Pada tahun 2022, Balai Besar KSDA Jawa Barat memiliki tugas untuk memenuhi 14 target IKK. Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja, dari 13 IKK yang telah ditetapkan, 13 IKK meraih capaian kinerja sangat baik dan 1 KK mendapat capaian baik. Dengan rata-rata capaian kinerja untuk seluruh target sebesar 100,36%, realisasi penyerapan anggaran sebesar 96,52%, serta efisiensi ≥ 1 menunjukkan bahwa kinerja Balai Besar KSDA Jawa Barat dalam mewujudkan target kinerja organisasi pada tahun 2022 secara umum telah berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, pada tahun kedua pelaksanaan Rencana Strategis Balai Besar KSDA Jawa Barat periode 2020 – 2024 target kinerja dapat tercapai dengan baik. Namun demikian, harus diakui bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam mewujudkan target kinerja sebagaimana tercantum di dalam Rencana Strategis 2020 – 2024, di antaranya:

1. Belum semua kawasan konservasi yang dikelola Balai Besar KSDA Jawa Barat telah memiliki SK Penetapan;
2. Belum semua kawasan konservasi yang dikelola Balai Besar KSDA Jawa Barat dilengkapi dengan dokumen perencanaan, tata blok dan atau desain tapak;
3. Belum semua manajemen tingkat resor wilayah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan tupoksinya;
4. Perlu ditingkatkannya tata kelola pemerintahan yang baik, di antaranya dalam hal pelayanan publik, transparansi, akuntabilitas, keandalan laporan keuangan, optimalisasi penerimaan negara (PNBP) dan penertiban pengelolaan BMN;
5. Belum optimalnya pemenuhan pelayanan masyarakat khususnya dalam rangka pemanfaatan wisata alam dan jasa lingkungan;
6. Terbatasnya jumlah pegawai (PNS dan PPNPN) dan kompetensi pegawai sehingga berpotensi mengurangi kinerja BBKSDA Jawa Barat

Oleh karena itu, untuk periode selanjutnya, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Memprioritaskan kegiatan yang berkaitan dengan pemantapan pengelolaan kawasan konservasi, di antaranya: penuntasan tata batas, penataan blok, pengukuhan, rencana pengelolaan, evaluasi fungsi dan inventarisasi potensi;
2. Memprioritaskan kegiatan penyusunan dokumen perencanaan, tata blok, dan atau desain tapak karena dokumen-dokumen tersebut yang menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pada tingkat tapak;

3. Memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana pada tingkat resor wilayah sebagai ujung tombak pengelolaan kawasan konservasi dengan menerapkan konsep *one village one ranger*;
4. Mendorong terwujudnya kerjasama kemitraan yang sinergis dengan sasaran dan target yang telah ditetapkan untuk mengurangi beban keuangan negara;
5. Mendorong para pelaksana Resort Based Management (RBM) agar melaksanakan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran dan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan;
6. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, khususnya pelayanan masyarakat, transparansi dan akuntabilitas;
7. Menetapkan sasaran dan target secara rasional (tidak *under estimate* ataupun *over estimate*) sesuai dengan kemampuan keuangan Negara, serta membatasi jenis kegiatan yang hanya relevan dengan pencapaian sasaran;
8. Mengusulkan penambahan pegawai sesuai dengan kebutuhan dan meningkatkan kapasitas pegawai untuk meningkatkan profesionalisme kerja seluruh pegawai.

Lampiran 1

MATRIKS RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM TAHUN 2020-2024

Satuan Kerja : Balai Besar KSDA Jawa Barat

Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati

Sasaran Kegiatan: Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE

Kode	Indikator Kinerja Kegiatan/Komponen	Target Kumulatif dan Lokasi Pelaksanaan				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE 80 poin <ul style="list-style-type: none"> • 950-Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1 • 951-Layanan Internal (Overhead) • 954-Layanan Perkantoran 	78 Poin	78, 5 Poin	79 Poin	79. 5 Poin	80 Poin
		<ul style="list-style-type: none"> • SKW I • SKW II • SKW III • SKW IV • SKW V • SKW VI 	<ul style="list-style-type: none"> • SKW I • SKW II • SKW III • SKW IV • SKW V • SKW VI 	<ul style="list-style-type: none"> • SKW I • SKW II • SKW III • SKW IV • SKW V • SKW VI 	<ul style="list-style-type: none"> • SKW I • SKW II • SKW III • SKW IV • SKW V • SKW VI 	<ul style="list-style-type: none"> • SKW I • SKW II • SKW III • SKW IV • SKW V • SKW VI

Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi, serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam

Kode	Indikator Kinerja Kegiatan/Komponen	Target Kumulatif dan Lokasi Pelaksanaan				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di dalam kawasan konservasi 002. Luas Kawasan sebagai penyediaan Data Informasi dan Rencana Konservasi Nasional di dalam Kawasan Konservasi		39.742 Hektar	48.213 Hektar	57.866,90 Hektar	63.894,22 Hektar
		CA. Pananjung Pangandaran	- TWA. Kawah Kamojang - TWA Cimanggu - CA Cadas Malang - CA Cibanteng	- CA Bojong Larang Jayanti - CA Cigenteng Cipanyi - CA Dungus Iwul - CA Gunung Burangrang - CA Gunung Jagat - CA Gunung Papandayan - CA Gunung Simpang	- TWA. Gunung Pancar - TWA. Gunung Papandayan - TWA. Gunung Tampomas - TWA Jember - TWA Kamojang - TWA Kawah Gunung Tangkuban Perahu - TWA Linggarjati - TWA Pananjung Pangandaran	- SM. Cikepuh - SM. Gunung Sawal - SM. Sindangkerta - TB Masigit Kareumbi

Kode	Indikator Kinerja Kegiatan/Komponen	Target Kumulatif dan Lokasi Pelaksanaan				
		2020	2021	2022	2023	2024
				<ul style="list-style-type: none"> - CA Gunung Tangkuban Perahu - CA Gunung Tilu - CA Gunung Tukung Gede - CA Junghuhn - CA Leuweung Sancang - CA Nusa Gede Panjalu 	<ul style="list-style-type: none"> - TWA Pulau Sangiang - TWA Sukawayana 	
2.	Jumlah simpul data Keanekaragaman Hayati yang dikembangkan 003. Dokumen Pemolaan Kawasan Konservasi	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen

Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, dan taman buru

Kode	Indikator Kinerja Kegiatan/Komponen	Target Kumulatif dan Lokasi Pelaksanaan				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Luas opened area di kawasan konservasi yang ditangani 001. Luas area Kawasan Konservasi yang ditangani permasalahannya	342 Hektar	1.485 Hektar	2.628Hektar	3.770Hektar	4.912Hektar
		<ul style="list-style-type: none"> - CA. Rawa Danau - CA. Gn. Simpang - CA. Bojong Larang Jayanti - CA. Gunung Tilu - CA. Burangrang - CA. Gn. Papandayan - CA. Leuweung Sancang 	<ul style="list-style-type: none"> - CA. Rawa Danau - CA. Gn. Simpang - CA. Bojong Larang Jayanti - CA. Gunung Tilu - CA. Burangrang - CA. Gn. Papandayan 	<ul style="list-style-type: none"> - CA. Rawa Danau - CA. Gn. Simpang - CA. Gn. Simpang - CA. Gunung Tilu - CA. Gunung Burangrang - CA. Gunung Burangrang 	<ul style="list-style-type: none"> - CA. Rawa Danau - CA. Gn. Simpang - CA. Gunung Tilu - CA. Burangrang Kawah - CA. Kawah Kamojang - CA. Leuweung Sancang - CA. Gn. Jagat 	<ul style="list-style-type: none"> - CA. Rawa Danau - CA. Gn. Simpang - CA. Gunung Tilu - CA. Burangrang Kawah - CA. Kawah Kamojang - CA. Leuweung Sancang

Kode	Indikator Kinerja Kegiatan/Komponen	Target Kumulatif dan Lokasi Pelaksanaan				
		2020	2021	2022	2023	2024
			- CA. Leuweung Sancang - CA. Tjigenteng Tjipanji	- CA. Tangkuban Parahu - CA. Kawah Kamojang		
2.	Jumlah Desa di sekitar kawasan konservasi yang mendapatkan kemitraan konservasi pada blok/zona tradisional atau Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif 002. Jumlah Desa yang mendapatkan akses pengelolaan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif	19 Desa	36 Desa	52 Desa	72 Desa	102 Desa
3.	Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya 003. Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	1 Unit KK	5 Unit KK	11 Unit KK	17 Unit KK	23 Unit KK

Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumber daya genetik

Kode	Indikator Kinerja Kegiatan/Komponen	Target Kumulatif dan Lokasi Pelaksanaan				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Luaskawasanhutanyagdiinventarisasidandiverifikasidengannilaikeanekaragamanhayatitinggisecepatisipatif 001. Luaskawasan yang diverifikasisebagaiPerlindunganKeanekaragamanSpesiesdanGenetik TSL	329.566 Hektar	332.566 Hektar	332.581 Hektar	332.596 Hektar	332.611 Hektar
2.	- Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL - Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL 002. Jumlah Unit Usaha Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	2 Unit	38 Unit	80 Unit	136 Unit	204 Unit

Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi

Kode	Indikator Kinerja Kegiatan/Komponen	Target Kumulatif dan Lokasi Pelaksanaan				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Destinasi Wisata Alam <i>Science, Academic, Voluntary, Education</i> 001. Jumlah Destinasi Wisata Alam yang disiapkan sebagai lokasi kunjungan	1 Destinasi TWA. Papandayan	1 Destinasi TWA. Papandayan	1 Destinasi TWA. Papandayan	1 Destinasi TWA. Papandayan	1 Destinasi TWA. Papandayan

Sasaran Kegiatan: Terselenggaranya pembentukan dan pembinaan pengelolaan kawasan ekosistem esensial

Kode	Indikator Kinerja Kegiatan/Komponen	Target Kumulatif dan Lokasi Pelaksanaan				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai kehat itinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi 001. Luas Kawasan sebagai penyediaan Data Informasi dan Rencana Konservasi Nasional di luar Kawasan Konservasi	255.170 Hektar	255.170 Hektar	255.170 Hektar	255.170 Hektar	255.170 Hektar
2.	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya 002. Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	1 Unit KEE - Ekosistem Karst Kabupaten Ciamis - Taman Keanekaragaman Hayati Kota Cirebon	1 Unit KEE - Taman Kehati Kabupaten Kuningan	1 Unit KEE BBKSDA Jawa Barat - ABKT Kab. Ciamis	1 Unit KEE - Ekosistem Karst Kabupaten Tasikmalaya - Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Bandung	1 Unit KEE

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
TINGKAT SATUAN KERJA**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irawan Asaad, ST., M.Sc., Ph.D.
Jabatan : Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat

Berjanji akan mewujudkan target yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, 29 Desember 2022
Kepala Balai Besar,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Irawan Asaad', is written over a circular official stamp. The stamp contains the text 'KEPALA BALAI BESAR KSDA JAWA BARAT' and 'REPUBLIC OF INDONESIA'.

Irawan Asaad, ST., M.Sc., Ph.D.
NIP. 19750615 200212 1 009

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR KSDA JAWA BARAT**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irawan Asaad, ST., M.Sc., Ph.D.
Jabatan : Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Bambang Hendroyono, M.M.
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

Dr. Ir. Bambang Hendroyono, M.M.
NIP. 19640930 198903 1 001

Jakarta, 29 Desember 2022

Pihak Pertama,

Irawan Asaad, ST., M.Sc., Ph.D.
NIP. 19750615 200212 1 009

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
SATUAN KERJA**

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
 Unit Satuan Kerja : Balai Besar KSDA Jawa Barat
 Tahun Anggaran : 2022

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT (RO)	RINCIAN OUTPUT (RO)
1	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE	1. Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE 80 Poin 2. Level Maturitas SPIP 3. Opini WTP atas Laporan Keuangan	79 Poin	EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	962-Layanan Umum 994-Layanan Perkantoran
			3 Level	EBB-Layanan Sarana dan Prasarana Internal	951-Layanan Sarana Internal
			1 Opini WTP		971-Layanan Prasarana Internal
2	Terjaminnya efektivitas pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi, serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam	Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	3 Unit KK	PBV-Kebijakan Bidang Kehutanan	002-Kawasan konservasi yang dilakukan penetapan (prakondisi) status dan fungsi untuk peningkatan nilai efektivitas
3	Meningkatnya kawasan konservasi yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	45.097,13 Hektar	REA-Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	001-Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi
4	Meningkatnya penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	Luas konflik tenurial di kawasan konservasi yang ditangani	1.078 Hektar	REA-Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	002-Luas konflik tenurial di kawasan konservasi yang ditangani
5	Meningkatnya Ruang Usaha bagi Masyarakat di sekitar Kawasan Konservasi	Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif	38 Desa	QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi
6	Meningkatnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Jumlah Kawasan Konservasi yang dinilai Efektivitas Pengelolaannya	69 Unit KK	PBV-Kebijakan Bidang Kehutanan	006-Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya
7	Meningkatnya kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi sebagai ruang perlindungan keanekaragaman hayati spesies dan genetik tinggi di dalam dan di luar kawasan konservasi	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	190.635 Hektar	REA-Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	001-Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL
8	Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	13 Entitas	QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Entitas Pemanfaatan keanekaragaman hayati spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT (RO)	RINCIAN OUTPUT (RO)
9	Meningkatnya perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati, spesies dan genetik Tumbuhan dan Satwa Liar secara lestari	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	12 Entitas	QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang di kembangkan
10	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan	Jumlah destinasi wisata alam prioritas	2 Kelompok Masyarakat	QDD-Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	001-Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Rangka Ekowisata (Wisata Alam, SAVE, dan Bahari)
			1 Unit	RAG-Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	004-Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Konservasi
		Jumlah Ijin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam	1 Layanan	QAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam yang Dikembangkan
		Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Unit	RAG-Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	002-Destinas Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan
11	Meningkatnya kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi	Luas Kawasan sebagai penyediaan Data, Informasi dan Rencana Konservasi Nasional di luar Kawasan Konservasi	169.800 Hektar	QMA-Data dan Informasi Publik	001-Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi
12	Meningkatnya Efektivitas Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	2 Rekomendasi Kebijakan	PBJ-Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup	003-Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya

Program/Kegiatan :

Anggaran :

Program Dukungan Manajemen

1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem

29.103.485.000

Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan

1. Perencanaan Kawasan Konservasi
2. Pengelolaan Kawasan Konservasi
3. Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik
4. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi
5. Pemulihan Ekosistem

425.974.000

3.463.660.000

1.386.415.000

1.683.147.000

990.000.000

Program Kualitas Lingkungan Hidup

1. Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial

311.179.000

Total Anggaran :

37.363.860.000

Plt. Direktur Jenderal,



Dr. Ir. Bambang Hendroyono, M.M.
NIP. 19640930 198903 1 001

Jakarta, 20 Desember 2022
Kepala Balai Besar,



Irawan Asaad, ST., M.Sc., Ph.D.
NIP. 19750615 200212 1 009

RENCANA AKSI
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
SATUAN KERJA

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Unit Satuan Kerja : Balai Besar KSDA Jawa Barat
Tahun Anggaran : 2022


KEGIATAN	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target	B03		B06		B09		B12	
				Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan
Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial	Meningkatnya kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	169.800 Hektar	169.800	Hektar		Hektar		Hektar		Hektar
				Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke I		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:	
	Meningkatnya efektivitas pengelolaan kawasan ekosistem esensial	Jumlah kawasan ekosistem esensial yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	2 Rekomendasi Kebijakan		Rekomendasi Kebijakan		Rekomendasi Kebijakan	2	Rekomendasi Kebijakan		Rekomendasi Kebijakan
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke III		Penjelasan Capaian:	
Perencanaan Kawasan Konservasi	Meningkatnya kawasan konservasi yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di dalam kawasan konservasi	45.097,13 Hektar		Hektar	45.097,13	Hektar		Hektar		Hektar
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke II		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:	
	Terjaminnya efektivitas pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi, serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam	Jumlah unit kawaskonservasi yang dilakukanpemantapan (prakondisi) status dan fungsi	3 Unit KK	3	Unit KK		Unit KK		Unit KK		Unit KK
				Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke I		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:	

KEGIATAN	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target	B03		B06		B09		B12	
				Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan
Pengelolaan Kawasan Konservasi	Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan peningkatan usaha ekonomi produktif	38 Desa		Desa		Desa		Desa	38	Desa
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke IV	
	Meningkatnya penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	Luas konflik tenurial di kawasan konservasi yang ditangani	1.078 Hektar		Hektar		Hektar		Hektar	1.078	Hektar
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke IV	
	Meningkatnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	69 Unit KK		Unit KK		Unit KK		Unit KK	69	Unit KK
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke IV	
Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	Meningkatnya kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi sebagai ruang perlindungan keanekaragaman hayati spesies dan genetik tinggi di dalam dan di luar kawasan konservasi	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	190.635 Hektar		Hektar		Hektar	190.635	Hektar		Hektar
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke III		Penjelasan Capaian:	
	Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	13 Entitas		Entitas	13	Entitas		Entitas		Entitas
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke II		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:	
	Meningkatnya perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati, spesies dan genetik Tumbuhan dan Satwa Liar secara lestari	Jumlah entitas perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	12 Entitas		Entitas	12	Entitas		Entitas		Entitas
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke II		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:	

KEGIATAN	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target	B03		B06		B09		B12	
				Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan
Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan	Jumlah destinasi wisata alam prioritas	2 Kelompok Masyarakat		Kelompok Masyarakat		Kelompok Masyarakat	2	Kelompok Masyarakat		Kelompok Masyarakat
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke III		Penjelasan Capaian:	
		1 Unit		Unit		Unit	1	Unit		Unit	
			Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke III		Penjelasan Capaian:		
		Jumlah Ijin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam	1 Layanan		Layanan		Layanan		Layanan	1	Layanan
			Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke IV		Penjelasan Capaian:		
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem	79 Poin		Poin		Poin		Poin	79	Poin
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke IV	
		Level Maturitas SPIP	3 Level		Level		Level		Level	3	Level
			Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke IV		
		Opini WTP atas Laporan Keuangan	1 Opini WTP		Opini WTP		Opini WTP		Opini WTP	1	Opini WTP
			Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke IV		

Jakarta, 29 Desember 2022

Kepala Balai Besar,



Irawan Asaad, ST., M.Sc., Ph.D.

NIP. 19750615 200212 1 009

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
TINGKAT SATUAN KERJA**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

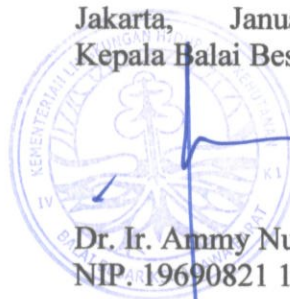
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Ammy Nurwati, MM.
Jabatan : Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat

Berjanji akan mewujudkan target yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Januari 2022
Kepala Balai Besar,



Dr. Ir. Ammy Nurwati, MM.
NIP. 19690821 199403 2 001

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR KSDA JAWA BARAT**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Ammy Nurwati, MM.
Jabatan : Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat
Selanjutnya disebut pihak pertama


Nama : Ir. Wiratno, M.Sc
Jabatan : Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

Ir. Wiratno, M.Sc
NIP. 19620328 198903 1 003

Jakarta, Januari 2022
Pihak Pertama,

Dr. Ir. Ammy Nurwati, MM.
NIP. 19690821 199403 2 001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
SATUAN KERJA

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Unit Satuan Kerja : Balai Besar KSDA Jawa Barat
Tahun Anggaran : 2022

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT (RO)	RINCIAN OUTPUT (RO)
1	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE	1. Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE 80 Poin	79 Poin	EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	962-Layanan Umum
		2. Level Maturitas SPIP	3 Level	EBB-Layanan Sarana dan Prasarana Internal	994-Layanan Perkantoran
		3. Opini WTP atas Laporan Keuangan	1 Opini WTP		951-Layanan Sarana Internal 971-Layanan Prasarana Internal
2	Terjaminnya efektivitas pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi, serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam	Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	3 Unit KK	PBV-Kebijakan Bidang Kehutanan	002-Kawasan konservasi yang dilakukan penetapan (prakondisi) status dan fungsi untuk peningkatan nilai efektivitas
3	Meningkatnya kawasan konservasi yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	45.097,13 Hektar	REA-Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	001-Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi
4	Meningkatnya penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	Luas konflik tenurial di kawasan konservasi yang ditangani	2.143 Hektar	REA-Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	002-Luas konflik tenurial di kawasan konservasi yang ditangani
5	Meningkatnya Ruang Usaha bagi Masyarakat di sekitar Kawasan Konservasi	Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif	18 Desa	QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi
6	Meningkatnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Jumlah Kawasan Konservasi yang dinilai Efektivitas Pengelolaannya	76 Unit KK	PBV-Kebijakan Bidang Kehutanan	006-Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya
7	Meningkatnya kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi sebagai ruang perlindungan keanekaragaman hayati spesies dan genetik tinggi di dalam dan di luar kawasan konservasi	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	214.897 Hektar	REA-Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	001-Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL
8	Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	36 Entitas	QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Entitas Pemanfaatan keanekaragaman hayati spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT (RO)	RINCIAN OUTPUT (RO)
9	Meningkatnya perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati, spesies dan genetik Tumbuhan dan Satwa Liar secara lestari	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	2 Entitas	QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang di kembangkan
10	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan	Jumlah destinasi wisata alam prioritas	3 Kelompok Masyarakat	QDD-Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	001-Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Rangka Ekowisata (Wisata Alam, SAVE, dan Bahari)
			1 Unit	RAG-Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	004-Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Konservasi
		Jumlah Ijin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam	1 Layanan	QAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam yang Dikembangkan
		Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Unit	RAG-Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	002-Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan
11	Meningkatnya kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi	Luas Kawasan sebagai penyediaan Data, Informasi dan Rencana Konservasi Nasional di luar Kawasan Konservasi	169.800 Hektar	QMA-Data dan Informasi Publik	001-Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi
12	Meningkatnya Efektivitas Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	2 Rekomendasi Kebijakan	PBJ-Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup	003-Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya

Program/Kegiatan :

Anggaran :

Program Dukungan Manajemen

1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya
Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem

34.695.000.000

Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan

1. Perencanaan Kawasan Konservasi
2. Pengelolaan Kawasan Konservasi
3. Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik
4. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi

641.652.000

5.119.500.000

1.698.500.000

2.057.897.000


Program Kualitas Lingkungan Hidup


1. Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial

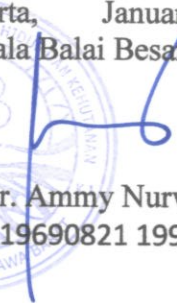
424.900.000


Total Anggaran :

44.637.449.000

Direktur Jenderal,

Ir. Wiratno, M. Sc.
NIP. 19620328 198903 1 003



Jakarta, Januari 2022
Kepala Balai Besar,

Dr. Ir. Ammy Nurwati, MM.
NIP. 19690821 199403 2 001

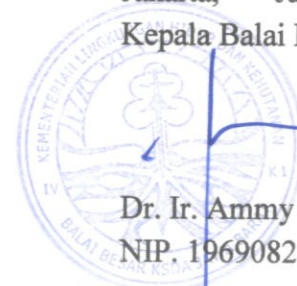


KEGIATAN	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target	B03		B06		B09		B12	
				Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan
Pengelolaan Kawasan Konservasi	Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan peningkatan usaha ekonomi produktif	18 Desa		Desa		Desa		Desa	18	Desa
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke IV	
	Meningkatnya penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	Luas konflik tenurial di kawasan konservasi yang ditangani	2.143 Hektar		Hektar		Hektar		Hektar	2.143	Hektar
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke IV	
	Meningkatnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	76 Unit KK		Unit KK		Unit KK		Unit KK	76	Unit KK
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke IV	
Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	Meningkatnya kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi sebagai ruang perlindungan keanekaragaman hayati spesies dan genetik tinggi di dalam dan di luar kawasan konservasi	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	214.897 Hektar		Hektar		Hektar	214.897	Hektar		Hektar
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke III		Penjelasan Capaian:	
	Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	36 Entitas		Entitas	36	Entitas		Entitas		Entitas
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke II		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:	
	Meningkatnya perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati, spesies dan genetik Tumbuhan dan Satwa Liar secara lestari	Jumlah entitas perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	2 Entitas		Entitas	2	Entitas		Entitas		Entitas
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke II		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:	

KEGIATAN	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target	B03		B06		B09		B12	
				Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan
Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan	Jumlah destinasi wisata alam prioritas	3 Kelompok Masyarakat		Kelompok Masyarakat		Kelompok Masyarakat	3	Kelompok Masyarakat		Kelompok Masyarakat
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke III		Penjelasan Capaian:	
		1 Unit		Unit		Unit	1	Unit		Unit	
			Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke III		Penjelasan Capaian:		
		Jumlah Ijin Pemanfaatan Jasa Lingkungan Non Wisata Alam	1 Layanan		Layanan		Layanan		Layanan	1	Layanan
			Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke IV		Penjelasan Capaian:		
Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Unit		Unit	1	Unit		Unit		Unit		
	Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke II		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem	79 Poin		Poin		Poin		Poin	79	Poin
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke IV	
		Level Maturitas SPIP	3 Level		Level		Level		Level	3	Level
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke IV	
		Opini WTP atas Laporan Keuangan	1 Opini WTP		Opini WTP		Opini WTP		Opini WTP	1	Opini WTP
				Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian:		Penjelasan Capaian: Direncanakan tercapai pada triwulan ke IV	

Jakarta, Januari 2022

Kepala Balai Besar,



Dr. Ir. Ammy Nurwati, MM.

NIP. 19690821 199403 2 001



**Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Direktorat Jenderal konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat**

